



BUKU AJAR PENGANTAR EKONOMI



Tim Penulis :

**Dr. Ari Riswanto, M.Pd., M.M | Eranus Yoga Kundhani, SE., MSi
Dr. Ervina Waty, SE., MM., CA., CPA (Aus)., CMA (Aus)., ASEAN CPA
Dr. Dra. Nurchayati, SE, MSi., Ak | Yanti Murni, SE., MM
Rini Afrianti, SE., MM | Dr. Cut Risya Varlitya, S.E., M.Si
Dr. Erric Wijaya, SE., ME | Yoseb Boari, S.E., M.Si**

SONPEDIA.COM

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

BUKU AJAR PENGANTAR EKONOMI

Penulis :

Dr. Ari Riswanto, M.Pd., M.M
Eranus Yoga Kundhani, SE., MSi
Dr. Ervina Waty, SE., MM., CA., CPA (Aus)., CMA (Aus)., ASEAN CPA
Dr. Dra. Nurchayati, SE, MSi., Ak
Yanti Murni, SE., MM
Rini Afrianti, SE., MM
Dr. Cut Risya Varlitya, S.E., M.Si
Dr. Erric Wijaya, SE., ME
Yoseb Boari, S.E., M.Si

Penerbit

SONPEDIA.COM

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

BUKU AJAR PENGANTAR EKONOMI

Tim Penulis :

Dr. Ari Riswanto, M.Pd., M.M

Eranus Yoga Kundhani, SE., MSi

Dr. Ervina Waty, SE., MM., CA., CPA (Aus)., CMA (Aus)., ASEAN CPA

Dr. Dra. Nurchayati, SE, MSi., Ak

Yanti Murni, SE., MM

Rini Afrianti, SE., MM

Dr. Cut Risya Varlitya, S.E., M.Si

Dr. Erric Wijaya, SE., ME

Yoseb Boari, S.E., M.Si

ISBN : 978-623-8483-33-4

Editor :

Efitra

Penyunting :

Windi Gustiani

Desain sampul dan Tata Letak :

Yayan Agusdi

Penerbit :

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Redaksi :

Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi 36129 Telp. +6282177858344

Email : sonpediapublishing@gmail.com

Website : www.buku.sonpedia.com

Anggota IKAPI : 006/JBI/2023

Cetakan Pertama, Desember 2023

Hak cipta dilindungi undang-undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan dengan cara
Apapun tanpa ijin dari penerbit

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa, telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan buku ini dengan baik. Buku ini berjudul “**BUKU AJAR PENGANTAR EKONOMI**”. Tidak lupa kami ucapkan terima kasih bagi semua pihak yang telah mendukung dan kontribusi dalam penulisan dan penerbitan buku ini.

Ekonomi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari perilaku manusia dalam mengelola sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan mereka. Dalam era yang penuh dengan dinamika dan tantangan ini, pemahaman yang baik mengenai ekonomi menjadi suatu kebutuhan yang tak terhindarkan.

Ekonomi, sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana masyarakat mengelola sumber daya yang terbatas, memiliki peran sentral dalam membentuk kebijakan, memahami perilaku pasar, dan merancang solusi untuk tantangan ekonomi yang kompleks. Oleh karena itu, pemahaman yang kuat terhadap dasar-dasar ekonomi sangatlah penting

Buku ini disusun sebagai buku panduan komprehensif yang menjelajahi kompleksitas dan mendalamnya tentang ilmu ekonomi. Buku ini dapat digunakan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di bidang ilmu bekonomi dan diberbagai bidang Ilmu terkait lainnya. Buku ini dapat digunakan sebagai panduan dan referensi mengajar mata kuliah pengantar ekonomi dan menyesuaikan dengan Rencana Pembelajaran Semester tingkat Perguruan Tinggi masing-masing.

Secara garis besar, buku ajar ini pembahasannya mulai dari Teori dan konsep dasar ilmu ekonomi, Prinsip dan Sistem Perekonomian Indonesia, Permintaan dan penawaran, Elastisitas. Selain itu buku ini juga membahas materi mengenai teori produksi, biaya produksi dan juga Bentuk-bentuk pasar dan persaingan serta ditutup dengan materi mengenai Inflasi dan deflasi dan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan. Buku ajar ini disusun secara sistematis, ditulis

dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami, dan dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Buku ini mungkin masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, saran dan kritik para pemerhati sungguh penulis harapkan. Semoga buku ajar ini memberikan manfaat dan menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam pembelajara.

Sukabumi, Desember 2023

Tim Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
KEGIATAN BELAJAR 1 <i>TEORI DAN KONSEP DASAR</i>	
<i>ILMU EKONOMI</i>	1
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN	
A. PENGERTIAN ILMU EKONOMI DAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI	2
B. SISTEM EKONOMI	4
C. HUKUM PERMINTAAN DAN HUKUM PENAWARAN	6
D. KONSEP ELASTISITAS DAN TEORI NILAI	6
E. PENDAPATAN NASIPNAL DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO	10
F. SIKLUS EKONOMI	11
G. RANGKUMAN	13
H. TES FORMATIF	13
I. LATIHAN	17
KEGIATAN BELAJAR 2 PRINSIP DAN SISTEM	
PEREKONOMIAN INDONESIA	18
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN	
A. PENGERTIAN SISTEM PEREKONOMIAN	19
B. SISTEM PEREKONOMIAN TRADISIONAL	21
C. SISTEM PEREKONOMIAN PASAR	21
D. SISTEM PEREKONOMIAN KOMANDO	22
E. SISTEM PEREKONOMIAN KAPITALIS	23
F. SISTEM PEREKONOMIAN SOSIALIS	24
G. SISTEM PEREKONOMIAN CAMPURAN	25
H. SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA	26
I. RANGKUMAN	31
J. TES FORMATIF	32
K. LATIHAN	33
KEGIATAN BELAJAR 3 PERMINTAAN DAN PENAWARAN ...	34
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN	

A.	HUKUM PERMINTAAN DAN PENAWARAN	35
B.	ELASTISITAS	40
C.	INTERAKSI PERMINTAAN DAN PENAWARAN	42
D.	RANGKUMAN	44
E.	TEST FORMATIF	45
F.	LATIHAN.....	46
KEGIATAN BELAJAR 4 ELASTISITAS		47
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN		
A.	PENGERTIAN ELASTISITAS	47
B.	ELASTISITAS PERMINTAAN	48
C.	ELASTISITAS SILANG DARI PERMINTAAN (CROSS ELASTICITY OF DEMAND).....	53
D.	ELASTISITAS PENDAPATAN	55
E.	ELASTISITAS PENAWARAN.....	58
F.	RANGKUMAN	60
G.	TES FORMATIF	61
H.	LATIHAN.....	62
KEGIATAN BELAJAR 5 TEORI PRODUKSI		64
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN		
A.	PENGERTIAN TEORI PRODUKSI.....	64
B.	FUNGSI TEORI PRODUKSI	65
C.	TINGKATAN TEORI PRODUKSI	67
D.	STRUKTUR DASAR TEORI PRODUKSI	68
E.	JENIS-JENIS TEORI PRODUKSI	70
F.	RANGKUMAN	72
G.	TES FORMATIF	73
H.	LATIHAN.....	74
KEGIATAN BELAJAR 6 TEORI BIAYA PRODUKSI		75
DESKRIPSI, KOMPETENSI		
A.	PENGERTIAN BIAYA	75
B.	JENIS – JENIS BIAYA	76
C.	ANALISIS BIAYA PRODUKSI JANGKA PENDEK	76
D.	ANALISIS BIAYA JANGKA PANJANG	79

E.	KURVA BIAYA TOTAL RATA-RATA JANGKA PANJANG.....	81
F.	PEMINIMUMAN BIAYA JANGKA PANJANG.....	81
G.	KURVA BIAYA TOTAL RATA RATA JANGKA PANJANG.....	81
H.	SKALA EKONOMI DAN TIDAK EKONOMI	82
I.	RANGKUMAN	83
J.	TES FORMATIF DAN LATIHAN.....	84
KEGIATAN BELAJAR 7 BENTUK-BENTUK PASAR DAN PERSAINGAN		86
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN		
A.	PASAR PERSAINGAN SEMPURNA	86
B.	PASAR MONOPOLI.....	90
C.	PASAR PERSAINGAN MONOPOLISTIK.....	93
D.	PASAR OLIGOPOLI.....	94
E.	RANGKUMAN	95
F.	TES FORMATIF	96
G.	LATIHAN.....	97
KEGIATAN BELAJAR 8 INFLASI DAN DEFLASI		99
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN		
A.	PENGERTIAN INFLASI DAN DEFLASI.....	99
B.	JENIS-JENIS INFLASI	103
C.	PERHITUNGAN INFLASI.....	105
D.	FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB INFLASI DAN DEFLASI.....	108
E.	TEORI-TEORI INFLASI	109
F.	RANGKUMAN	110
G.	TES FORMATIF	111
H.	LATIHAN.....	112
KEGIATAN BELAJAR 9 PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PEMBANGUNAN		113
DESKRIPSI, KOMPETENSI DAN PETA KONSEP PEMBELAJARAN		
A.	PENDAHULUAN	114
B.	PERTUMBUHAN EKONOMI.....	115
C.	PEMBANGUNAN	120

D. PERBEDAAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PEMBANGUNAN EKONOMI.....	122
E. RANGKUMAN	125
F. TES FORMATIF	126
G. LATIHAN.....	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130
TENTANG PENULIS	140

KEGIATAN BELAJAR 1

TEORI DAN KONSEP DASAR ILMU EKONOMI

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Pada bab ini mahasiswa mempelajari pokok bahasan yang sangat erat hubungannya dengan *Teori dan Konsep Dasar Ilmu Ekonomi*. Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman untuk modal dasar mempelajari konsep ilmu ekonomi secara utuh.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan:

1. Mampu menguraikan pengertian ilmu ekonomi dan faktor-faktor produksi,
2. Mampu menjelaskan sistem ekonomi, hukum permintaan dan hukum penawaran,
3. Mampu menjelaskan konsep elastisitas, teori nilai, pendapatan nasional dan produk domestik bruto,
4. Mampu mengimplementasikan dan menguraikan siklus ekonomi.

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PENGERTIAN ILMU EKONOMI DAN FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI

Ilmu Ekonomi adalah cabang ilmu sosial yang mempelajari perilaku manusia dalam memilih di antara alternatif yang langka atau terbatas. Fokus utamanya adalah pada bagaimana masyarakat menggunakan sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan tak terbatas. Hal ini melibatkan analisis mengenai produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa dalam berbagai situasi ekonomi.

Sejarah ilmu ekonomi dimulai dari pemikiran klasik seperti Adam Smith dalam karyanya "The Wealth of Nations" yang diterbitkan pada tahun 1776. Smith memperkenalkan konsep pasar bebas dan peran mekanisme pasar dalam mengalokasikan sumber daya. Selanjutnya, ekonom-ekonom besar lainnya seperti David Ricardo, Karl Marx, John Stuart Mill, dan John Maynard Keynes juga memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan teori dan pandangan ekonomi yang beragam.

Tujuan utama ilmu ekonomi adalah untuk memahami perilaku ekonomi dan memberikan kerangka kerja yang memungkinkan analisis tentang bagaimana masyarakat mengalokasikan sumber daya yang langka. Lingkup studi ilmu ekonomi mencakup:

1. **Ekonomi Mikro:** Mempelajari perilaku individu, perusahaan, dan pasar dalam pengambilan keputusan ekonomi yang berkaitan dengan alokasi sumber daya.
2. **Ekonomi Makro:** Mempelajari ekonomi secara keseluruhan, termasuk inflasi, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi suatu negara.
3. **Ekonomi Internasional:** Memahami perdagangan antarnegara, neraca perdagangan, dan interaksi ekonomi antar bangsa

Ilmu ekonomi mempelajari bagaimana individu membuat keputusan dalam situasi yang melibatkan trade-off, yaitu memilih satu hal di antara opsi yang berbeda karena sumber daya terbatas. Konsep utilitas, yang mengacu pada kepuasan atau manfaat yang diambil

dari konsumsi suatu barang atau jasa, juga menjadi fokus utama dalam memahami bagaimana individu membuat keputusan konsumsi. Pemerintah memiliki peran dalam mengatur perekonomian melalui kebijakan fiskal dan moneter. Kebijakan fiskal melibatkan pengaturan anggaran dan pajak, sementara kebijakan moneter berkaitan dengan pengaturan suku bunga dan jumlah uang yang beredar dalam ekonomi (Bernanke, B., et al., 2014). Ilmu ekonomi mikro memperhatikan interaksi antara penawaran dan permintaan di pasar. Konsep persaingan sempurna, monopoli, oligopoli, dan persaingan monopolistik memainkan peran penting dalam memahami bagaimana pasar beroperasi.

Faktor-faktor produksi adalah sumber daya yang digunakan dalam proses produksi barang dan jasa. Faktor-faktor utama yang diperhatikan dalam ilmu ekonomi meliputi:

1. Tanah, Tanah mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam produksi, seperti lahan pertanian, mineral, air, dan sumber daya alam lainnya. Faktor ini menjadi landasan bagi kegiatan produksi karena menyediakan bahan mentah yang diperlukan. Tanah merupakan sumber daya alam yang vital dalam produksi. Lahan pertanian, ladang minyak, hutan, serta sumber daya alam lainnya adalah bagian dari faktor produksi ini. Tanah tidak hanya menyediakan bahan mentah, tetapi juga menjadi tempat bagi infrastruktur dan fasilitas produksi.
2. Tenaga Kerja, Tenaga kerja adalah manusia yang terlibat dalam proses produksi. Ini mencakup keterampilan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki individu yang memainkan peran penting dalam mengubah bahan mentah menjadi barang atau jasa. Tenaga kerja meliputi segala bentuk kontribusi manusia dalam produksi. Keterampilan, pengetahuan, dan keahlian individu memengaruhi efisiensi dan kualitas produksi. Investasi dalam pendidikan dan pelatihan mendorong peningkatan kualitas tenaga kerja.
3. Modal, Modal melibatkan peralatan, mesin, pabrik, dan segala hal yang digunakan dalam proses produksi untuk meningkatkan

produktivitas tenaga kerja. Ini adalah faktor produksi buatan manusia yang memungkinkan proses produksi menjadi lebih efisien. Modal adalah sarana produksi buatan manusia. Mesin, peralatan, pabrik, dan infrastruktur merupakan bagian dari modal. Investasi dalam modal membantu meningkatkan produktivitas tenaga kerja dan memungkinkan efisiensi produksi yang lebih besar.

4. Teknologi, Teknologi merujuk pada pengetahuan, metode, dan proses yang digunakan dalam produksi. Inovasi dalam teknologi sering kali meningkatkan efisiensi produksi, memungkinkan penggunaan yang lebih baik dari faktor-faktor produksi yang ada. Teknologi adalah pengetahuan dan keterampilan dalam menggunakan alat, metode, dan proses untuk meningkatkan produksi. Inovasi teknologi memungkinkan efisiensi yang lebih besar dalam penggunaan faktor-faktor produksi, mengarah pada peningkatan output.

Setiap faktor produksi memiliki peran yang khas dalam proses produksi barang dan jasa. Tanah menyediakan bahan mentah, tenaga kerja melakukan transformasi, modal meningkatkan efisiensi, dan teknologi memperbaiki cara produksi dilakukan. Proses produksi melibatkan interaksi antara faktor-faktor ini. Tanah digunakan dengan bantuan tenaga kerja dan modal untuk menghasilkan output yang diinginkan. Inovasi teknologi dapat mengubah cara produksi dilakukan, mempengaruhi efisiensi dan output keseluruhan.

B. SISTEM EKONOMI

Sistem ekonomi mengacu pada struktur organisasi dan pengaturan dalam suatu masyarakat yang mengatur produksi, distribusi, dan alokasi sumber daya ekonomi. Berikut adalah tiga jenis sistem ekonomi utama:

1. Ekonomi Pasar, keputusan ekonomi dibuat oleh mekanisme pasar, di mana interaksi antara permintaan dan penawaran menentukan harga barang dan jasa serta alokasi sumber daya.

Kelebihan: Adanya kebebasan individu dalam pengambilan keputusan, inovasi, dan efisiensi alokasi sumber daya. Mampu mendorong inovasi dan efisiensi ekonomi karena kompetisi antarprodusen untuk memenuhi permintaan pasar. Kebebasan individu dalam pengambilan keputusan menggerakkan ekonomi ke arah yang diinginkan. Kekurangan: Ketimpangan distribusi pendapatan, kurangnya perlindungan bagi kelompok rentan, dan munculnya monopoli atau oligopoli. Cenderung menciptakan kesenjangan sosial dan ekonomi karena kurangnya perhatian terhadap distribusi pendapatan. Pasar dapat menghasilkan monopoli yang mengurangi kompetisi.

2. Ekonomi Komando, pemerintah atau otoritas sentral mengontrol produksi, distribusi, dan harga barang. Keputusan ekonomi ditentukan oleh perintah pusat. Kelebihan: Potensi pengurangan kesenjangan sosial dan distribusi pendapatan yang lebih merata. Mampu mengurangi kesenjangan sosial dan memberi prioritas pada kebutuhan dasar masyarakat. Dapat memberikan stabilitas sosial. Kekurangan: Kurangnya insentif untuk inovasi, kurangnya fleksibilitas, dan risiko birokrasi yang memperlambat keputusan ekonomi. Kurangnya insentif untuk inovasi karena kurangnya kebebasan ekonomi. Birokrasi dan kurangnya fleksibilitas dapat menghambat perkembangan ekonomi.
3. Ekonomi Campuran, menggabungkan elemen-elemen dari pasar dan kontrol pemerintah. Sumber daya dialokasikan oleh mekanisme pasar namun pemerintah memiliki peran dalam mengatur sektor-sektor kunci atau menyediakan layanan sosial. Kelebihan: Fleksibilitas dalam mengatasi kekurangan sistem lain, melindungi kepentingan masyarakat, dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Memanfaatkan kelebihan kedua sistem sebelumnya, yaitu memberikan kebebasan bagi inovasi dan efisiensi pasar sambil melindungi kepentingan sosial melalui intervensi. Kekurangan: Tantangan dalam menentukan sejauh mana campuran yang tepat antara pasar dan kontrol pemerintah. Menemukan keseimbangan yang tepat antara pasar dan intervensi pemerintah merupakan tantangan,

dan jika tidak diatur dengan baik, dapat menyebabkan ketidakstabilan.

C. HUKUM PERMINTAAN DAN HUKUM PENAWARAN

Hukum Permintaan: Ini menyatakan bahwa, segala hal sama, semakin tinggi harga suatu barang, semakin rendah jumlah yang diminta oleh konsumen, dan sebaliknya. Ini tercermin dalam kurva permintaan yang cenderung bergerak ke bawah dari kiri ke kanan, menunjukkan bahwa saat harga turun, kuantitas yang diminta naik. Kurva Permintaan: Merupakan gambaran grafis dari hubungan antara harga dan kuantitas yang diminta oleh konsumen. Ini menurun dari kiri ke kanan. Faktor Permintaan: Harga barang itu sendiri, Pendapatan konsumen, Harga barang terkait (barang pengganti dan barang komplementer), Preferensi konsumen, Harapan tentang harga di masa depan.

Hukum Penawaran: Hukum ini menyatakan bahwa, segala hal sama, semakin tinggi harga suatu barang, semakin tinggi jumlah yang ditawarkan oleh produsen, dan sebaliknya. Kurva penawaran cenderung bergerak ke atas dari kiri ke kanan, menunjukkan bahwa saat harga naik, kuantitas yang ditawarkan juga naik. Kurva Penawaran: Merupakan gambaran grafis dari hubungan antara harga dan kuantitas yang ditawarkan oleh produsen. Ini naik dari kiri ke kanan. Faktor Penawaran: Harga barang itu sendiri, Biaya produksi, Teknologi, Harapan tentang harga di masa depan, Jumlah penawaran dari produsen lain.

Keseimbangan harga terjadi di titik di mana kurva permintaan dan kurva penawaran bertemu. Di titik ini, kuantitas yang diminta sama dengan kuantitas yang ditawarkan.

D. KONSEP ELASTISITAS DAN TEORI NILAI

Elastisitas adalah konsep yang mengukur seberapa responsif permintaan atau penawaran suatu barang terhadap perubahan

harga atau faktor lainnya. Elastisitas dapat digambarkan sebagai tingkat perubahan persentase dalam kuantitas permintaan atau penawaran yang dihasilkan oleh perubahan persentase dalam harga atau faktor lainnya.

1. Elastisitas Permintaan: Elastis: Permintaan dikatakan elastis jika perubahan harga mengakibatkan perubahan persentase yang lebih besar dalam kuantitas diminta. Inelastis: Permintaan dikatakan inelastis jika perubahan harga hanya menghasilkan perubahan persentase yang kecil dalam kuantitas diminta.
2. Elastisitas Penawaran: Elastis: Penawaran dikatakan elastis jika perubahan harga mengakibatkan perubahan persentase yang lebih besar dalam kuantitas yang ditawarkan. Inelastis: Penawaran dikatakan inelastis jika perubahan harga hanya menghasilkan perubahan persentase yang kecil dalam kuantitas yang ditawarkan.
3. Pengaruh Harga terhadap Elastisitas. Permintaan Elastis: Barang-barang yang memiliki substitusi yang banyak, kebutuhan yang tidak mendesak, atau yang merupakan bagian dari pengeluaran yang besar cenderung memiliki elastisitas permintaan yang tinggi. Permintaan Inelastis: Barang-barang yang merupakan kebutuhan dasar atau tidak memiliki.
4. Implikasi Elastisitas terhadap Kebijakan Harga dan Pendapatan. Kebijakan Harga: Jika permintaan suatu barang elastis, penurunan harga dapat meningkatkan total pendapatan karena peningkatan jumlah yang terjual. Namun, jika permintaan inelastis, penurunan harga dapat mengurangi total pendapatan. Pendapatan: Untuk produsen, memiliki penawaran yang elastis akan memungkinkan mereka untuk menyesuaikan produksi lebih responsif terhadap perubahan harga pasar.

Elastisitas dan Kebijakan Harga; 1) Kebijakan Harga dalam Permintaan Elastis, Jika permintaan suatu barang relatif elastis, penurunan harga bisa meningkatkan total penerimaan atau pendapatan karena peningkatan jumlah yang terjual. Contohnya, jika toko menurunkan harga produk yang elastis secara signifikan, biasanya akan melihat lonjakan permintaan yang signifikan yang

dapat mengkompensasi penurunan harga. 2) Kebijakan Harga dalam Permintaan Inelastis, Jika permintaan barang inelastis, penurunan harga bisa mengurangi pendapatan total karena peningkatan jumlah yang terjual tidak mampu mengimbangi penurunan harga yang signifikan. Misalnya: produk kebutuhan harian seperti bahan pokok cenderung memiliki permintaan yang inelastis; penurunan harga tidak akan meningkatkan penjualan secara signifikan.

Elastisitas dan Pendapatan: Implikasi Pendapatan dari Elastisitas Penawaran, Penawaran yang elastis memungkinkan produsen menyesuaikan produksi lebih responsif terhadap perubahan harga pasar. Dalam jangka panjang, elastisitas penawaran yang tinggi dapat mengarah pada peningkatan pendapatan karena produsen dapat merespons lebih cepat terhadap permintaan pasar.

Penerapan Teori Elastisitas dalam Kebijakan Ekonomi: Pemerintah sering menggunakan konsep elastisitas dalam menetapkan kebijakan, terutama dalam mengatur pajak, subsidi, dan regulasi harga. Memahami respons permintaan dan penawaran terhadap perubahan harga adalah kunci untuk merencanakan kebijakan yang efektif.

Teori ini menyatakan bahwa nilai suatu barang atau jasa ditentukan oleh jumlah waktu dan tenaga kerja yang dibutuhkan untuk menghasilkannya. Ini didasarkan pada asumsi bahwa nilai suatu barang terkait langsung dengan usaha yang dikeluarkan dalam produksi. Hal ini diungkapkan oleh Adam Smith adalah salah satu dari beberapa ekonom pertama yang menekankan konsep teori nilai kerja dalam karyanya "The Wealth of Nations".

1. Teori Nilai Utilitas, Teori ini berfokus pada kegunaan atau kepuasan yang didapat konsumen dari barang atau jasa. Nilai suatu barang atau jasa dipandang sebagai hasil langsung dari manfaat yang diberikannya kepada konsumen.
2. Teori Nilai Marjinal, Teori ini mempertimbangkan nilai tambahan atau manfaat tambahan yang diperoleh dari konsumsi atau produksi satu unit tambahan dari suatu barang atau jasa. Nilai

marjinal adalah nilai perubahan terkecil dalam jumlah konsumsi atau produksi.

3. Perbandingan antara Teori Nilai, Perbedaan: Teori nilai kerja berkaitan erat dengan upaya dan waktu yang diperlukan untuk produksi. Teori nilai utilitas berfokus pada kepuasan yang diberikan oleh barang atau jasa kepada konsumen. Sementara teori nilai marjinal mempertimbangkan nilai tambahan dari konsumsi atau produksi tambahan.
4. Pertimbangan Pusat Teori. Teori Nilai Kerja: Fokus pada upaya dan waktu yang dibutuhkan dalam produksi sebagai penentu nilai; Teori Nilai Utilitas: Berkaitan dengan manfaat atau kegunaan yang diperoleh konsumen dari barang atau jasa sebagai penentu nilai; Teori Nilai Marjinal: Menitikberatkan pada nilai tambahan dari konsumsi atau produksi tambahan sebagai penentu nilai.
5. Penggunaan dalam Analisis Ekonomi. Teori Nilai Kerja: Lebih relevan dalam memahami bagaimana biaya produksi, termasuk tenaga kerja, mempengaruhi harga; Teori Nilai Utilitas: Berguna dalam memahami preferensi konsumen dan bagaimana harga dapat memengaruhi permintaan atas suatu barang atau jasa; Teori Nilai Marjinal: Digunakan untuk menganalisis keputusan ekonomi yang melibatkan perubahan kecil dalam produksi atau konsumsi.
6. Kritik terhadap Teori Nilai. Teori Nilai Kerja: Kritik terhadap teori ini termasuk bahwa faktor-faktor lain: seperti teknologi dan keahlian, juga memengaruhi nilai barang; Teori Nilai Utilitas: Dikritik karena sulitnya mengukur utilitas secara objektif dan karena preferensi individu yang bervariasi; Teori Nilai Marjinal: Kritik mencakup kesulitan dalam mengukur nilai tambahan dan asumsi bahwa nilai tambahan tetap konstan.
7. Implikasi dalam Kebijakan Ekonomi. Teori Nilai Kerja: Mempengaruhi pandangan tentang kebutuhan perlindungan pekerja dan peran biaya produksi dalam penetapan harga; Teori Nilai Utilitas: Menyiratkan pentingnya memahami preferensi konsumen untuk menyesuaikan harga dan produksi; Teori Nilai

Marjinal: Digunakan dalam pengambilan keputusan ekonomi untuk mengevaluasi manfaat tambahan dari suatu tindakan.

E. PENDAPATAN NASIPNAL DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO

1. Konsep Pendapatan Nasional, mengacu pada jumlah total pendapatan yang diterima oleh seluruh warga negara dalam satu periode waktu tertentu. Ini mencakup berbagai jenis pendapatan seperti gaji, keuntungan, dan pajak dikurangi subsidi, hal ini menurut Keynes yang merupakan salah satu tokoh yang pertama kali mengembangkan konsep pendapatan nasional dalam analisis ekonomi.
2. Konsep Produk Domestik Bruto (PDB). PDB mengukur nilai total semua barang dan jasa yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu periode waktu tertentu. Ini mencakup produksi di dalam negeri tanpa mempertimbangkan status kepemilikan, hal ini di jelaskan oleh Simon Kuznets yang merupakan ekonom yang mengembangkan konsep PDB modern untuk mengukur aktivitas ekonomi suatu negara.
3. Metode Pengukuran PDB. Mengukur PDB dengan menjumlahkan total pengeluaran untuk konsumsi, investasi, belanja pemerintah, dan ekspor bersih (ekspor dikurangi impor).
4. Metode Pendapatan: Mengukur PDB dengan menjumlahkan total pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam perekonomian (gaji, keuntungan, pajak dikurangi subsidi).
5. Peran PDB dalam Mengukur Kesejahteraan Ekonomi. PDB sering digunakan sebagai indikator kesejahteraan ekonomi suatu negara, namun, perlu diingat bahwa PDB tidak secara langsung mencerminkan kesejahteraan masyarakat. Ini karena PDB tidak mempertimbangkan distribusi pendapatan, ketidaksetaraan, atau dampak lingkungan. Namun, PDB masih menjadi indikator penting dalam mengukur pertumbuhan ekonomi dan produktivitas suatu negara.
6. Peran PDB dalam Mengukur Kesejahteraan Ekonomi

- Indikator Pertumbuhan Ekonomi, PDB sering digunakan sebagai indikator utama pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kenaikan PDB dianggap sebagai indikator positif karena menunjukkan peningkatan produksi dan aktivitas ekonomi.
- Pengukuran Produktivitas, dapat mencerminkan produktivitas ekonomi karena mengukur nilai barang dan jasa yang dihasilkan. Peningkatan PDB biasanya dihubungkan dengan peningkatan produktivitas, yang dapat berdampak positif pada kehidupan ekonomi masyarakat.
- Penentu Kebijakan Ekonomi, Data PDB digunakan oleh pemerintah dan lembaga keuangan untuk membuat keputusan kebijakan ekonomi. Informasi dari PDB membantu pemerintah dalam merencanakan strategi pertumbuhan, pengeluaran publik, dan alokasi sumber daya.
- Keterbatasan PDB dalam Mengukur Kesejahteraan. Meskipun PDB bermanfaat, ia memiliki keterbatasan dalam mencerminkan kesejahteraan masyarakat. Misalnya, tidak memperhitungkan distribusi pendapatan yang tidak merata dan dampak lingkungan dari produksi.
- Pengembangan Indikator Lain untuk Mengukur Kesejahteraan. Untuk melengkapi PDB, beberapa indikator lain telah diusulkan untuk mengukur kesejahteraan yang lebih holistik, seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks Kebahagiaan Nasional Bruto (GNH), atau pengukuran ketimpangan pendapatan.

F. SIKLUS EKONOMI.

Siklus Ekonomi terbagi menjadi dua bagian besar, yaitu: Ekspansi Ekonomi dan Kontraksi Ekonomi

1. Ekspansi Ekonomi. Ini adalah fase di mana ekonomi berkembang, PDB meningkat, lapangan kerja bertambah, dan kegiatan bisnis meningkat. Ini biasanya terjadi setelah fase kontraksi.

2. Kontraksi Ekonomi. Ini adalah fase di mana pertumbuhan ekonomi melambat, PDB menurun, tingkat pengangguran meningkat, dan aktivitas bisnis menurun.
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Siklus Ekonomi
4. Kebijakan Moneter dan Fiskal. Pengaruh: Kebijakan moneter (yang ditetapkan oleh bank sentral) dan kebijakan fiskal (yang ditetapkan oleh pemerintah) dapat mempengaruhi tingkat suku bunga, jumlah uang yang beredar, dan belanja pemerintah, yang semuanya dapat memengaruhi siklus ekonomi.
5. Permintaan Agregat. Pengaruh: Fluktuasi dalam permintaan agregat oleh konsumen, bisnis, pemerintah, dan ekspor dapat memicu perubahan dalam siklus ekonomi. Penurunan tiba-tiba dalam permintaan dapat menyebabkan kontraksi ekonomi.
6. Ketidakpastian Ekonomi dan Perubahan Sentimen. Pengaruh: Ketidakpastian politik atau ekonomi, serta perubahan sentimen pasar dan keyakinan konsumen dan pengusaha, dapat memengaruhi keputusan investasi dan belanja, yang dapat memicu fluktuasi dalam siklus ekonomi.
7. Inovasi dan Teknologi. Pengaruh: Perubahan dalam teknologi dan inovasi dapat memicu perubahan besar dalam siklus ekonomi. Inovasi yang signifikan dapat mengubah cara produksi, menyebabkan ekspansi ekonomi baru, atau menyebabkan sektor-sektor tertentu mengalami kontraksi.
8. Kondisi Pasar Internasional. Pengaruh: Perubahan dalam kondisi pasar global seperti perang perdagangan, fluktuasi nilai tukar mata uang, atau ketidakstabilan di pasar internasional dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara.
9. Siklus Investasi dan Konsumsi. Pengaruh: Siklus investasi bisnis dan siklus konsumsi konsumen dapat mempengaruhi siklus ekonomi secara keseluruhan. Penurunan tajam dalam investasi bisnis atau konsumsi konsumen dapat memicu kontraksi ekonomi.

Pemerintah dapat mengadopsi kebijakan fiskal dan moneter untuk merespons siklus ekonomi. Selama kontraksi, kebijakan stimulus (seperti meningkatkan pengeluaran publik) dapat digunakan untuk

mendorong pertumbuhan. Sebaliknya, selama ekspansi, kebijakan restriktif (seperti menaikkan suku bunga) dapat digunakan untuk mencegah terjadinya inflasi yang tinggi.

G. RANGKUMAN

1. Pengertian Ilmu Ekonomi: Studi tentang alokasi sumber daya yang terbatas untuk memenuhi kebutuhan tak terbatas manusia.
2. Faktor-faktor Produksi: Merujuk pada sumber daya yang digunakan dalam proses produksi, termasuk tanah, tenaga kerja, modal, dan teknologi.
3. Sistem Ekonomi, Merujuk pada cara suatu masyarakat mengatur dan mendistribusikan sumber daya ekonomi. Termasuk ekonomi pasar, ekonomi komando, dan ekonomi campuran.
4. Hukum Permintaan: Menyatakan bahwa hubungan terbalik antara harga dan jumlah yang diminta dan Hukum Penawaran: Menyatakan bahwa hubungan sejajar antara harga dan jumlah yang ditawarkan.
5. Elastisitas: Mengukur responsivitas permintaan atau penawaran terhadap perubahan harga atau faktor lainnya. Teori Nilai: Termasuk teori nilai kerja, nilai utilitas, dan nilai marginal yang menjelaskan faktor-faktor penentu nilai suatu barang atau jasa.
6. Pendapatan Nasional: Total pendapatan yang diterima warga negara dalam satu periode. Produk Domestik Bruto (PDB): Ukuran nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu negara dalam batas wilayah tertentu.
7. F. Siklus Ekonomi. Merujuk pada fluktuasi reguler antara periode ekspansi dan kontraksi ekonomi dalam suatu negara. Dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kebijakan ekonomi, permintaan agregat, teknologi, dan kondisi pasar global.

H. TES FORMATIF

Bagian 1: Pilihan Ganda Pilihlah jawaban yang paling tepat untuk setiap pertanyaan.

1. Apa yang merupakan fokus utama dari ilmu ekonomi?
 - a) Studi tentang produksi industri
 - b) Analisis alokasi sumber daya yang terbatas
 - c) Pemerataan distribusi pendapatan
 - d) Penelitian tentang perubahan iklim ekonomi

2. Mana di antara berikut yang bukan termasuk faktor-faktor produksi dalam ekonomi?
 - a) Tanah
 - b) Tenaga Kerja
 - c) Uang
 - d) Teknologi

3. Sistem ekonomi di mana keputusan ekonomi dibuat berdasarkan harga pasar dan kekuatan permintaan serta penawaran disebut sebagai:
 - a) Sistem Ekonomi Pasar
 - b) Sistem Ekonomi Komando
 - c) Sistem Ekonomi Campuran
 - d) Sistem Ekonomi Tradisional

4. Apa kelebihan utama dari sistem ekonomi campuran?
 - a) Pemerintah dapat mengontrol sepenuhnya harga pasar
 - b) Efisiensi alokasi sumber daya secara alami terjadi
 - c) Ada fleksibilitas untuk mengkombinasikan keputusan pasar dengan campur tangan pemerintah
 - d) Tidak ada ketidakpastian ekonomi yang mungkin terjadi

5. Jika harga suatu barang turun, apa yang cenderung terjadi dengan jumlah yang diminta menurut hukum permintaan?
 - a) Menurun
 - b) Tetap
 - c) Meningkat
 - d) Tidak ada perubahan

6. Apa yang cenderung terjadi terhadap jumlah yang ditawarkan jika harga suatu barang naik?
 - a) Meningkat
 - b) Menurun
 - c) Tetap
 - d) Tidak ada perubahan

7. Elastisitas permintaan yang bersifat unit adalah saat:
 - a) Perubahan harga mengakibatkan perubahan persentase yang lebih kecil dalam jumlah yang diminta
 - b) Perubahan harga tidak memiliki efek pada jumlah yang diminta
 - c) Perubahan harga mengakibatkan perubahan persentase yang sama dengan jumlah yang diminta
 - d) Perubahan harga mengakibatkan perubahan persentase yang lebih besar dalam jumlah yang diminta

8. Teori nilai yang menghubungkan nilai suatu barang dengan usaha yang dikeluarkan dalam produksinya dikenal sebagai:
 - a) Teori Nilai Utilitas
 - b) Teori Nilai Marjinal
 - c) Teori Nilai Kerja
 - d) Teori Nilai Moneter

9. Pendapatan nasional mengacu pada:
 - a) Pendapatan yang diterima oleh pemerintah dari pajak
 - b) Total pendapatan yang diterima oleh seluruh warga negara dalam satu periode
 - c) Pendapatan dari ekspor barang dan jasa
 - d) Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dari gaji dan investasi

10. Apa yang diukur oleh Produk Domestik Bruto (PDB)?
 - a) Nilai total barang dan jasa yang dihasilkan di pasar ekonomi
 - b) Nilai total konsumsi individu dalam satu tahun

- c) Nilai total barang dan jasa yang dihasilkan dalam batas wilayah suatu negara dalam satu periode
 - d) Nilai total kekayaan nasional
11. Fase di mana ekonomi mengalami penurunan, PDB menurun, dan pengangguran meningkat disebut sebagai:
- a) Fase Ekspansi
 - b) Fase Kontraksi
 - c) Fase Stabil
 - d) Fase Inovasi
12. Faktor-faktor berikut yang memiliki potensi untuk mempengaruhi siklus ekonomi kecuali:
- a) Kebijakan Moneter
 - b) Permintaan Agregat
 - c) Perubahan Teknologi
 - d) Stabilitas

Bagian 2: Penjelasan Singkat Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan penjelasan singkat.

1. Jelaskan dengan singkat perbedaan antara ilmu ekonomi mikro dan ilmu ekonomi makro! dan Berikan contoh relevan untuk setiap tingkat analisis!
2. Jelaskan perbedaan utama antara sistem ekonomi pasar, sistem ekonomi komando, dan sistem ekonomi campuran! dan Identifikasi kelebihan dan kekurangan masing-masing sistem tersebut!
3. Apa yang dimaksud dengan elastisitas permintaan yang uniter? Bagaimana perubahan harga kecil mempengaruhi permintaan suatu barang yang bersifat uniter dan inelastis?
4. Jelaskan perbedaan antara teori nilai kerja dan teori nilai utilitas dalam menjelaskan penentuan nilai suatu barang! dan Berikan contoh untuk mendukung penjelasan Anda!
5. Jelaskan dengan singkat perbedaan antara pendapatan nasional dan Produk Domestik Bruto (PDB)! dan Bagaimana

kedua ukuran ini dapat memberikan gambaran yang berbeda tentang kesejahteraan ekonomi suatu negara?

6. Apa yang dimaksud dengan fase ekspansi dan kontraksi dalam siklus ekonomi? Identifikasi faktor-faktor yang dapat memicu perubahan dari fase ekspansi ke kontraksi dan sebaliknya.

I. LATIHAN

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan penjelasan yang lengkap dan mendalam.

1. Apa yang dimaksud dengan ilmu ekonomi?
2. Faktor produksi yang mencakup bahan mentah yang digunakan dalam proses produksi disebut?
3. Sistem ekonomi di mana harga ditentukan oleh kekuatan pasar dan permintaan serta penawaran disebut sebagai?
4. Sistem ekonomi yang mencakup campuran kontrol pemerintah dan kegiatan ekonomi swasta disebut?
5. Menurut hukum permintaan, apa yang terjadi dengan permintaan saat harga turun?
6. Menurut hukum penawaran, apa yang terjadi dengan penawaran saat harga naik?
7. Elastisitas permintaan yang bersifat unit mengindikasikan apa?
8. Teori yang mengaitkan nilai suatu barang dengan usaha yang dikeluarkan dalam produksinya disebut?
9. Apa yang diukur oleh Pendapatan Nasional?
10. Apa yang diukur oleh Produk Domestik Bruto (PDB)?
11. Fase di siklus ekonomi di mana tingkat pengangguran meningkat dan aktivitas ekonomi melambat disebut?

Catatan: Jawablah setiap pertanyaan dengan penjelasan yang jelas, logis, dan terperinci. Berikan contoh relevan atau studi kasus jika diperlukan.

KEGIATAN BELAJAR 2

PRINSIP DAN SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

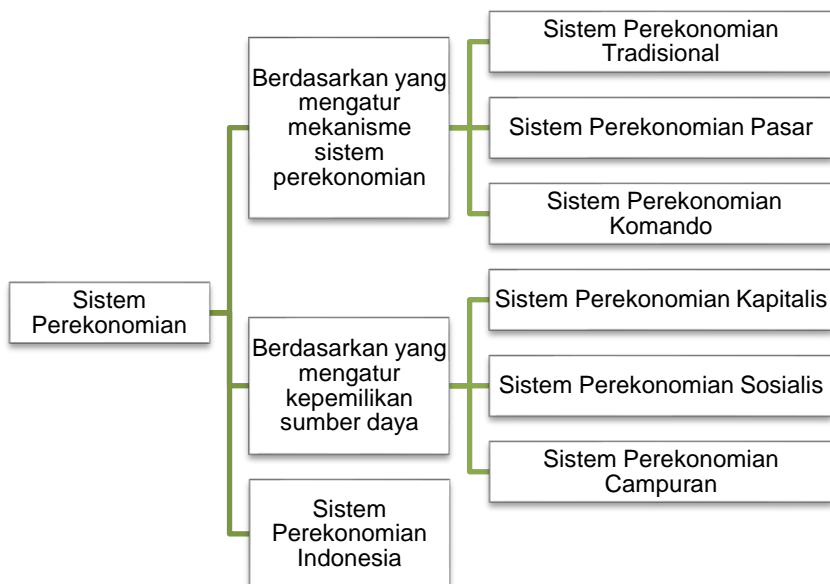
Pada bab ini mahasiswa mempelajari prinsip dan sistem perekonomian Indonesia. Diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan, pemahaman dan wawasan yang cukup mengenai prinsip dan sistem perekonomian Indonesia.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan:

1. Memahami prinsip dan sistem perekonomian Indonesia.
2. Menjelaskan prinsip dan sistem perekonomian Indonesia.

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PENGERTIAN SISTEM PEREKONOMIAN

Berikut ini adalah pendapat dari beberapa ahli ekonomi berkenaan dengan pengertian sistem perekonomian;

Sistem perekonomian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah dari suatu negara dalam bentuk analisis, pengaturan dan pengelolaan produksi serta konsumsi atas barang dan jasa (Throsby, 1994).

Sistem perekonomian adalah sistem yang ada dalam suatu tatanan kehidupan, yang mengatur dan menjalin hubungan ekonomi antar manusia melalui seperangkat kelembagaan (Dumairy, 1996). Sistem perekonomian berhubungan dengan falsafah, pandangan dan pola hidup masyarakat setempat. Oleh karenanya sistem perekonomian menjadi salah satu unsur dalam sistem kehidupan masyarakat dan bagian dari kesatuan ideologi masyarakat di suatu negara.

Sistem perekonomian dapat dimaknai sebagai kelembagaan yang di dalamnya terdapat institusi ekonomi, sosial, politik maupun gagasan, yang saling mempengaruhi dengan tujuan untuk mencari solusi atas masalah produksi, distribusi dan konsumsi yang ada dalam perekonomian (Sanusi, 2000). Dalam sistem perekonomian terdapat tujuh elemen penting, yaitu (1) Lembaga-lembaga ekonomi, (2) Sumber daya ekonomi, (3) Faktor-faktor produksi, (4) Lingkungan ekonomi, (5) Organisasi dan manajemen, (6) Motivasi dan perilaku para pelaku ekonomi, dan (7) Proses pengambilan keputusan.

Sistem perekonomian dapat berupa aturan dan tata cara yang mengatur perilaku masyarakat dalam mencapai tujuan bersama melalui kegiatan ekonomi. Oleh sebab itu dalam kegiatan ekonomi, yang dimulai dari kegiatan produksi, distribusi, konsumsi dan kegiatan investasi; sistem perekonomian akan melibatkan seluruh pelaku ekonomi, meliputi: produsen, konsumen, pemerintah, dan lembaga keuangan (Gilarso, 2004). Ideologi bangsa, sifat dan

identitas bangsa, serta struktur ekonominya merupakan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap sistem perekonomian.

Sistem perekonomian merupakan sekumpulan institusi dan metode yang berupaya menjawab persoalan apa, bagaimana dan untuk siapa barang dan jasa yang diproduksi di dalam perekonomian (McEachern, 2016).

Tujuan dari sistem perekonomian berlandaskan dari pemahaman akan sistem perekonomian adalah, (1) Menentukan apa, bagaimana, seberapa banyak dan bagi siapa barang dan jasa yang akan diproduksi, (2) Mengalokasikan Produk Nasional Bruto (PNB) bagi konsumsi rumah tangga, investasi dan stok modal pada sektor swasta, (3) Mendistribusikan Pendapatan Nasional bagi para pelaku ekonomi dalam bentuk upah atau gaji, keuntungan perusahaan, pendapatan atas bunga dan sewa, (4) Memelihara dan meningkatkan hubungan ekonomi dengan negara lain.

Oleh karenanya dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan utama dari sistem perekonomian adalah menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar dan kesejahteraan rakyat. Selanjutnya sistem perekonomian akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan kestabilan ekonomi yang dibarengi dengan kesempatan kerja yang luas dan adanya pemerataan pendapatan.

Sistem perekonomian dapat diklasifikasikan berdasarkan: (1) yang mengatur mekanisme sistem perekonomian dan (2) yang mengatur kepemilikan sumber daya. Berdasarkan yang mengatur mekanisme sistem perekonomian, maka dapat dibagi menjadi, a. Sistem Perekonomian Tradisional, b. Sistem Perekonomian Pasar, c. Sistem Perekonomian Komando. Sedangkan berdasarkan yang mengatur kepemilikan sumber daya, sistem perekonomian dibagi menjadi, a. Sistem Perekonomian Kapitalis, b. Sistem Perekonomian Sosialis, c. Sistem Perekonomian Campuran.

B. SISTEM PEREKONOMIAN TRADISIONAL

Sistem perekonomian tradisional merupakan sistem perekonomian yang menggunakan sumber daya alam dan tenaga kerja, dilakukan dan diwariskan oleh masyarakat tradisional dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Sistem perekonomian tradisional memiliki karakteristik (1) Kegiatan produksi dan sumber kemakmuran diandalkan pada sumber daya alam dalam hal ini adalah tanah, (2) Tidak bisa lepas dari tradisi dan adat istiadat, (3) Metode produksi masih sederhana dan diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya, (4) Pekerjaan dilakukan secara bersama-sama, (5) Penggunaan modal yang tidak banyak, (6) Perdagangan melalui cara saling bertukar barang.

Kekurangan dari sistem perekonomian tradisional, adalah (1) Rendahnya produktivitas dan kualitas dari barang yang dihasilkan, hal ini disebabkan oleh sederhananya teknik produksi yang digunakan, (2), Sebagai akibat dari barter, maka fokus perekonomian hanya pada pemenuhan kebutuhan primer.

Walaupun demikian, ada kelebihan pada sistem perekonomian tradisional, yakni (1) Adanya persaingan yang sehat karena hubungan antar pelaku ekonomi sangat erat, (2) Tingginya nilai-nilai kebersamaan, (3) Masyarakat merasa aman karena terpenuhinya kebutuhan bersama.

C. SISTEM PEREKONOMIAN PASAR

Sistem perekonomian pasar merupakan kegiatan ekonomi yang mengandalkan mekanisme pasar, mulai dari kegiatan produksi, kegiatan distribusi sampai dengan kegiatan konsumsi. Teori yang diperkenalkan oleh Adam Smith, dalam bukunya "*An Inquiry Into the Nature and Causes of the Wealth of Nations*", menjadi pondasi dari sistem perekonomian pasar.

Sistem perekonomian pasar mempunyai karakteristik (1) Sumber daya boleh dimiliki dan digunakan secara bebas oleh para pelaku ekonomi, (2) Untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba, maka masyarakat dapat melakukan aktivitas ekonomi sepenuhnya, (3) Perekonomian dalam hal ini adalah pasar, tidak diintervensi oleh pemerintah, (4) Adanya kebebasan bersaing, (5) Dalam kegiatan ekonomi, modal menjadi faktor yang utama.

Kekurangan dari sistem perekonomian pasar, yaitu (1) Sumber daya dieksploitasi dan dimonopoli, (2) Terjadinya ketimpangan pendapatan, dan (3) Rentannya perekonomian terhadap krisis.

Namun, sistem perekonomian pasar memiliki kelebihan, diantaranya (1) Dalam memperoleh dan mengupayakan sumber daya para pelaku ekonomi memiliki kebebasan, (2) Adanya persaingan akan mendorong kegiatan ekonomi menjadi lebih cepat dan maju, (3) Kebutuhan masyarakat menjadi dasar kegiatan produksi, (4) Terjaminnya kualitas produk.

D. SISTEM PEREKONOMIAN KOMANDO

Pada sistem perekonomian komando, pemerintah pusat mengatur dan menentukan sepenuhnya seluruh aktivitas ekonomi, mulai dari kegiatan produksi, kegiatan distribusi hingga kegiatan konsumsi. Oleh karena kegiatan ekonomi dilakukan secara komando dan semua keputusan ditentukan oleh pemerintah pusat, maka sistem perekonomian ini disebut sebagai sistem perekonomian komando atau sistem perekonomian terpusat.

Sistem perekonomian komando ditandai dengan (1) Pemerintah memegang kekuasaan tertinggi dalam sistem perekonomian, (2) Semua sumber daya dimiliki dan dikuasai oleh pemerintah, (3) Jenis barang dan jasa apa yang akan diproduksi, bagaimana memproduksinya dan untuk siapa barang dan jasa tersebut dihasilkan, diatur dan ditentukan seluruhnya oleh pemerintah, (4) Jalannya perekonomian menjadi tanggung jawab pemerintah

sepenuhnya, (5) Sektor swasta memiliki peran dan hak yang sedikit dalam perekonomian.

Kekurangan pada sistem perekonomian komando, (1) Monopoli yang dilakukan pemerintah atas kegiatan ekonomi dan tidak diakui hak individu, (2) Masyarakat tidak termotivasi untuk maju karena kreativitas, inisiatif dan kreasi masyarakat dihambat oleh pemerintah, (3) Sedikitnya ketersediaan barang dan jasa di pasar menjadi indikator lambatnya pertumbuhan ekonomi, (4) Kualitas pemerintahan akan sangat berpengaruh terhadap perekonomian.

Kelebihan yang dimiliki sistem perekonomian komando yaitu, (1) Pengawasan dan pengendalian atas kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, dan konsumsi) dan masalah ekonomi (inflasi dan pengangguran), lebih mudah dilakukan oleh pemerintah, (2) Stabilitasnya kondisi perekonomian dan jarang mengalami krisis, (3) Pemerataan pendapatan dan pengurangan kesenjangan ekonomi dapat dilakukan oleh pemerintah.

E. SISTEM PEREKONOMIAN KAPITALIS

Pada sistem perekonomian kapitalis, para pelaku ekonomi diberikan kebebasan sepenuhnya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya di semua bidang perekonomian. Olehnya, sistem perekonomian ini juga dikenal sebagai sistem perekonomian liberal.

Sistem perekonomian kapitalis memiliki karakteristik, (1) Individu memiliki kebebasan dalam kepemilikan dan pengelolaan sumber daya, hal ini dimungkinkan karena ada pengakuan yang luas atas hak individu, (2) Mekanisme pasar mengatur perekonomian dan pasar memiliki fungsi untuk memberikan sinyal kepada produsen dan konsumen dalam bentuk harga, (3) Ketika pemerintah tidak banyak melakukan intervensi dalam perekonomian maka akan menjadikan perekonomian lebih efisien, (4) Keuntungan atau laba menjadi motif utama yang menggerakkan perekonomian, dan (5), Manusia sebagai pelaku ekonomi, maka manusia dilihat sebagai

mahluk *homoeconomicus*, yaitu mahluk yang berupaya untuk mendapatkan keuntungan bagi dirinya sendiri.

Sistem perekonomian kapitalis memiliki kekurangan, (1) Dalam sistem perekonomian kapitalis terdapat pasar persaingan tidak sempurna dan pasar persaingan monopolistik, (2) Sistem harga gagal mengalokasikan sumber daya secara efisien karena adanya faktor eksternalitas.

Namun, ada kelebihan dari sistem ekonomi kapitalis, yaitu (1) Pemanfaatan sumber daya dan distribusi atas barang dan jasa dapat dilakukan secara efisien, (2) Meningkatnya kreativitas karena ada kebebasan dalam melakukan aktivitas ekonomi untuk memperoleh yang terbaik, (3) Karena tenaga, waktu dan biaya yang dibutuhkan lebih sedikit, maka pengawasan politik dan sosial oleh pemerintah menjadi minim, (4) Lahirnya kesadaran individualisme (masyarakat kapitalis) karena penguasaan dan pengelolaan sumber daya dilakukan oleh individu.

F. SISTEM PEREKONOMIAN SOSIALIS

Dalam sistem perekonomian sosialis, negara memiliki kewenangan yang penuh untuk mengatur perekonomian. Meratanya kemakmuran masyarakat dan tidak adanya penindasan ekonomi merupakan kehendak dari sistem perekonomian sosialis. Pendapat Karl Marx yang menyatakan bahwa jika kepemilikan individu dihapuskan maka tidak akan memunculkan masyarakat yang berkelas-kelas dan akan menguntungkan semua pihak, menjadi dasar dari sistem perekonomian sosialis.

Sistem perekonomian sosialis berkarakteristik, (1) Kepemilikan individu tidak diakui, (2) Seluruh sumber daya dikuasai oleh negara, (3) Kebijakan perekonomian disusun dan dilaksanakan oleh negara dalam hal ini adalah pemerintah pusat, (4) Bagi negara, warga negara adalah “pegawai negara”.

Sistem perekonomian sosialis mempunyai kekurangan, yaitu (1) Dalam hal kepemilikan sumber daya dan melakukan usaha, individu tidak memiliki kebebasan, (2) Potensi dan kreativitas masyarakat tidak berkembang, (3) Tidak ada stimulan untuk bekerja lebih baik, sehingga produktifitas menurun. Hal ini terjadi karena tidak adanya insentif bagi yang bekerja keras.

Di sisi lain, kelebihan dari sistem perekonomian sosialis yaitu (1) Kebebasan pemerintah dalam menentukan apa yang akan diproduksi, bagaimana proses produksi dan seberapa banyak produksinya, (2) Intervensi dalam pembentukan harga mudah dilakukan oleh pemerintah, (3) Pemerataan kebutuhan masyarakat dapat dicapai, (4) Lebih cepat terlaksananya pembangunan.

G. SISTEM PEREKONOMIAN CAMPURAN

Sistem perekonomian campuran merupakan perpaduan antara sistem perekonomian kapitalis dengan sistem perekonomian sosialis. Pada sistem perekonomian campuran, intervensi pemerintah dalam perekonomian berupa pengawasan dan pengendalian, namun ada kebebasan bagi individu untuk memilih dan melakukan aktivitas ekonomi. Pemerintah bersama dengan pihak swasta secara bersama-sama menyelesaikan masalah pokok ekonomi (barang apa yang akan diproduksi, bagaimana proses produksinya, dan untuk siapa barang itu dihasilkan).

Sistem perekonomian campuran ditandai dengan (1) Apa dan seberapa banyak barang dan jasa yang dihasilkan dalam perekonomian ditentukan oleh mekanisme pasar, (2) Negara mengakui kepemilikan sumber daya oleh individu, dengan catatan kepentingan umum tidak dirugikan, (3) Negara menguasai sumber daya vital bagi kesejahteraan masyarakat, (4) Pemerintah bertanggung jawab atas jaminan sosial dan pemerataan pendapatan, (5) Penyusunan peraturan, perencanaan, dan penetapan kebijakan di bidang ekonomi dilakukan oleh pemerintah.

Kekurangan pada sistem perekonomian campuran yakni tidak mudah dalam menentukan batas kepemilikan, penguasaan sumber daya ekonomi dan kegiatan ekonomi antara pemerintah dan masyarakat.

Sedangkan kelebihan dari sistem perekonomian campuran, adalah (1) Lebih stabilnya perekonomian, (2) Kemajuan usaha kecil dan menengah menjadi fokus perhatian pemerintah, (3) Munculnya kreativitas karena adanya kebebasan dalam melakukan usaha.

H. SISTEM PEREKONOMIAN INDONESIA

Dalam sejarah Indonesia tercatat setidaknya empat kali Indonesia mengalami perubahan dalam sistem perekonomian, sejak Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tahun 1945.

1. Periode 1950-1957

Setelah beberapa tahun Indonesia meraih kemerdekaan pada tahun 1945, untuk pertama kalinya, sistem perekonomian liberal diterapkan di Indonesia. Masa demokrasi liberal dimulai pada tahun 1950 sampai dengan tahun 1957. Lemahnya ekonomi pada masa itu disebabkan oleh seringnya perubahan pada kabinet negara.

Pada periode tersebut, situasi perekonomian Indonesia memburuk, ditandai dengan tingginya tingkat inflasi. Oleh sebab itu pada tanggal 19 Maret 1950 Menteri Keuangan, Syafruddin Prawiranegara, menetapkan kebijakan pemotongan uang untuk pertama kalinya. Kebijakan tersebut berupa pengguntingan uang kertas menjadi dua bagian. Sebagai contoh, Rp10 dipotong menjadi dua bagian, separuh yang bernilai Rp5 untuk alat pembayaran yang sah. Sedangkan separuh lainnya Rp5 digunakan untuk membeli obligasi pinjaman nasional.

Pada masa tersebut, seorang ahli ekonomi dalam Kabinet Natsir bernama Dr. Sumitro Djojohadikusumo menginisiasi gerakan yang hendak merubah struktur ekonomi kolonial menjadi strukur

ekonomi nasional. Gerakan ini, yang kemudian lebih dikenal dengan gerakan banteng, bertujuan untuk melindungi para pengusaha Indonesia, yang diwujudkan dalam bentuk pendampingan dan bantuan kredit.

2. Periode 1959-1966

Penerapan sistem perekonomian liberal pada masa sebelumnya, menjadikan para pengusaha Indonesia tidak mampu bersaing dengan para pengusaha dari negara lain. Oleh karenanya pada masa demokrasi terpimpin (1959 hingga tahun 1966), Presiden Ir. Soekarno menetapkan sistem perekonomian sosialis di Indonesia pada tanggal 5 Juli 1959. Dengan penerapan sistem ini maka negara mengatur seluruh aktivitas masyarakat, baik di bidang ekonomi, sosial dan politik.

Selanjutnya, pada tanggal 15 Agustus 1959 pemerintah membentuk Dewan Perancang Nasional (Depernas), dipimpin oleh Moh. Yamin, yang bertugas untuk menyusun rancangan undang-undang pembangunan nasional berencana.

Pada masa ini ada kebijakan penurunan nilai uang atau devaluasi, yang bertujuan untuk mengatasi turunnya aktivitas ekonomi. Sebagai contoh, penurunan nilai uang kertas dari Rp50 menjadi Rp5 atau uang kertas dari Rp100 menjadi Rp10. Namun kebijakan devaluasi ini belum mampu mengatasi turunnya aktivitas ekonomi.

3. Periode 1967-1998

Pada tahun 1967 hingga tahun 1998, masa pemerintahan Orde Baru, Indonesia dipimpin oleh Presiden Soeharto. Sistem perekonomian yang dipakai adalah sistem perekonomian campuran, dimana ada intervensi pemerintah dan aktivitas masyarakat dalam perekonomian. Pemerintah berperan sebagai pembuat kebijakan yang mengatur, mengawasi dan mengendalikan perekonomian. Sedangkan masyarakat

berperan pada aktivitas produksi, distribusi, dan konsumsi dalam perekonomian.

Beberapa kebijakan ditetapkan oleh Presiden Soeharto pada masa Orde Baru, diantaranya, (1) Agar bantuan finansial dari negara maju bisa masuk ke Indonesia, maka Indonesia bergabung sebagai anggota International Monetary Fund (IMF). (2) Pelarangan pendanaan domestik dalam bentuk pencetakan uang, merupakan upaya pemerintah dalam menahan hiperinflasi. (3) Meningkatkan nilai ekspor ke luar negeri dengan pemberlakuan pembebasan bea cukai impor dan penanggulangan terhadap masalah devaluasi rupiah.

Pada masa Orde Baru, sistem perekonomian yang dipakai di Indonesia lebih dikenal sebagai sistem perekonomian demokrasi.

Sistem Perekonomian Demokrasi

Sistem perekonomian demokrasi merupakan sistem perekonomian yang merupakan perwujudan dari falsafah Pancasila dan UUD 1945, berdasarkan kekeluargaan dan kegotongroyongan, yakni: dari, oleh, dan untuk rakyat di bawah pimpinan dan pengawasan pemerintah. Pada sistem perekonomian demokrasi, pemerintah beserta seluruh rakyat, berperan aktif untuk mencapai kesejahteraan. Negara berperan merencanakan, membimbing, dan mengarahkan kegiatan perekonomian. Sehingga ada kerja sama dan saling membantu antara pemerintah, swasta, dan masyarakat.

Sistem perekonomian demokrasi mempunyai kekurangan, yakni (1) Sistem *free fight liberalism*, yaitu sistem persaingan bebas yang berpotensi menumbuhkan eksploitasi terhadap manusia dan menimbulkan kelemahan struktur ekonomi nasional. (2) Surutnya potensi dan daya kreasi unit-unit ekonomi di luar sektor negara karena negara beserta aparatur ekonomi negara bersifat dominan, (3) Monopoli yang merugikan masyarakat dalam

bentuk persaingan yang tidak sehat dan pemusatan kekuatan ekonomi pada satu kelompok tertentu.

Sedangkan kelebihan dari sistem perekonomian demokrasi, adalah (1) Negara menguasai cabang-cabang produksi yang penting bagi negara dan menguasai hajat hidup orang banyak, (2) Negara menguasai dan mengelola bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat, (3) Asas kekeluargaan menjadi dasar perekonomian yang disusun sebagai usaha bersama, (4) Kebebasan dalam memilih pekerjaan yang dikehendaki, pekerjaan dan penghidupan yang layak merupakan hak dari setiap warga negara, (5) Adanya pengakuan atas hak milik perorangan dan pemanfaatannya tidak boleh bertentangan dengan kepentingan umum, (6) Pengembangan sepenuhnya atas potensi, inisiatif, dan daya kreasi setiap warga negara, dalam batas-batas yang tidak merugikan kepentingan umum, (7) Negara wajib memelihara fakir miskin dan anak-anak terlantar.

4. Periode 1998-Sekarang

Selepas krisis politik dan ekonomi pada tahun 1998, Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), pada tahun 1999, mengeluarkan Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat Republik Indonesia Nomor IV/MPR/1999, tentang Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN) yang menyatakan bahwa sistem perekonomian Indonesia adalah sistem perekonomian kerakyatan.

Sistem Perekonomian Kerakyatan

Sistem perekonomian kerakyatan merupakan sistem perekonomian yang bertitik tolak dari kepentingan dan kemakmuran rakyat. Sistem ini mewujudkan kedaulatan rakyat di bidang ekonomi, sebagaimana yang tercantum dalam UUD 1945 pasal 33. Pada ayat 3 yang berbunyi; "Bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh

negara dan dipergunakan guna sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.” Oleh sebab itu pada sistem perekonomian kerakyatan, pemerintah melalui kebijakan ekonomi berupaya menciptakan iklim yang bagus dan kondusif bagi pertumbuhan dan perkembangan dunia usaha, sedangkan masyarakat berperan aktif dalam perekonomian.

Sistem perekonomian kerakyatan memiliki karakteristik, (1) Prinsip persaingan yang sehat dalam mekanisme pasar yang berkeadilan, (2) Kualitas hidup, kepentingan sosial, nilai-nilai keadilan dan pertumbuhan ekonomi merupakan hal-hal yang diutamakan, (3) Adanya upaya pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan, (4) Adanya kesempatan yang sama dalam berusaha dan bekerja, (5) Adanya perlakuan yang adil bagi seluruh rakyat dan perlindungan atas hak konsumen.

UUD 1945 menjadi dasar dan prinsip dalam melaksanakan sistem perekonomian kerakyatan pada UUD 1945 utamanya pada:

- Pasal 27 ayat 2, berkenaan dengan hak setiap warga negara Indonesia untuk mendapatkan pekerjaan dan penghidupan yang layak.
- Pasal 33 ayat 1-3, menekankan prinsip perekonomian Indonesia yang disusun berdasarkan atas asas kekeluargaan, penguasaan cabang produksi penting oleh negara, serta penggunaan kekayaan alam dengan sebaik-baiknya guna kesejahteraan rakyat.
- Pasal 34, menyatakan pemerintah bertanggungjawab merawat fakir miskin dan anak terlantar.

Sistem perekonomian kerakyatan bertujuan untuk, (1) Tersedianya kesempatan, lapangan kerja dan penghidupan yang layak bagi seluruh masyarakat, (2) Terwujudnya pendidikan nasional bagi seluruh anak, (3) Terwujudnya jaminan sosial bagi masyarakat yang memerlukan, khususnya fakir miskin dan anak terlantar, (4) Meratanya distribusi kepemilikan

modal bagi masyarakat, (5) Terjaminnya kebebasan masyarakat dalam mendirikan berbagai serikat ekonomi dan atau menjadi anggotanya.

Sistem perekonomian kerakyatan memiliki kelebihan, (1) Melalui perlakuan yang adil dalam bidang ekonomi mampu mengurangi kesenjangan sosial bagi rakyat miskin, (2) Peran pemerintah melalui program-program yang nyata memungkinkan untuk lebih memperhatikan rakyat kecil, (3) Mendorong rakyat kecil untuk melahirkan usaha baru dan kegiatan ekonomi yang lebih produktif, (4) Pengelolaan yang lebih baik pada aktivitas ekonomi mulai dari proses produksi, distribusi, hingga konsumsi, (5) Dapat menjadi alat untuk mewujudkan kedaulatan rakyat.

I. RANGKUMAN

Sistem perekonomian dapat dipahami sebagai aktivitas yang dilakukan oleh lembaga pemerintah melalui aturan dan tata cara yang mengatur dan mengelola kegiatan ekonomi, yang berupa kegiatan produksi, distribusi dan konsumsi, demi tercapainya tujuan bersama.

Tujuan utama dari sistem perekonomian adalah menjamin terpenuhinya kebutuhan dasar dan kesejahteraan rakyat. Sistem perekonomian akan berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi dan kestabilan ekonomi yang dibarengi dengan kesempatan kerja yang luas dan adanya pemerataan pendapatan.

Sistem perekonomian dapat diklasifikasikan berdasarkan: (1) yang mengatur mekanisme sistem perekonomian dan (2) yang mengatur kepemilikan sumber daya. Berdasarkan yang mengatur mekanisme sistem perekonomian, maka dapat dibagi menjadi, a. Sistem Perekonomian Tradisional, b. Sistem Perekonomian Pasar, c. Sistem Perekonomian Komando. Sedangkan berdasarkan yang mengatur kepemilikan sumber daya, sistem perekonomian dibagi

menjadi, a. Sistem Perekonomian Kapitalis, b. Sistem Perekonomian Sosialis, c. Sistem Perekonomian Campuran.

J. TES FORMATIF

1. Menurut Sanusi (2000), dalam sistem perekonomian terdapat tujuh elemen penting, kecuali ...
 - a. Lembaga-lembaga ekonomi
 - b. Sumber daya ekonomi
 - c. Faktor-faktor produksi
 - d. Lingkungan ekonomi
 - e. Faktor eksternal

2. Tujuan dari sistem perekonomian berdasarkan akan sistem perekonomian adalah, kecuali ...
 - a. Menentukan apa, bagaimana, seberapa banyak dan bagi siapa barang dan jasa yang akan diproduksi.
 - b. Mengalokasikan Produk Nasional Bruto (PNB) bagi rumah tangga dan sektor swasta.
 - c. Mendistribusikan Pendapatan Nasional bagi para pelaku ekonomi.
 - d. Mencapai pertumbuhan ekonomi dengan mengabaikan pemerataan pendapatan.
 - e. Memelihara dan meningkatkan hubungan ekonomi dengan negara lain.

3. Berikut ini adalah bentuk sistem perekonomian baik berdasarkan yang mengatur mekanisme sistem perekonomian dan berdasarkan yang mengatur kepemilikan sumber daya, kecuali...
 - a. Sistem Perekonomian Tradisional
 - b. Sistem Perekonomian Pasar
 - c. Sistem Perekonomian Kerakyatan
 - d. Sistem Perekonomian Kapitalis
 - e. Sistem Perekonomian Sosialis

4. Sejak Indonesia memproklamasikan kemerdekaan pada tahun 1945, dalam sejarah tercatat setidaknya ... kali Indonesia mengalami perubahan dalam sistem perekonomian.
 - a. 1
 - b. 2
 - c. 3
 - d. 4
 - e. 5

5. Karakteristik sistem perekonomian kerakyatan, kecuali ...
 - a. Prinsip persaingan dalam mekanisme pasar.
 - b. Kualitas hidup, kepentingan sosial, nilai-nilai keadilan dan pertumbuhan ekonomi merupakan hal-hal yang diutamakan.
 - c. Adanya upaya pembangunan yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
 - d. Adanya kesempatan yang sama dalam berusaha dan bekerja.
 - e. Adanya perlakuan yang adil bagi seluruh rakyat dan perlindungan atas hak konsumen.

K. LATIHAN

1. Buatlah diagram/ bagan yang menjelaskan sistem perekonomian Indonesia dari waktu ke waktu, sejak Indonesia menyatakan kemerdekaannya pada tahun 1945.
2. Setelah memahami Sistem Perekonomian Kerakyatan, adakah kekurangan dari sistem perekonomian tersebut? Jika ada, sebut dan jelaskan.

KEGIATAN BELAJAR 3

PERMINTAAN DAN PENAWARAN

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

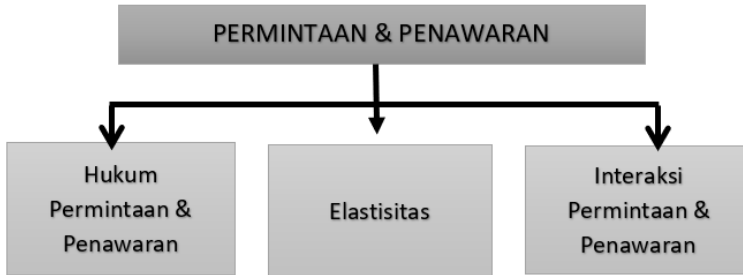
Pada bab ini akan melibatkan pemahaman mahasiswa melibatkan tentang bagaimana konsumen dan produsen berinteraksi di pasar untuk mencapai keseimbangan harga dan kuantitas. Dengan pendekatan ini, siswa dapat memperoleh pemahaman yang kokoh tentang bagaimana permintaan dan penawaran berinteraksi di pasar dan bagaimana faktor-faktor ekonomi mempengaruhi dinamika tersebut. Melalui berbagai aktivitas, siswa dapat mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah dalam konteks ekonomi mikro.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Memahami konsep dasar permintaan dan penawaran dalam ekonomi mikro.
2. Memahami faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran.
3. Mampu menggambarkan hubungan antara harga dan kuantitas dengan menggunakan kurva permintaan dan penawaran.
4. Menerapkan konsep keseimbangan pasar dan dampak perubahan harga terhadap kuantitas yang diminta dan ditawarkan.
5. Menjelaskan konsep elastisitas dan mengukur responsivitas permintaan dan penawaran terhadap perubahan harga.

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. HUKUM PERMINTAAN DAN PENAWARAN

1. Hukum Permintaan

Hukum permintaan adalah prinsip dasar dalam ekonomi mikro yang menyatakan hubungan antara harga suatu barang atau jasa dan jumlah yang diminta oleh konsumen, dengan asumsi semua faktor lainnya tetap. Konsep ini memiliki implikasi penting dalam memahami perilaku konsumen dan dinamika pasar.

Terdapat tiga aspek utama dalam hukum permintaan yang menjadi dasar analisis ekonomi mikro:

a. Hubungan Invers Antara Harga dan Jumlah Diminta

Menurut hukum permintaan, ada hubungan invers antara harga suatu barang atau jasa dan jumlah yang diminta oleh konsumen. Artinya, dengan asumsi faktor-faktor lainnya tidak berubah, ketika harga suatu produk naik, jumlah yang diminta akan cenderung turun, dan sebaliknya. Ini tercermin dalam kurva permintaan yang menunjukkan perubahan jumlah yang diminta seiring perubahan harga.

b. Asumsi Faktor Lainnya Tetap (*Ceteris Paribus*)

Konsep hukum permintaan bergantung pada asumsi bahwa faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi permintaan tetap konstan. Dengan kata lain, hukum permintaan memerlukan kondisi "*ceteris paribus*" atau "dengan asumsi faktor-faktor lainnya tidak berubah." Dalam konteks ini, asumsi ini

membantu menganalisis efek langsung dari perubahan harga terhadap permintaan.

c. Pentingnya Elastisitas Permintaan

Hukum permintaan juga menyoroti konsep elastisitas permintaan, yang mengukur sejauh mana jumlah yang diminta bereaksi terhadap perubahan harga. Permintaan dikatakan elastis jika perubahan harga menyebabkan perubahan persentase yang lebih besar dalam jumlah yang diminta, dan inelastis jika perubahan persentase dalam jumlah yang diminta lebih kecil daripada perubahan persentase harga.

Penerapan hukum permintaan memiliki implikasi besar dalam kebijakan ekonomi, strategi pemasaran, dan pengambilan keputusan bisnis. Pemerintah dapat menggunakan pemahaman tentang hukum permintaan untuk merancang kebijakan pajak, sedangkan perusahaan dapat menggunakan informasi ini untuk menentukan harga optimal dan strategi pemasaran yang tepat.

Dengan adanya hukum permintaan, analisis ekonomi mikro dapat memberikan pandangan yang mendalam tentang bagaimana konsumen merespons perubahan harga, membantu memahami perilaku pasar, dan memberikan dasar untuk pengambilan keputusan ekonomi yang cerdas.

2. Hukum Penawaran

Hukum penawaran adalah prinsip dasar dalam ekonomi mikro yang menjelaskan hubungan antara harga suatu barang atau jasa dan jumlah yang ditawarkan oleh produsen atau penjual, dengan asumsi faktor-faktor lainnya tetap. Seperti hukum permintaan, konsep ini memainkan peran penting dalam pemahaman perilaku pasar dan membentuk dasar analisis ekonomi mikro.

Berikut adalah beberapa aspek kunci dari hukum penawaran:

a) Hubungan Langsung Antara Harga dan Jumlah Ditawarkan

Hukum penawaran menyatakan bahwa ada hubungan langsung antara harga suatu produk dan jumlah yang ditawarkan oleh produsen. Dengan kata lain, *ceteris paribus*, ketika harga suatu produk naik, jumlah yang ditawarkan oleh produsen juga cenderung naik, dan sebaliknya. Ini tercermin dalam kurva penawaran yang menunjukkan hubungan antara harga dan kuantitas yang ditawarkan.

b) Asumsi Faktor-faktor Lainnya Tetap (*Ceteris Paribus*)

Seperti hukum permintaan, konsep hukum penawaran bergantung pada asumsi bahwa faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi penawaran tetap konstan. Ini memungkinkan analisis langsung tentang bagaimana perubahan harga secara spesifik memengaruhi kuantitas yang ditawarkan oleh produsen.

c) Elastisitas Penawaran

Konsep elastisitas penawaran memperkuat hukum penawaran. Elastisitas penawaran mengukur sejauh mana produsen bersedia menyesuaikan jumlah yang ditawarkan sebagai respons terhadap perubahan harga. Penawaran dikatakan elastis jika perubahan persentase dalam jumlah yang ditawarkan lebih besar daripada perubahan persentase harga, dan inelastis jika perubahan persentase dalam jumlah yang ditawarkan lebih kecil daripada perubahan persentase harga.

Hukum penawaran memiliki implikasi yang signifikan dalam konteks ekonomi dan bisnis. Produsen menggunakan pemahaman tentang hukum penawaran untuk menentukan harga yang optimal dan merencanakan produksi mereka. Pemerintah juga dapat memanfaatkan informasi ini untuk merancang kebijakan yang memengaruhi penawaran di pasar.

Dengan adanya hukum penawaran, ekonomi mikro memberikan landasan yang kuat untuk memahami perilaku produsen dan dinamika pasokan di pasar. Analisis ini bukan hanya relevan

bagi produsen dan pemerintah, tetapi juga memberikan wawasan yang penting bagi pengambil keputusan bisnis dan perencanaan ekonomi secara keseluruhan.

3. Faktor – faktor yang mempengaruhi Permintaan dan Penawaran

a) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan

Harga Barang atau Jasa

- Hubungan invers antara harga dan jumlah yang diminta.
- Permintaan cenderung meningkat ketika harga turun dan sebaliknya.

Pendapatan Konsumen

- Hubungan positif antara pendapatan konsumen dan permintaan.
- Konsumen dengan pendapatan lebih tinggi cenderung membeli lebih banyak.

Selera dan Preferensi Konsumen

- Perubahan dalam selera atau tren dapat mempengaruhi permintaan.
- Produk yang sesuai dengan selera konsumen saat ini memiliki permintaan yang lebih tinggi.

Harga Barang Pengganti dan Barang Komplementer

- Harga barang pengganti: Hubungan invers dengan permintaan.
- Harga barang komplementer: Hubungan positif dengan permintaan.

Perkiraan Harga di Masa Depan

- Jika konsumen mengantisipasi peningkatan harga di masa depan, permintaan saat ini dapat meningkat.

Perubahan Demografis

- Pertumbuhan atau penurunan populasi dapat memengaruhi permintaan untuk berbagai barang dan jasa.

Faktor Psikologis

- Promosi dan iklan dapat memengaruhi persepsi konsumen terhadap suatu produk, mempengaruhi permintaan.

Faktor Lingkungan

- Isu-isu lingkungan dan keberlanjutan dapat memengaruhi preferensi konsumen dan, oleh karena itu, permintaan.

Perubahan dalam Kebijakan Pemerintah

- Subsidi, pajak, atau regulasi pemerintah dapat memengaruhi harga dan, akibatnya, permintaan.

b) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penawaran

Harga Produksi

- Hubungan langsung antara harga produksi dan jumlah yang ditawarkan.
- Jika biaya produksi meningkat, produsen mungkin menawarkan lebih sedikit barang.

Teknologi Produksi

- Inovasi teknologi dapat meningkatkan efisiensi produksi dan meningkatkan penawaran.

Harga Faktor Produksi

- Harga bahan baku, tenaga kerja, dan modal dapat mempengaruhi biaya produksi dan penawaran.

Persediaan

- Tingkat persediaan suatu produk dapat memengaruhi kemampuan produsen untuk menawarkan barang atau jasa.

Perkiraan Perubahan Harga di Masa Depan

- Jika produsen mengantisipasi penurunan harga di masa depan, mereka mungkin menawarkan lebih banyak sekarang.

Persaingan di Pasar

- Tingkat persaingan dapat mempengaruhi strategi penawaran produsen.

Faktor Alam dan Musim

- Kondisi cuaca dan faktor musiman dapat memengaruhi produksi dan penawaran.

Kebijakan Pemerintah terkait Produksi

- Regulasi pemerintah, insentif fiskal, atau subsidi dapat mempengaruhi penawaran.

Perubahan dalam Teknologi Produksi

- Kemajuan dalam teknologi produksi dapat meningkatkan efisiensi dan meningkatkan penawaran.

Ketika mempertimbangkan permintaan dan penawaran, penting untuk diingat bahwa faktor-faktor ini sering saling terkait dan dapat berubah seiring waktu, menciptakan dinamika pasar yang kompleks. Analisis yang holistik memerlukan pemahaman mendalam tentang bagaimana faktor-faktor ini berinteraksi dalam suatu konteks ekonomi atau industri tertentu.

B. ELASTISITAS

Elastisitas adalah konsep kunci dalam ekonomi yang menggambarkan sejauh mana jumlah yang diminta atau ditawarkan akan merespons perubahan harga atau faktor-faktor lainnya. Dua jenis elastisitas utama yang sering diperhatikan adalah elastisitas harga permintaan dan elastisitas harga penawaran.

1. Elastisitas Harga Permintaan

Elastisitas harga permintaan mengukur sejauh mana jumlah yang diminta akan berubah sebagai respons terhadap perubahan harga. Koefisien elastisitas harga permintaan dihitung dengan membandingkan persentase perubahan dalam jumlah diminta dengan persentase perubahan harga. Jika elastisitas lebih besar dari satu, permintaan dianggap elastis; jika kurang dari satu, dianggap inelastis.

Penting untuk memahami bahwa elastisitas harga permintaan dapat bervariasi tergantung pada sifat barang atau jasa tersebut. Barang-barang yang memiliki substitusi yang banyak atau

bersifat mewah cenderung memiliki elastisitas harga permintaan yang tinggi. Sebaliknya, barang-barang kebutuhan sehari-hari atau yang sulit digantikan mungkin memiliki elastisitas yang rendah.

2. Elastisitas Harga Penawaran

Elastisitas harga penawaran mengukur sejauh mana jumlah yang ditawarkan akan merespons terhadap perubahan harga. Koefisien elastisitas harga penawaran dihitung dengan membandingkan persentase perubahan dalam jumlah yang ditawarkan dengan persentase perubahan harga. Jika elastisitas lebih besar dari satu, penawaran dianggap elastis; jika kurang dari satu, dianggap inelastis.

Faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas harga penawaran melibatkan fleksibilitas produsen dalam menyesuaikan produksi. Jika produsen dapat dengan mudah meningkatkan atau mengurangi jumlah yang ditawarkan, penawaran akan lebih elastis. Sebaliknya, jika produsen memiliki keterbatasan dalam mengubah produksi, penawaran akan cenderung inelastis.

3. Faktor – faktor yang Mempengaruhi Elastisitas

- a) Ketersediaan Barang Pengganti atau Komplementer
 - Barang dengan banyak pengganti cenderung memiliki elastisitas tinggi.
 - Barang komplementer dapat memengaruhi elastisitas harga dengan cara yang kompleks tergantung pada hubungan antara barang tersebut.
- b) Jangka Waktu
 - Elastisitas mungkin berbeda dalam jangka pendek dan jangka panjang.
 - Konsumen dan produsen mungkin memiliki lebih banyak waktu untuk menyesuaikan perilaku dalam jangka panjang.
- c) Jenis Barang atau Jasa
 - Barang atau jasa yang bersifat kebutuhan mendesak cenderung memiliki elastisitas yang lebih rendah.

- Barang mewah atau barang dengan variasi merek yang banyak cenderung memiliki elastisitas yang lebih tinggi.
- d) Persentase Pendapatan yang Dihilangkan
Jika pembelian suatu barang atau jasa menyumbang sebagian kecil dari pendapatan seseorang, elastisitasnya mungkin lebih tinggi.
- e) Keadaan Ekonomi Umum
Selama masa resesi, konsumen dan produsen mungkin lebih responsif terhadap perubahan harga, meningkatkan elastisitas.
- f) Subsidi dan Pajak
Subsidi atau pajak dapat mempengaruhi harga efektif suatu barang dan, oleh karena itu, elastisitasnya. Elastisitas adalah alat yang kuat dalam analisis ekonomi karena membantu memprediksi dampak perubahan harga atau kondisi pasar lainnya terhadap perilaku konsumen dan produsen. Pemahaman mendalam tentang elastisitas dapat membantu pengambil keputusan dalam merancang kebijakan, menentukan harga yang optimal, dan merencanakan strategi bisnis.

C. INTERAKSI PERMINTAAN DAN PENAWARAN

Dalam konteks ekonomi, interaksi antara permintaan dan penawaran menciptakan dinamika pasar yang mencerminkan perilaku konsumen dan produsen. Tiga konsep utama yang berkaitan dengan interaksi ini adalah titik keseimbangan pasar, kurva permintaan dan penawaran, serta perubahan harga dan kuantitas yang diminta serta ditawarkan.

1. Titik Keseimbangan Pasar

Titik keseimbangan pasar adalah titik di mana jumlah yang diminta dan ditawarkan sama. Ini menciptakan suatu kondisi di mana tidak ada tekanan tambahan untuk mengubah harga atau kuantitas. Ketika pasar mencapai keseimbangan, harga dan kuantitas ditentukan oleh interaksi antara konsumen dan

produsen. Jika harga berada di atas titik keseimbangan, surplus mungkin terjadi, sedangkan jika harga di bawah titik keseimbangan, defisit mungkin terjadi.

2. Kurva Permintaan dan Penawaran

a) Kurva Permintaan

Merepresentasikan hubungan antara harga dan jumlah yang diminta. Biasanya bersifat negatif, menunjukkan bahwa ketika harga naik, jumlah yang diminta cenderung turun, dan sebaliknya. Kurva ini dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan konsumen, selera, harga barang pengganti, dan barang komplementer.

b) Kurva Penawaran

Merepresentasikan hubungan antara harga dan jumlah yang ditawarkan. Biasanya bersifat positif, menunjukkan bahwa ketika harga naik, produsen cenderung menawarkan lebih banyak barang atau jasa, dan sebaliknya. Kurva penawaran dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti biaya produksi, teknologi, dan harga faktor produksi.

3. Perubahan Harga dan Kuantitas yang Diminta serta Ditawarkan

a) Perubahan Harga

Ketika harga suatu barang atau jasa berubah, itu dapat memengaruhi keseimbangan pasar. Jika harga naik, biasanya menyebabkan penurunan jumlah yang diminta dan peningkatan jumlah yang ditawarkan, dan sebaliknya. Perubahan harga menciptakan pergeseran pada kurva permintaan dan penawaran.

b) Perubahan Kuantitas yang Diminta dan Ditawarkan

Pergeseran kurva permintaan atau penawaran bisa terjadi karena faktor-faktor selain harga. Faktor-faktor ini dapat termasuk perubahan dalam pendapatan konsumen, perkiraan harga di masa depan, perubahan teknologi, dan faktor-faktor lainnya. Pergeseran kurva ini menciptakan perubahan dalam kuantitas yang diminta atau ditawarkan pada semua tingkat harga.

Interaksi antara permintaan dan penawaran menciptakan pasar yang dinamis, di mana harga dan kuantitas berfluktuasi sebagai respons terhadap perubahan dalam faktor-faktor ekonomi dan sosial. Analisis keseimbangan pasar dan perubahan dalam kurva permintaan dan penawaran memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana keputusan konsumen dan produsen bersama-sama membentuk struktur pasar.

D. RANGKUMAN

Dalam dunia ekonomi, permintaan dan penawaran membentuk dasar dari sistem pasar yang kompleks. Melalui interaksi konsumen dan produsen, dinamika permintaan dan penawaran menciptakan keseimbangan pasar, menghasilkan harga dan kuantitas yang mencerminkan kondisi saat ini.

Berikut adalah beberapa kesimpulan utama terkait dengan permintaan dan penawaran:

1. **Interaksi yang Dinamis**
Permintaan dan penawaran bekerja bersama-sama untuk membentuk harga dan kuantitas dalam suatu pasar. Konsumen yang memutuskan seberapa banyak barang atau jasa yang akan dibeli dan produsen yang menentukan seberapa banyak yang akan ditawarkan saling berinteraksi untuk mencapai keseimbangan.
2. **Titik Keseimbangan Pasar**
Titik keseimbangan pasar adalah kondisi ideal di mana jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan. Ini menciptakan harga pasar dan kuantitas transaksi yang terjadi.
3. **Kurva Permintaan dan Penawaran**
Kurva permintaan dan penawaran memberikan gambaran visual tentang hubungan antara harga dan jumlah yang diminta serta ditawarkan. Perubahan dalam faktor-faktor seperti pendapatan, harga barang pengganti, dan biaya produksi dapat memindahkan kurva tersebut.

4. Elastisitas

Konsep elastisitas membantu memahami responsifitas permintaan dan penawaran terhadap perubahan harga atau faktor-faktor lainnya. Elastisitas memengaruhi seberapa besar keseimbangan pasar dapat bergeser dalam merespons perubahan ekonomi atau kebijakan.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi

Sejumlah faktor memengaruhi permintaan dan penawaran, termasuk harga, pendapatan konsumen, selera, harga barang pengganti dan komplementer, biaya produksi, dan faktor-faktor lingkungan dan sosial lainnya.

E. TEST FORMATIF

1. Apa yang dimaksud dengan hukum permintaan?
 - a) Hubungan langsung antara harga dan jumlah yang diminta.
 - b) Hubungan invers antara harga dan jumlah yang diminta.
 - c) Hubungan langsung antara harga dan jumlah yang ditawarkan.
 - d) Hubungan invers antara harga dan jumlah yang ditawarkan.
2. Faktor apa yang mempengaruhi elastisitas harga permintaan?
 - a) Harga barang pengganti
 - b) Pendapatan konsumen
 - c) Ketersediaan barang komplementer
 - d) Semua jawaban benar
3. Titik keseimbangan pasar adalah di mana:
 - a) Jumlah yang diminta lebih besar dari jumlah yang ditawarkan.
 - b) Jumlah yang ditawarkan lebih besar dari jumlah yang diminta.
 - c) Jumlah yang diminta sama dengan jumlah yang ditawarkan.
 - d) Tidak ada barang yang diminta atau ditawarkan.

F. LATIHAN

Jelaskan perbedaan antara elastisitas harga permintaan dan elastisitas harga penawaran. Mengapa pemahaman tentang keduanya penting dalam merencanakan strategi bisnis?

KEGIATAN BELAJAR 4 ELASTISITAS

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

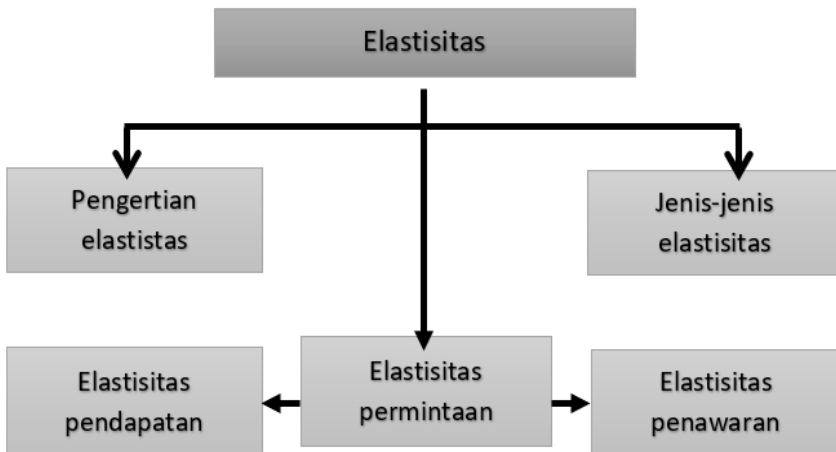
Pada bab ini mahasiswa mempelajari pengenalan dan konsep dasar teoritis bahasa pemrograman. Di harapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman konsep elastisitas, jenis-jenis elastisitas dan penyelesaian persoalan ekonomi yang menggunakan konsep elastisitas.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan:

1. Memahami konsep elastisitas
2. Memahami jenis-jenis elastisitas
3. Memahami penyelesaian persoalan ekonomi yang menggunakan konsep elastisitas

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PENGERTIAN ELASTISITAS

Hukum permintaan dan penawaran meramalkan arah perubahan harga dan kuantitas atau jumlah yang diminta atau ditawarkan sebagai reaksi terhadap berbagai pergeseran permintaan dan penawaran. Tetapi seringkali tidaklah cukup untuk sekedar mengetahui apakah kuantitas akan naik atau turun sebagai akibat perubahan harga atau perubahan faktor lain (pendapatan atau harga komoditi lain). Oleh karena itu penting mengetahui seberapa besar kenaikan atau penurunan kuantitas akibat perubahan harga atau faktor lainnya tersebut. Jika perubahan harga yang kecil menimbulkan perubahan yang besar sekali atas kuantitas/jumlah yang diminta, maka dikatakan bahwa permintaan komoditi tersebut sangat responsif terhadap perubahan harga atau disebut dengan **elastisitas permintaan dan penawaran**.

B. ELASTISITAS PERMINTAAN

Hukum permintaan menyatakan bahwa para pembeli akan membeli dalam kuantitas yang lebih banyak pada harga yang lebih rendah. Derajat respon pembeli yang dinyatakan dengan kuantitas yang dibeli atau diminta berbeda diantara berbagai komoditi dan berbeda diantara berbagai tingkat harga untuk komoditi yang sama. Respon yang dinyatakan dalam perubahan jumlah yang diminta terhadap perubahan harga disebut **elastisitas harga permintaan (price elasticity of demand)** atau disingkat **elastisitas harga** (Mankiw, 2020). Rumus elastisitas permintaan (Sukirno, 2005):

$$E_d = \frac{\% \text{ perubahan jumlah yang diminta}}{\% \text{ perubahan harga}}$$

Untuk memudahkan, bisa dijabarkan sebagai berikut:

$$E_d = \frac{\Delta Q/Q}{\Delta P/P} = \frac{\Delta Q}{Q} : \frac{\Delta P}{P} = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

Keterangan:

ΔP adalah perubahan harga;

ΔQ adalah perubahan jumlah;
P adalah harga
Q adalah jumlah yang diminta.

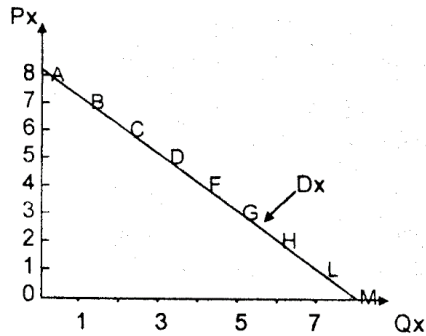
1. Elastisitas Titik (Point Elasticity) dan Elastisitas Busur (Arc Elasticity)

Ada 2 macam konsep perhitungan elastisitas harga, yaitu elastisitas titik dan elastisitas busur. Elastisitas titik merupakan elastisitas yang dihitung pada suatu titik, sedangkan elastisitas busur dihitung antara dua titik.

Contoh: Dengan skedul permintaan pasar tertentu dalam Tabel 4.1 dan kurve permintaan pasar dalam gambar 4.1, dapat diperoleh E_d untuk pergerakan dari titik B ke titik D dan dari titik D ke B sebagai berikut:

Tabel 4.1
Skedul Permintaan

Titik	Px	Qx
A	8	0
B	7	1.000
C	6	2.000
D	5	3.000
F	4	4.000
G	3	5.000
H	2	6.000
L	1	7.000
M	0	8.000



Gambar 4.1
Kurve Permintaan

Ed dari B ke D,

$$Ed = \frac{\Delta Q/Q}{\Delta P/P} = \frac{\Delta Q}{Q} \cdot \frac{\Delta P}{P} = \frac{QD-QB}{PD-PB} \times \frac{P}{Q} = - \frac{2.000}{-2} \times \frac{7}{1.000} = 7$$

Ed dari D ke B,

$$Ed = \frac{\Delta Q/Q}{\Delta P/P} = \frac{\Delta Q}{Q} \cdot \frac{\Delta P}{P} = \frac{QB-QD}{PB-PD} \times \frac{P}{Q} = - \frac{-2.000}{2} \times \frac{7}{3.000} = 1,67$$

Dari 2 perhitungan elastisitas titik tersebut, diperoleh nilai Ed yang berbeda. Hasil yang berbeda ini disebabkan karena digunakan dasar yang berbeda dalam menghitung persentase dalam tiap kasus. Untuk mengatasi hasil yang berbeda digunakan:

Rata-rata kedua harga $(P_B + P_D) / 2$

Rata-rata kedua jumlah $(Q_B + Q_D) / 2$

Dengan demikian elastisitas bisa dihitung kembali dengan rumus sebagai berikut:

$$Ed = - \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{(P_B + P_D) / 2}{(Q_B + Q_D) / 2} = - \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{(P_B + P_D)}{(Q_B + Q_D)}$$

Dengan menerapkan rumus yang telah disesuaikan tersebut (elastisitas busur), diperoleh E_d baik untuk pergerakan dari B ke D maupun dari D ke B sebagai berikut:

$$E_d = -\frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{(P_B + P_D)}{(Q_B + Q_D)}$$

$$E_d = -\left\{-\frac{2.000}{2}\right\} \times \left\{\frac{7+5}{1.000+3.000}\right\} = -\left\{-\frac{2.000}{2}\right\} \times \left\{\frac{12}{4.000}\right\} = 3$$

Nilai E_d yang sama pada titik tengah antara B dan D (yaitu titik C).

2. Jenis Elastisitas Harga Permintaan

Nilai koefisien elastisitas berkisar antara nol (0) dan tak terhingga (∞), permintaannya disebut (Sukirno, 2005):

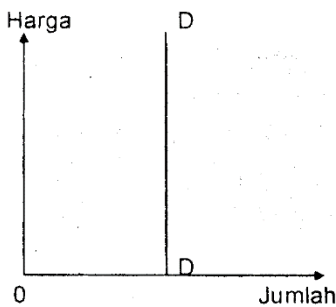
In elastis sempurna, jika $E_d = 0$, yaitu adanya perubahan harga tidak merubah jumlah yang diminta (jumlah yang diminta tetap jumlahnya, walaupun harga mengalami kenaikan atau penurunan). Bentuk kurve permintaan yang inelastis sempurna sejajar dengan sumbu vertikal atau tegak (gambar 4.2a).

Elastis sempurna, jika $E_d = \infty$, yaitu pada suatu harga tertentu, pasar sanggup membeli semua barang yang ada di pasar atau berapapun banyaknya barang yang dijual pada harga tersebut, semuanya akan dapat terjual. Bentuk kurve permintaan yang elastis sempurna adalah sejajar dengan sumbu horizontal (gambar 4.2b).

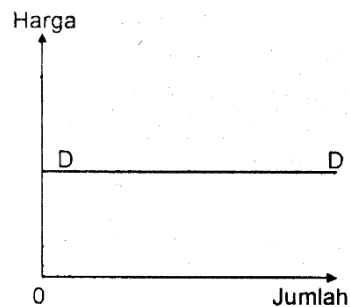
Elastisitas Uniter, jika $E_d = 1$, yaitu persentase kenaikan atau penurunan harga tertentu mengakibatkan penurunan atau kenaikan persentase yang sama dalam jumlah yang diminta. Bentuk kurve permintaan yang elastis uniter terlihat pada gambar 4.2c.

Elastis, jika $E_d > 1$, yaitu persentase kenaikan/penurunan harga tertentu mengakibatkan penurunan/kenaikan persentase yang lebih besar dalam jumlah yang diminta. Bentuk kurve permintaan yang elastis terlihat pada gambar 4.2d.

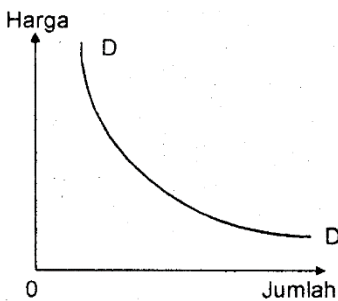
In Elastis, jika $0 < E_d < 1$, yaitu persentase kenaikan atau penurunan harga tertentu mengakibatkan penurunan atau kenaikan persentase yang lebih kecil dalam jumlah yang diminta. Bentuk Kurve permintaan yang in elastis terlihat pada gambar 4.2e.



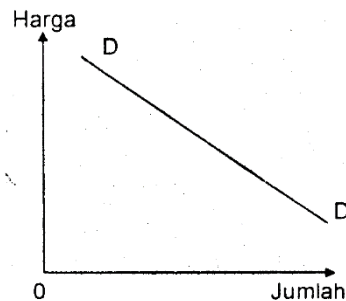
(a) In Elastis Sempurna ($E_d=0$)



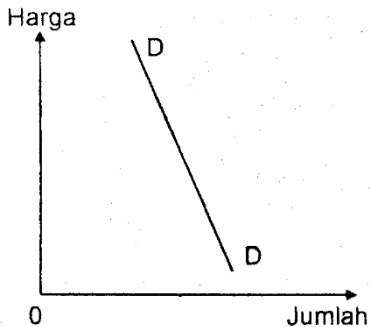
(b) Elastis Sempurna ($E_d=\infty$)



(c) Elastisitas Uniter ($E_d=1$)



(d) Elastis ($E_d > 1$)



(e) In Elastis ($0 < E_d < 1$)

Gambar 4.2

Jenis-jenis Elastisitas Permintaan

Sumber: Sukirno (2005)

C. ELASTISITAS SILANG DARI PERMINTAAN (CROSS ELASTICITY OF DEMAND)

Koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan atas suatu komoditi apabila terjadi perubahan harga komoditi lain disebut elastisitas silang dari permintaan atau secara ringkas disebut elastisitas silang (Sudarsono, 1995).

Besarnya elastisitas silang dapat dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut:

$$E_{xy} = \frac{\% \text{ perubahan jumlah } x \text{ yang diminta}}{\% \text{ perubahan harga komoditi lain (y)}}$$

Untuk memudahkan bisa dijabarkan sebagai berikut:

$$E_{xy} = \frac{\frac{\Delta Q_x / Q_x}{\Delta P_y / P_y}} = \frac{\Delta Q_x}{Q_x} : \frac{\Delta P_y}{P_y} = \frac{\Delta Q_x}{\Delta P_y} \times \frac{P_y}{Q_x}$$

dimana:

ΔP_y adalah perubahan harga komoditi Y;

ΔQ_x adalah perubahan jumlah X yang diminta;

P_y adalah harga komoditi Y;

Q_x adalah jumlah X yang diminta

a) **Nilai koefisien elastisitas silang dapat bervariasi, mulai dari negatif tak terhingga ($-\infty$) sampai positif tak terhingga ($+\infty$).**

Komoditi pelengkap atau komplementer, elastisitas silangnya bernilai negatif. Jumlah komoditi X yang diminta berubah dengan arah yang berlawanan dengan perubahan harga komoditi Y. Kalau harga komoditi Y naik, maka jumlah komoditi X yang diminta turun; sebaliknya kalau harga komoditi Y turun, maka jumlah komoditi X yang diminta meningkat. Komoditi yang tergolong komplementer seperti mobil dan bensin. Kenaikan harga bensin yang besar akan berakibat penurunan orang lebih suka menggunakan kendaraan umum (bus atau kereta api) daripada memiliki mobil. Segolongan orang kaya mengurangi jumlah mobil yang ingin dibelinya.

b) **Komoditi yang tergolong pengganti atau substitusi, elastisitas silangnya bernilai positif.**

Jumlah komoditi X yang diminta berubah dengan arah yang bersamaan dengan perubahan harga komoditi Y. Kalau harga komoditi Y naik, maka jumlah komoditi X yang diminta naik, sebaliknya kalau harga komoditi Y turun, maka jumlah komoditi X yang diminta juga turun. Komoditi yang tergolong substitusi seperti mobil dan transportasi umum (bus dan kereta api). Kenaikan harga mobil yang cukup tinggi (relatif terhadap transportasi umum) akan berakibat naiknya permintaan akan transportasi umum, karena kebanyakan orang bergeser dari mobil ke transportasi umum. Sebagian orang lebih suka menggunakan kendaraan umum (bus atau kereta api) daripada memiliki mobil.

Ukuran elastisitas silang membantu para produsen, apakah komoditi yang dihasilkan bersaing dengan komoditi sejenis. Sebagai contoh, botol dan kaleng mempunyai elastisitas silang yang tinggi. Jika perusahaan pembuat botol menaikkan harga, maka ia akan kehilangan sebagian konsumennya yang beralih ke produsen kaleng.

Contoh berikut ini elastisitas silang dari permintaan antara teh (X) dan kopi (Y) dan antara teh (X) dan Lemon (Z).

Tabel 4.3
Elastisitas Silang antara Teh dan Kopi

Komoditi	Sebelum		Setelah	
	Harga (Rp/gelas)	Jumlah (Unit/bulan)	Harga (Rp/gelas)	Jumlah (Unit/bulan)
Kopi (Y)	40	50	60	30
Teh (X)	20	40	20	50

Tabel 4.4
Elastisitas Silang antara Teh dan Lemon

Komoditi	Sebelum		Setelah	
	Harga (Rp/gelas)	Jumlah (Unit/bulan)	Harga (Rp/gelas)	Jumlah (Unit/bulan)
Lemon (Z)	10	20	20	15
Teh (X)	20	40	20	35

$$E_{xy} = \frac{\Delta Q_x}{\Delta P_y} \times \frac{P_y}{Q_x} = \frac{+10}{+20} \times \frac{40}{40} = +0,5$$

$$E_{xz} = \frac{\Delta Q_x}{\Delta P_z} \times \frac{P_z}{Q_x} = \frac{-5}{+10} \times \frac{10}{40} = -0,125$$

E_{xy} positif, Teh dan Kopi adalah **barang substitusi**.

E_{xz} negatif, Teh dan Lemon adalah barang komplementer.

D. ELASTISITAS PENDAPATAN

Koefisien yang menunjukkan sampai dimana besarnya perubahan permintaan atas suatu komoditi sebagai akibat perubahan pendapatan pembeli disebut elastisitas permintaan pendapatan atau secara ringkas disebut **elastisitas pendapatan**.

Besarnya elastisitas pendapatan dapat dihitung berdasarkan rumus sebagai berikut (Mankiw, 2020):

$$E_m = \frac{\% \text{ perubahan jumlah yang diminta}}{\% \text{ perubahan pendapatan}}$$

Untuk memudahkan, bisa dijabarkan sebagai berikut:

$$E_m = \frac{\Delta Q/Q}{\Delta M/M} = \frac{\Delta Q}{Q} : \frac{\Delta M}{M} = \frac{\Delta Q}{\Delta M} \times \frac{M}{Q}$$

dimana:

ΔM adalah perubahan pendapatan;

ΔQ adalah perubahan jumlah yang diminta;

M adalah pendapatan;

Q adalah jumlah yang diminta.

Untuk kebanyakan jenis komoditi, kenaikan pendapatan berakibat pada kenaikan permintaan dan elastisitas pendapatan akan positif ($E_m > 0$). Komoditi demikian disebut komoditi normal. Komoditi normal biasanya dibagi menjadi:

- 1 Komoditi mewah apabila $E_m > 1$ (elastis)
- 2 Komoditi kebutuhan pokok, apabila $0 < E_m < 1$ (inelastis).

Sedangkan beberapa jenis komoditi mengalami pengurangan dalam jumlah yang dibeli, apabila pendapatan bertambah. Hal ini berarti perubahan pendapatan dan jumlah yang dibeli bergerak dalam arah yang berlawanan. Dengan demikian elastisitasnya negatif ($E_m < 0$). Komoditi seperti itu dinamakan komoditi inferior.

Contoh berikut ini memperlihatkan jumlah komoditi X yang dibeli seseorang per tahun pada berbagai tingkat pendapatan.

Tabel 4.5
Elastisitas Pendapatan

Pendapatan (M/tahun)	Jumlah X (Unit/tahun)	% perubahan dalam Qx	% perubahan dalam M	Em	Jenis Barang
8.000	5	—100	50	2	Mewah
12.000	10	—50	33,33	1,50	Mewah
16.000	15	—20	25	0,80	Kebutuhan pokok
20.000	18	—11,11	20	0,80	Kebutuhan pokok
24.000	20	—5	16,67	0,56	Inferior
28.000	19	—5,26	14,29	-	Inferior
32.000	18			-0,30	
				-0,37	

Berbagai jenis makanan dan hasil pertanian mempunyai elastisitas pendapatan yang kurang elastis ($E_m < 1$), yaitu pertambahan permintaannya bertambah lebih lambat daripada pertambahan pendapatan. Barang-barang tahan lama dan mewah lebih elastis dibandingkan dengan barang makanan dan hasil pertanian.

E. ELASTISITAS PENAWARAN

Seperti halnya pada permintaan, konsep elastisitas juga dapat diterapkan pada penawaran. Elastisitas penawaran mengukur respon jumlah yang ditawarkan terhadap perubahan harga komoditi itu sendiri.

Koefisien elastisitas penawaran dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Es = \frac{\% \text{ perubahan jumlah yang ditawarkan}}{\% \text{ perubahan harga}}$$

Untuk memudahkan, bisa dijabarkan sebagai berikut:

$$Es = \frac{\Delta Q/Q}{\Delta P/P} = \frac{\Delta Q}{Q} \cdot \frac{P}{\Delta P} = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q}$$

dimana:

ΔP adalah perubahan harga;

ΔQ adalah perubahan jumlah yang ditawarkan;

P adalah harga;

Q adalah jumlah yang ditawarkan.

1. Elastisitas Titik (Point Elasticity) dan Elastisitas Busur (Arcs Elasticity)

Ada 2 macam konsep perhitungan elastisitas harga penawaran, yaitu elastisitas titik dan elastisitas busur. Elastisitas titik merupakan elastisitas yang dihitung pada suatu titik, sedangkan elastisitas busur dihitung antara dua titik dengan rumus titik tengah:

$$Es = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{(P_1+P_2)/2}{(Q_1+Q_2)/2} = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{(P_1+P_2)}{(Q_1+Q_2)}$$

Contoh: Guna memperoleh Es untuk pergerakan dari titik A ke titik C, dari C ke A dan ditengah antara A dan C (yaitu titik B), serta ditengah antara C dan F (yaitu pada titik D) untuk nilai-nilai dalam Tabel 4.6, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 4.6
Skedul Penawaran

Titik	Px	Qx
A	6	8.000
B	5	6.000
C	4	4.000
D	3	2.000
F	2	0

Dari A ke C (elastisitas titik):

$$Es = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} = \frac{-4.000}{-2} \times \frac{6}{8.000} = 1,5$$

Dari C ke A (elastisitas titik):

$$Es = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{P}{Q} = \frac{4.000}{2} \times \frac{4}{4.000} = 2$$

Pada titik B (Elastisitas busur):

$$Es = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{(PA+PB)}{(QA+QB)} = \frac{4.000}{2} \times \frac{(6+4)}{(8.000+4.000)} = \frac{4.000}{2} \times \frac{10}{12.000} = 1,67$$

Pada titik D (Elastisitas busur):

$$Es = \frac{\Delta Q}{\Delta P} \times \frac{(PA+PB)}{(QA+QB)} = \frac{4.000}{2} \times \frac{(4+2)}{(4.000+0)} = \frac{4.000}{2} \times \frac{6}{4.000} = 3$$

2. Jenis Elastisitas Harga Penawaran

Elastisitas penawaran mempunyai sifat-sifat yang sama dengan elastisitas permintaan, yaitu terdapat 5 (lima) jenis elastisitas:

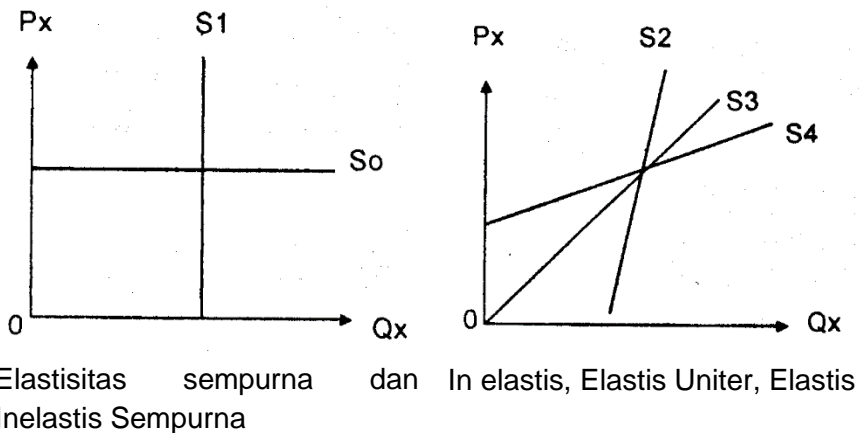
Elastis Sempurna, jika $Es = \infty$ (kurve penawarannya S_0 , sejajar dengan sumbu datar).

Elastis, jika $Es > 1$ (kurve penawarannya S_4 , apabila perubahan harga menyebabkan perubahan yang lebih besar ke atas penawaran).

Elastis Uniter, jika $Es = 1$ (kurve penawarannya S_3 , yaitu kurve penawaran bermula dari titik 0).

In elastis, jika $E_s < 1$ (kurve penawarannya S2, apabila perubahan harga menimbulkan perubahan yang lebih kecil ke atas penawaran).

In elastis Sempurna, jika $E_s = 0$ (kurve penawarannya S1, sejajar dengan sumbu vertikal tegak).



Gambar 4.4
Elastisitas Penawaran

F. RANGKUMAN

Elastisitas harga permintaan mengukur seberapa besar jumlah yang diminta merespons perubahan harga. Permintaan cenderung menjadi lebih elastis jika tersedia barang-barang substitusi terdekatnya, jika barangnya adalah suatu kemewahan dan bukan kebutuhan, jika pasarnya didefinisikan secara sempit, atau, jika para pembeli membutuhkan waktu yang lama untuk bereaksi terhadap perubahan harga.

Elastisitas harga permintaan didefinisikan sebagai perubahan persentase jumlah permintaan dibagi perubahan persentase harga. Apabila elastisitasnya kurang dari 1, maka pergerakan jumlah permintaan lebih kecil dibandingkan pergerakan harga, dan

permintaan dikatakan inelastis. Apabila elastisitas lebih besar dari 1, maka pergerakan jumlah permintaan lebih besar dibandingkan pergerakan harga, dan permintaan dikatakan elastis.

Pendapatan total, jumlah total yang dibayarkan untuk sebuah barang, sama dengan harga barang dikalikan jumlah yang terjual. Untuk kurva permintaan inelastis, pendapatan total meningkat jika harga naik. Untuk kurva permintaan elastis, pendapatan total menurun jika harga naik.

Elastisitas pendapatan dan permintaan mengukur seberapa besar jumlah merespons perubahan pendapatan konsumen. Elastisitas harga silang dari permintaan mengukur seberapa besar jumlah permintaan suatu barang merespons perubahan harga barang lainnya.

Elastisitas harga penawaran mengukur seberapa besar jumlah penawaran merespons perubahan harga. Elastisitas ini sering bergantung pada jangka waktu yang digunakan. Dalam kebanyakan pasar, penawaran lebih elastis untuk jangka panjang daripada untuk jangka pendek.

Elastisitas harga penawaran didefinisikan sebagai perubahan persentase jumlah penawaran dibagi perubahan persentase harga. Apabila elastisitas kurang dari 1, maka pergerakan jumlah penawaran lebih kecil dibandingkan pergerakan harga. Dan penawaran dikatakan inelastis. Apabila elastisitas lebih besar dari 1, maka pergerakan jumlah penawaran lebih besar dibandingkan pergerakan harga, dan penawaran dikatakan elastis.

G. TES FORMATIF

1. Jika persentase kenaikan jumlah komoditi yang diminta lebih kecil dari persentase penurunan harganya, maka koefisien elastisitas harga dari permintaan adalah:
 - a) Lebih besar dari 1

- b) Sama dengan 1
 - c) Lebih kecil dari 1
 - d) Nol
2. Elastisitas pendapatan yang negatif untuk suatu komoditi menunjukkan bahwa apabila pendapatan turun, maka jumlah komoditi yang dibeli:
- a) Naik
 - b) Turun
 - c) Tetap tidak berubah
 - d) Salah satu dari yang disebut diatas

H. LATIHAN

1. Jelaskan perbedaan dari ketiga-tiga pengertian berikut:
- a) Elastisitas harga permintaan
 - b) Elastisitas silang dari permintaan
 - c) Elastisitas pendapatan dari permintaan
2. Tentukan elastisitas permintaan dan elastisitas penawaran pada elastisitas harga, apabila harga, permintaan dan penawaran adalah seperti yang ditunjukkan oleh data dibawah ini:

Harga	Permintaan	Penawaran	Ed	Es
Rp100	10.000	28.000
90	13.000	22.000
80	17.000	17.000
70	22.000	15.500
60	25.000	11.000

3. Tabel dibawah ini menunjukkan komoditi hamburger (Y), Hot dog (X) dan Mustard (Z).

Komoditi	Sebelum		Sesudah	
	Harga (Rp/unit)	Jumlah (unit/bulan)	Harga (Rp/unit)	Jumlah (unit/bulan)
Hamburger (Y)	3.000	30	2.000	40
	1.000	15	1.000	10

Hot Dog (X)				
Mustard (Z)	1.500	10	2.000	9
Hot Dog (X)	1.000	15	1.000	12

Carilah elastisitas silang antara Hot Dog (X) dan Hamburger (Y) serta antara Hot Dog (X) dan Mustard (Z)

KEGIATAN BELAJAR 5 TEORI PRODUKSI

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

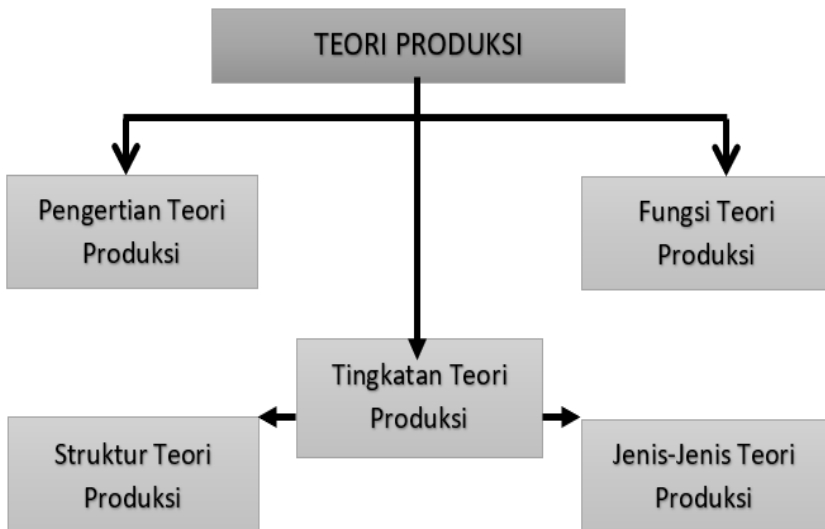
Pada bab ini mahasiswa mempelajari pengenalan dan konsep dasar teoritis teori produksi. Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman untuk modal dasar mempelajari teori produksi lebih lanjut.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu menguraikan definisi teori produksi.
2. Mampu menjelaskan fungsi dan manfaat teori produksi.
3. Mampu menjelaskan tingkatan, struktur, jenis-jenis teori produksi.

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PENGERTIAN TEORI PRODUKSI

Teori produksi dalam ekonomi adalah konsep yang mempelajari hubungan antara input yang digunakan oleh suatu perusahaan atau produsen dalam proses produksi dengan output yang dihasilkan. Ini membahas cara perusahaan mengkombinasikan berbagai faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, bahan baku, dan teknologi untuk menciptakan barang dan jasa (Ayu *et al.*, 2017).

Ada beberapa konsep penting dalam teori produksi:

1. Faktor Produksi.

Ini mencakup semua elemen yang digunakan dalam proses produksi, seperti tenaga kerja, tanah, modal (seperti mesin dan peralatan), dan manajemen.

2. Fungsi Produksi.

Merupakan hubungan antara input (faktor produksi) dan output (hasil produksi). Fungsi produksi menggambarkan berbagai cara di mana input dikonversi menjadi output, sering kali dalam bentuk kurva atau persamaan matematis.

3. Titik Optimal Produksi.

Teori produksi juga mengeksplorasi konsep titik di mana perusahaan mencapai tingkat produksi optimal dengan memanfaatkan input secara efisien untuk menghasilkan output tertinggi dengan biaya terendah.

4. Skala Produksi.

Berkaitan dengan hubungan antara output dan jumlah total input yang digunakan. Ada konsep *returns to scale* yang menyatakan bagaimana perubahan proporsional dalam input akan mempengaruhi output.

Dengan memahami teori produksi, ekonom dapat menganalisis bagaimana suatu perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya yang tersedia untuk menghasilkan barang dan jasa dengan cara yang paling efisien dan produktif.

B. FUNGSI TEORI PRODUKSI

Fungsi teori produksi mencakup beberapa aspek penting dalam hubungan antara input dan output dalam konteks produksi barang dan jasa (Syafaatul Hidayati, S.Pd., 2019). Hal ini membantu dalam memahami cara perusahaan mengalokasikan sumber daya untuk mencapai hasil produksi yang optimal. Berikut adalah beberapa fungsi teori produksi:

1. **Menggambarkan Hubungan Antara Input dan Output.**

Fungsi produksi menggambarkan bagaimana berbagai faktor produksi (seperti tenaga kerja, modal, bahan baku) berkontribusi terhadap hasil produksi. Ini bisa dalam bentuk kurva atau persamaan matematis yang menunjukkan hubungan input-output.

2. **Efisiensi dan Produktivitas.**

Melalui fungsi produksi, perusahaan dapat mengevaluasi seberapa efisien mereka menggunakan input untuk menghasilkan output. Analisis ini membantu mengidentifikasi titik di mana penggunaan sumber daya optimal dan tingkat produksi yang maksimal dicapai.

3. **Pemahaman Terhadap Faktor-Faktor Penentu Produksi.**

Fungsi produksi membantu dalam memahami pengaruh faktor-faktor seperti teknologi, skala produksi, tenaga kerja, dan modal terhadap proses produksi. Misalnya, fungsi produksi dapat membantu memprediksi bagaimana peningkatan dalam penggunaan teknologi atau penambahan tenaga kerja akan mempengaruhi output.

4. **Analisis Biaya dan Keuntungan.**

Dengan menggunakan fungsi produksi, perusahaan dapat menganalisis biaya produksi yang terkait dengan tingkat produksi tertentu. Ini membantu dalam membuat keputusan terkait optimalisasi biaya produksi dan mencapai keuntungan yang maksimal.

5. **Prediksi dan Perencanaan Produksi.**

Dengan memahami fungsi produksi, perusahaan dapat membuat perkiraan tentang output yang diharapkan dari

kombinasi tertentu dari faktor-faktor produksi. Hal ini membantu dalam perencanaan produksi untuk memenuhi permintaan pasar.

Memahami fungsi teori produksi menjadikan perusahaan dapat mengoptimalkan proses produksi mereka, mengendalikan biaya, meningkatkan efisiensi, dan meningkatkan output yang dihasilkan. Ini merupakan dasar penting dalam pengambilan keputusan ekonomi perusahaan.

C. TINGKATAN TEORI PRODUKSI

Tingkatan teori produksi merujuk pada konsep-konsep yang berkaitan dengan skala produksi dan respons perubahan input terhadap perubahan output. Konsep ini menyoroti bagaimana tingkat produksi bereaksi terhadap perubahan dalam faktor-faktor produksi yang digunakan. Ada tiga tingkatan utama dalam teori produksi:

1. *Return to a Factor (RTS) atau Tingkat Input Tetap (Fixed Input).*

- a. Pada tingkat ini, setidaknya satu faktor produksi dianggap tetap atau tidak dapat diubah. Misalnya, dalam jangka pendek, faktor-faktor seperti pabrik atau peralatan dapat dianggap tetap, sementara faktor lain seperti tenaga kerja dan bahan baku dapat diubah.
- b. Konsep ini menyoroti bagaimana output berubah saat faktor yang dapat diubah (variabel) digunakan dalam kombinasi dengan faktor yang tetap. Pada titik ini, ada tingkat produktivitas yang berbeda saat variabel diubah dalam kombinasi dengan faktor yang tetap.

2. *Return to Scale (RTS) atau Tingkat Skala Produksi.*

- a. Tingkat ini memperhatikan perubahan proporsional dalam penggunaan semua faktor produksi seiring dengan

perubahan dalam output. Dalam hal ini, semua faktor produksi dapat berubah secara proporsional.

- b. Terdapat tiga skenario utama: *increasing returns to scale* (pertambahan skala yang menguntungkan), *constant returns to scale* (pertambahan skala konstan), dan *decreasing returns to scale* (pertambahan skala yang merugikan). *Increasing returns to scale* terjadi ketika peningkatan proporsional dalam *input* menghasilkan peningkatan output yang lebih besar, sedangkan *decreasing returns to scale* terjadi saat peningkatan *input* hanya menghasilkan peningkatan *output* yang lebih kecil.

3. Elasticity of Substitution atau Elastisitas Substitusi.

- a. Konsep ini menggambarkan sejauh mana faktor produksi dapat saling menggantikan satu sama lain dalam proses produksi. Elastisitas substitusi menyoroti seberapa mudah atau sulit perusahaan mengganti satu faktor produksi dengan faktor lain tanpa mempengaruhi output secara signifikan.
- b. Elastisitas substitusi yang tinggi menunjukkan bahwa faktor produksi dapat dengan mudah digantikan, sedangkan elastisitas yang rendah menunjukkan bahwa faktor-faktor itu sulit digantikan satu sama lain.

Pemahaman tentang tingkatan teori produksi membantu perusahaan untuk merencanakan produksi dengan mempertimbangkan respons output terhadap perubahan input, mengevaluasi skala produksi yang paling efisien, dan mengidentifikasi cara untuk mengoptimalkan kombinasi faktor produksi.

D. STRUKTUR DASAR TEORI PRODUKSI

Struktur dasar teori produksi meliputi elemen-elemen utama yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara input dan output

dalam konteks produksi barang dan jasa. Struktur ini membantu dalam pemahaman tentang bagaimana perusahaan menghasilkan barang dan jasa menggunakan berbagai faktor produksi (Adnyana, 2021). Berikut adalah elemen-elemen utama dari struktur dasar teori produksi:

1. **Faktor Produksi.**

Merupakan bahan-bahan dan sumber daya yang digunakan dalam proses produksi. Faktor-faktor produksi umumnya dibagi menjadi:

- **Tenaga Kerja.** Merupakan keterlibatan manusia dalam produksi.
- **Modal.** Peralatan, mesin, dan fasilitas yang digunakan dalam proses produksi.
- **Tanah dan Sumber Daya Alam.** Sumber daya alam seperti tanah, air, energi, dan bahan baku.
- **Manajemen dan Teknologi.**

Keterampilan manajerial dan teknologi yang digunakan untuk mengatur dan meningkatkan efisiensi proses produksi.

2. **Fungsi Produksi.**

Fungsi Produksi merupakan hubungan matematis atau grafis antara input dan output. Fungsi produksi menggambarkan bagaimana output dipengaruhi oleh berbagai kombinasi input. Fungsi produksi bisa berbentuk:

- **Produksi Total (*Total Production Function*).**
Hubungan antara total output yang dihasilkan dari kombinasi berbagai faktor produksi.
- **Produksi Marginal (*Marginal Production Function*).**
Perubahan output tambahan yang dihasilkan oleh satu unit tambahan dari suatu faktor produksi tertentu, ketika faktor-faktor lain tetap.

3. **Kurva Isocost dan Isoquant.**

Kurva *isocost* menunjukkan kombinasi input yang dapat dibeli dengan biaya yang sama, sementara *isoquant* menggambarkan berbagai kombinasi *input* yang menghasilkan *output* yang sama.

Interaksi antara kedua kurva ini membantu perusahaan menemukan titik optimal di mana mereka dapat mencapai *output* tertentu dengan biaya minimal.

4. **Efisiensi Produksi dan Teknologi.**

Konsep ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana perusahaan dapat menggunakan faktor produksi mereka secara efisien untuk menghasilkan output yang maksimal. Ini juga melibatkan pemahaman tentang teknologi yang digunakan dan kemampuan untuk memaksimalkan output dengan cara yang paling efisien.

5. **Analisis Biaya dan Keuntungan.**

Struktur dasar teori produksi juga mempertimbangkan aspek biaya dan keuntungan dalam proses produksi. Perusahaan harus menganalisis biaya penggunaan faktor produksi dan keuntungan yang dihasilkan dari output untuk membuat keputusan yang optimal.

Struktur dasar teori produksi membantu perusahaan dalam mengelola sumber daya mereka dengan cara yang paling efisien, meningkatkan produktivitas, dan membuat keputusan yang berbasis pada pemahaman tentang hubungan antara input dan output dalam proses produksi.

E. JENIS-JENIS TEORI PRODUKSI

Terdapat beberapa jenis teori produksi yang memperhatikan berbagai aspek dari hubungan antara input dan output dalam proses produksi. Berikut adalah beberapa jenis teori produksi yang penting:

1. ***Teori Produksi Jangka Pendek dan Jangka Panjang.***

- **Jangka Pendek.**

Teori produksi ini mempertimbangkan periode waktu di mana setidaknya satu faktor produksi dianggap tetap (misalnya, peralatan atau kapasitas pabrik). Dalam jangka pendek,

perusahaan tidak dapat sepenuhnya menyesuaikan semua faktor produksi.

- **Jangka Panjang.**

Di sini, semua faktor produksi dapat diubah. Perusahaan memiliki fleksibilitas penuh untuk menyesuaikan input-produksi sesuai dengan kebutuhan.

2. ***Teori Produksi Dalam Konteks Faktor-Faktor Produksi Spesifik.***

- **Teori Produksi Tenaga Kerja.**

Fokus pada hubungan antara penggunaan tenaga kerja dan output yang dihasilkan.

- **Teori Produksi Modal.**

Mengkaji pengaruh penggunaan modal (peralatan, mesin) terhadap produksi.

3. ***Teori Produksi Agregat.***

- **Teori Produksi Mikro.**

Mengkaji produksi dari sudut pandang perusahaan tunggal.

- **Teori Produksi Makro.**

Menganalisis produksi dalam skala yang lebih besar, mempertimbangkan output agregat dari seluruh perekonomian.

4. ***Teori Produksi dan Biaya.***

- **Teori Biaya Produksi.**

Menghubungkan konsep produksi dengan biaya yang terkait, membahas biaya-biaya seperti biaya tetap, biaya variabel, biaya marjinal, dan biaya rata-rata.

- **Teori Produksi dan Pendapatan.**

Mempertimbangkan hubungan antara produksi dan pendapatan yang dihasilkan dari penjualan output.

5. ***Teori Skala Produksi.***

- **Economies of Scale (Ekonomi Skala).**

Konsep di mana perusahaan dapat menghasilkan output tambahan dengan biaya rata-rata yang lebih rendah saat skala produksi diperbesar.

- **Diseconomies of Scale (Disekonomi Skala).**

Terjadi ketika perusahaan membesar secara berlebihan dan biaya rata-rata produksi meningkat.

6. Teori Produksi dan Inovasi Teknologi.

- **Teori Produksi dan Teknologi.**

Menggali bagaimana perubahan teknologi memengaruhi produksi dan efisiensi perusahaan.

Setiap jenis teori produksi membantu dalam memahami aspek yang berbeda dari proses produksi. Dari analisis jangka pendek hingga jangka panjang, peran faktor produksi spesifik, hingga implikasi makroekonomi dari produksi dalam perekonomian secara keseluruhan, semua jenis teori ini memberikan wawasan yang berharga bagi ekonom untuk mengambil keputusan yang lebih baik dalam mengelola produksi dan sumber daya.

F. RANGKUMAN

Berdasarkan uraian diatas dapat dirangkum bahwa teori produksi dalam pengantar ekonomi membahas cara perusahaan menggunakan faktor produksi seperti tenaga kerja, modal, bahan baku, dan teknologi untuk menghasilkan barang dan jasa. Beberapa poin penting dalam teori produksi meliputi:

1. **Faktor Produksi.** Ini termasuk semua elemen yang digunakan dalam produksi, seperti tenaga kerja, modal, tanah, dan manajemen. Perusahaan harus mengelola faktor-faktor ini secara efisien untuk menghasilkan output yang diinginkan.
2. **Fungsi Produksi.** Fungsi produksi adalah hubungan antara input dan output. Ini dapat digambarkan dalam bentuk grafik atau persamaan matematis yang menunjukkan bagaimana perubahan dalam faktor produksi mempengaruhi jumlah output yang dihasilkan.
3. **Skala Produksi.** Konsep ini mengeksplorasi hubungan antara output dan jumlah total input yang digunakan. Ada konsep returns to scale yang menyatakan bagaimana perubahan proporsional dalam input akan mempengaruhi output.

4. **Efisiensi dan Produktivitas.** Teori produksi membantu dalam memahami cara perusahaan dapat menggunakan faktor produksi mereka secara efisien untuk mencapai tingkat produksi yang optimal.
5. **Biaya Produksi dan Keuntungan.** Analisis biaya produksi sangat penting dalam teori produksi. Perusahaan harus mempertimbangkan biaya yang terlibat dalam penggunaan faktor produksi untuk mencapai tingkat produksi tertentu serta mencapai keuntungan yang diharapkan.
6. **Inovasi dan Teknologi.** Teori produksi juga mempertimbangkan peran inovasi teknologi dalam meningkatkan efisiensi produksi dan mengubah cara perusahaan menggunakan faktor produksi.

Uraian keseluruhan diatas memberikan gambaran umum tentang bagaimana teori produksi membantu dalam menganalisis hubungan antara input dan output dalam produksi barang dan jasa, serta bagaimana faktor-faktor produksi dikelola untuk mencapai tujuan perusahaan secara ekonomis.

G. TES FORMATIF

Pilihlah jawaban yang benar untuk setiap pertanyaan:

1. Faktor-faktor produksi utama dalam teori produksi meliputi:
 - a) Harga, permintaan, dan penawaran
 - b) Tenaga kerja, modal, bahan baku, dan manajemen
 - c) Produksi, distribusi, dan konsumsi
2. Fungsi produksi menggambarkan:
 - a) Hubungan antara biaya produksi dan pendapatan
 - b) Hubungan antara input dan output
 - c) Hubungan antara pasar dan persaingan
3. Skala produksi yang menghasilkan output lebih besar daripada peningkatan proporsional dalam input disebut sebagai:
 - a) Decreasing returns to scale

- b) Increasing returns to scale
 - c) Constant returns to scale
4. Teori produksi yang mengkaji hubungan antara produksi dan biaya disebut sebagai:
- a) Teori Pendapatan
 - b) Teori Produksi
 - c) Teori Biaya Produksi

H. LATIHAN

Bagian Isian Singkat.

1. Jelaskan perbedaan antara teori produksi dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Apa yang dimaksud dengan fungsi produksi? Berikan contoh dari fungsi produksi.

Bagian Uraian Singkat.

1. Jelaskan secara ringkas bagaimana skala produksi memengaruhi output perusahaan dalam teori produksi.
2. Bagaimana inovasi teknologi dapat memengaruhi proses produksi menurut teori produksi?

KEGIATAN BELAJAR 6

TEORI BIAYA PRODUKSI

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Pada Bab ini Mahasiswa Mempelajari berbagai biaya yang dikeluarkan dalam proses Produksi untuk menghasilkan suatu barang.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah Mengikuti Materi ini, diharapkan Mahasiswa Mampu :

1. Membedakan antara Biaya Jangka Pendek, Biaya Rata – Rata dan Marjinal serta Biaya jangka Panjang.
2. Menjelaskan wujud dari skala ekonomis dan skala tidak ekonomis.

A. PENGERTIAN BIAYA

Tujuan Perusahaan berproduksi adalah untuk menghasilkan keuntungan yang maksimum. Untuk memperoleh keuntungan tersebut, perusahaan harus menghitung seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi barang / output. Biaya yang dikeluarkan nantinya akan dikurangi dengan hasil penerimaan dari Perusahaan, sehingga nanti dapat dilihat berapa keuntungan yang diperoleh perusahaan tersebut dalam sekali produksi.

Biaya produksi adalah Semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang-barang yang diproduksi perusahaan tersebut.

Analisa biaya yang dilakukan perusahaan adalah membuat perbedaan di antara dua jangka waktu, yaitu jangka pendek dan jangka panjang. Dengan kata lain dalam analisis dimisalkan bahwa

dalam jangka pendek sebagian dari faktor – faktor produksi yang digunakan dianggap tetap jumlahnya. Sedangkan dalam jangka panjang merupakan waktu dimana semua faktor produksi dapat mengalami perubahan.

B. JENIS – JENIS BIAYA

Biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

- a. Biaya Eksplisit, (biaya nyata)
merupakan pengeluaran yang nyata dikeluarkan oleh perusahaan dari kas.
contohnya : pembelian bahan baku, gaji tenaga kerja, dll.
- b. Biaya implisit (biaya tidak nyata)
Merupakan biaya tidak nyata dikeluarkan karena faktor-faktor produksi tersebut.
Contoh : biaya penyusutan peralatan.

C. ANALISIS BIAYA PRODUKSI JANGKA PENDEK

Biaya Produksi jangka Pendek (*short run cost*) dapat didefinisikan sebagai suatu periode waktu dimana perusahaan tidak dapat menambah dan mengurangi seluruh jumlah faktor Produksi.

a. Biaya Total dan Jenis-jenis biaya Total

Biaya total adalah keseluruhan jumlah biaya produksi yang di keluarkan.

3 konsep biaya total/biaya produksi:

1. Biaya Tetap Total/ *Total Fixed Cost* (TFC), adalah biaya yang dikeluarkan jumlahnya tetap tidak berubah walaupun hasil produksi bertambah atau berkurang. Contoh : biaya sewa gedung.
2. Biaya Berubah Total/ *Total Variabel Cost* (TVC), adalah biaya yang dikeluarkan tergantung pada banyaknya output yang dihasilkan, dengan kata lain jika output bertambah maka biaya yang dikeluarkan makin besar dan sebaliknya.

Contoh : biaya Tenaga Kerja, Biaya Pembelian bahan mentah.

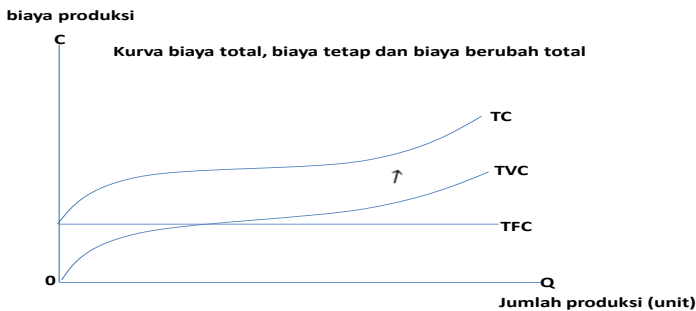
3. Biaya Total/ *Total Cost* (TC) adalah Penjumlahan Biaya Tetap dengan Biaya Variabel.

rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

kurva Biaya Jangka Pendek

BENTUK KURVA BIAYA JANGKA PENDEK



Gambar 1. Kurva Biaya jangka Pendek

b. Biaya Marjinal dan Rata – rata

Analisis Biaya Rata – rata dan Biaya Marjinal dibedakan menjadi

1. Biaya tetap Rata – rata / *Average Fixed Cost* (AFC) adalah Pengeluaran biaya tetap untuk memproduksi sejumlah barang tertentu di bagi dengan hasil produksi barang tersebut.

Rumus :

$$AFC = \frac{TFC}{Q}$$

2. Biaya Berubah Rata – rata / *Average Variable Cost* (AVC) adalah Pengeluaran biaya Variabel untuk memproduksi sejumlah barang tertentu dibagi dengan hasil barang produksi tersebut.

Rumus :

$$AVC = \frac{TVC}{Q}$$

3. Biaya Rata – Rata / *Average Cost* (AC) adalah Pengeluaran Total biaya untuk memproduksi sejumlah barang tertentu dibagi dengan hasil produksi barang tersebut.

$$\text{Rumus : } \mathbf{AC = \frac{TC}{Q} \text{ atau } AFC + AVC}$$

4. Biaya Marjinal / *Marginal Cost* (MC) adalah tambahan biaya produksi yang di keluarkan untuk menambah satu unit produk.

$$\text{Rumus : } \mathbf{MC = \frac{\Delta TC}{\Delta Q} \text{ atau } \frac{TC_2 - TC_1}{Q_2 - Q_1}}$$

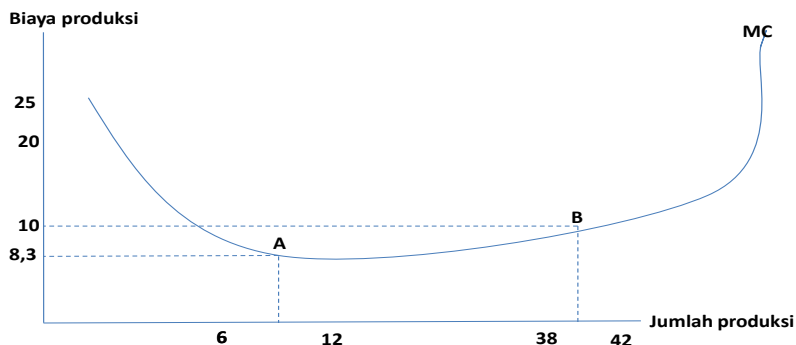
Kurva Biaya Rata – Rata dan Biaya Marjinal
 Kurva Biaya Tetap Rata – Rata, Biaya Berubah Rata – Rata, dan
 Biaya Rata – Rata.

Kurva Biaya Rata – Rata



Gambar 2. Kurva Biaya Rata – Rata

MENGGAMBARKAN KURVA MC



Gambar 3. Kurva Biaya Marjinal

D. ANALISIS BIAYA JANGKA PANJANG

Analisis biaya produksi jangka panjang (*Long-run Average cost* atau LAC) :

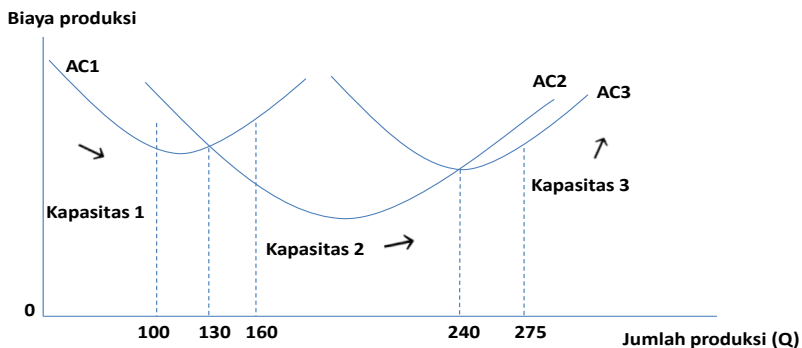
- Proses produksi yang sudah tidak menggunakan input tetap, seluruh biaya produksi adalah variabel
- Prilaku biaya produksi jangka panjang : keputusan menggunakan input variabel oleh perusahaan dalam jangka panjang.
- Fungsi biaya jangka panjang : biaya rata-rata jangka panjang (LMC) yang diperoleh dari biaya total jangka panjang LTC

Prilaku Biaya jangka Panjang

Long-run Average cost (LRAC) menunjukkan biaya rata-rata terendah dari kombinasi input yang digunakan untuk menghasilkan setiap tingkat output tertentu (*Least Cost Combination*).

Karena dalam jangka panjang seluruh biaya merupakan biaya berubah, artinya perusahaan tidak perlu lagi membedakan antara biaya tetap dan biaya berubah. Dan Perusahaan bebas merubah kapasitas produksinya serta menentukan kapasitas pabrik yang akan digunakan untuk meminimumkan biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi. Dalam hal ini, kapasitas pabrik di gambarkan dengan biaya rata – rata (AC). Dibawah ini dapat dilihat kemungkinan beberapa kapasitas pabrik yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan output, dengan biaya produksi ditunjukkan oleh kurva AC1, kurva AC2, dan kurva AC3.

KURVA BEBERAPA KEMUNGKINAN KAPASITAS PABRIK



Gambar 4. Kurva kemungkinan kapasitas pabrik

Gambar 4 menjelaskan beberapa kemungkinan kapasitas pabrik yang digunakan Perusahaan dalam menghasilkan output / barang. Ada tiga kapasitas yang tersedia yaitu kapasitas 1 dengan biaya produksi AC1, kapasitas 2 dengan biaya produksi AC2, dan kapasitas 3 dengan biaya produksi AC3. Jika output yang dihasilkan Perusahaan sebesar 100 unit dan dibawah 130 unit, lebih baik Perusahaan menggunakan kapasitas satu, karena jika Perusahaan

menggunakan kapasitas dua maka Perusahaan akan mengeluarkan biaya yang lebih besar. Begitu juga jika Perusahaan menghasilkan output sebesar 130 sampai 240 unit, maka kapasitas dua lebih efektif dan efisien digunakan oleh Perusahaan. Dan jika Perusahaan menghasilkan output sebesar 240 sampai 275 unit, maka sebaiknya Perusahaan menggunakan kapasitas tiga. Hal itu lebih efektif dan efisien dibanding Perusahaan harus menggunakan kapasitas satu dan dua yang nantinya akan mengeluarkan biaya yang lebih besar.

E. KURVA BIAYA TOTAL RATA-RATA JANGKA PANJANG

Biaya total rata-rata jangka panjang atau kurva LRAC (Long Run Average cost) adalah yang menunjukkan biaya rata-rata yang paling minimum untuk berbagai tingkat produksi apabila perusahaan dapat selalu mengubah kapasitas memproduksinya.

F. PEMINIMUMAN BIAYA JANGKA PANJANG

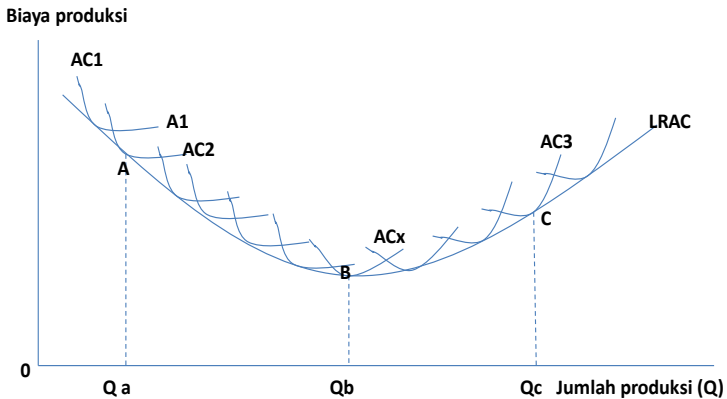
peminimuman biaya jangka panjang tergantung pada 2 faktor :

1. Tingkat produksi yang ingin dicapai
2. Sifat dan pilihan kapasitas pabrik yang tersedia.

G. KURVA BIAYA TOTAL RATA RATA JANGKA PANJANG

Kurva biaya total rata rata jangka panjang atau kurva LRAC dapat didefenisikan sebagai kurva yang menunjukkan biaya rata rata yang paling minimum untuk berbagai tingkat produksi apabila perusahaan dapat selalu mengubah kapasitas memproduksinya.

KURVA BIAYA TOTAL RATA-RATA JANGKA PANJANG



Gambar 5. Kurva Biaya Total Rata – Rata Jangka Panjang

Kurva LRAC bukanlah dibentuk berdasarkan kepada beberapa kurva AC saja, tetapi berdasarkan kepada kurva AC yang tak terhingga banyaknya. Oleh sebab itu kurva LRAC merupakan suatu kurva yang berupa garis lengkung yang berbentuk huruf U. Kurva LRAC tersebut merupakan kurva yang menyinggung berbagai kurva AC jangka pendek. Akan tetapi kurva LRAC tidak menyinggung kurva AC pada titik terendah.

H. SKALA EKONOMI DAN TIDAK EKONOMI

1. Skala Ekonomi (*Economies Of Scale*)

Apabila Pertambahan Produksi menyebabkan biaya produksi rata – rata menjadi semakin rendah (produksi meningkat menyebabkan perusahaan menambah kapasitas produksi, pertambahan kapasitas ini menyebabkan kegiatan memproduksi bertambah efisien, berarti biaya produksi yang bertambah rendah.

Skala Ekonomi ada 4, yaitu :

- a. Spesialisasi faktor – faktor Produksi
- b. Pengurangan harga bahan mentah dan kebutuhan produksi lain
- c. Memungkinkan produksi sampingan (By-Produk) di produksi
- d. Mendorong perkembangan usaha lain

2. Skala Tidak Ekonomi (*Dis- economies of scale*)

Kegiatan produksi suatu Perusahaan dikatakan mencapai skala tidak ekonomis apabila pertambahan produksi menyebabkan biaya produksi rata – rata menjadi menjadi semakin tinggi. Wujud skala ekonomis disebabkan oleh Organisasi Perusahaan yang sudah menjadi sangat besar sekali sehingga menimbulkan kerumitan di dalam mengatur dan memimpinya.

I. RANGKUMAN

Biaya – Biaya	Defenisi	Persamaan
Biaya Tetap Total	biaya yang dikeluarkan jumlahnya tetap tidak berubah walaupun hasil produksi bertambah atau berkurang.	TFC
Biaya Berubah Total	biaya yang dikeluarkan tergantung pada banyaknya output yang dihasilkan, dengan kata lain jika output bertambah maka biaya yang dikeluarkan makin besar dan sebaliknya.	TVC
Biaya Total	Penjumlahan Biaya Tetap dengan Biaya Variabel.	TC
Biaya Tetap Rata - Rata	Pengeluaran biaya tetap untuk memproduksi sejumlah barang tertentu di bagi dengan hasil produksi barang tersebut.	$AFC = \frac{TFC}{Q}$

Biaya Berubah Rata – Rata	Pengeluaran biaya Variabel untuk memproduksi sejumlah barang tertentu dibagi dengan hasil barang produksi tersebut.	$AVC = \frac{TVC}{Q}$
Biaya Rata – Rata	Pengeluaran Total biaya untuk memproduksi sejumlah barang tertentu dibagi dengan hasil produksi barang tersebut.	$AC = \frac{TC}{Q}$ atau AFC + AVC
Biaya Marjinal	tambahan biaya produksi yang di keluarkan untuk menambah satu unit produk.	$MC = \frac{\Delta TC}{\Delta Q}$ atau $\frac{TC_2 - TC_1}{Q_2 - Q_1}$

J. TES FORMATIF DAN LATIHAN

1. Biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi tergantung dari banyaknya output yang dihasilkan disebut biaya....
 - a. Biaya Tetap
 - b. Biaya Berubah
 - c. Biaya Rata – Rata
 - d. Biaya Total

2. Biaya yang di dapatkan dari Total Biaya dibagi dengan Jumlah Output disebut Biaya....
 - a. Rata – Rata
 - b. Biaya tetap
 - c. Biaya Rata – Rata Berubah
 - d. Biaya Total

3. Jelaskan bagaimana caranya agar Perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang maksimum?
4. Misalnya suatu Perusahaan dalam memproduksi sejumlah barang mengeluarkan Biaya tetap sebesar Rp. 30.000,- Biaya Berubah Tetap / Total Variable cost (TVC) adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel berikut. (angka Dalam ribuan Rupiah)

Jumlah Output (Q)	Biaya Berubah Tetap (TVC)
0	0
1	30
2	45
3	55
4	65
5	80

Berdasarkan tabel diatas, Tentukan besarnya :

- Total Cost (TC)
- Average Fixed Cost (AFC)
- Average Variable Cost (AVC)
- Average Cost (AC)
- Marginal Cost (MC)
- Gambar Kurva Biaya Tetap dan Kurva Biaya Rata – Rata.

KEGIATAN BELAJAR 7

BENTUK-BENTUK PASAR DAN PERSAINGAN

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Pada bab ini mahasiswa mempelajari pengenalan dan konsep dasar teoritis pasar persaingan sempurna, monopoli, persaingan monopolistik, dan oligopoli. Diharapkan mahasiswa memiliki pengetahuan dan wawasan pada bentuk-bentuk pasar dalam perekonomian yaitu pada pasar persaingan sempurna serta pasar persaingan tidak sempurna.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Selepas mengikuti perkuliahan ini diharapkan para mahasiswa mempunyai pengetahuan dan kecakapan:

1. Mampu membedakan jenis-jenis pasar di perekonomian kedalam 4 bentuk yaitu pasar persaingan sempurna, monopoli, persaingan monopolistik, dan oligopoli.
2. Mampu memahami dan menjelaskan karakteristik dari pasar persaingan sempurna monopoli, persaingan monopolistik, dan oligopoli.

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PASAR PERSAINGAN SEMPURNA

Pasar persaingan sempurna (*perfect competition*) merupakan suatu jenis pasar (industri) yang mana ditemukan banyak konsumen (pembeli) dan produsen (penjual) yang memasarkan produk yang serupa, sehingga setiap penjual tidak dapat memberikan pengaruh terhadap harga di pasar (hanya sebagai penerima harga). Contoh pasar persaingan sempurna ialah pasar yang memperdagangkan produk-produk pertanian yaitu pasar sayuran dan buah-buahan, pasar kentang, serta pasar beras. Dimana komoditi ini banyak dikonsumsi oleh masyarakat, sehingga harga yang diperoleh berasal dari kekuatan permintaan dan penawaran dipasar, oleh sebab itu tidak ada yang bisa mempengaruhi harga pasar dan merugikan sepihak.

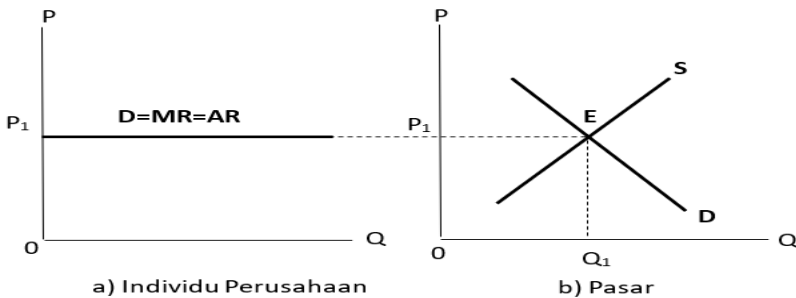
Karakteristik pasar persaingan sempurna adalah:

1. Menghasilkan barang dagangan yang mirip atau homogeny.
Barang yang diperdagangkan produsen dari hasil produksi ialah homogen (*homogeneous product*) atau identik. Oleh karena barang-barang tersebut serupa maka konsumen tidak bisa membedakan antara hasil produksi produsen satu dengan yang lain. Sehingga hasil produksi barang dari satu produsen merupakan substitusi sempurna kepada barang hasil produksi produsen yang lain.
2. Terdapat banyak penjual di pasar sehingga produsen hanya sebagai *price taker*.
Produsen (penjual) tidak punya kekuatan agar dapat mengubah harga pasar atau hanya sebagai pengambil harga (*price taker*). Di pasar persaingan sempurna terdapat banyak penjual. Seseorang penjual akan menghasilkan jumlah produksi hanya sebagian kecil jika dibandingkan seluruh barang yang diperjualbelikan dipasar, sehingga setiap produsen hanya mempunyai peranan yang sangat sedikit dalam menentukan harga.
3. Setiap produsen bebas untuk keluar atau masuk kedalam pasar tanpa hambatan.
Penjual sangat mudah dan bebas untuk meninggalkan industri tersebut apabila mengalami suatu kerugian, dan sebaliknya

akan sangat mudah dan tanpa hambatan apabila ingin memutuskan kembali ke industri tersebut.

4. Konsumen dan produsen punya pengetahuan yang lengkap dan sempurna tentang kondisi pasar.

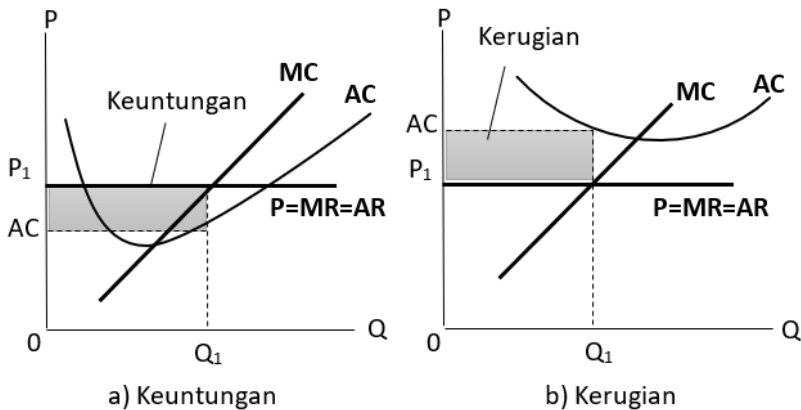
Jumlah konsumen (pembeli) pada pasar persaingan sempurna amat ramai, sehingga tiap-tiap pembeli mempunyai informasi yang sempurna tentang kondisi pasar, yakni pengetahuan tentang harga yang berlaku dan juga apabila terjadi perubahan pada harga pasar dengan cepat dan akurat. Konsekuensinya para penjual tidak bisa memperdagangkan produknya dengan harga yang lebih tinggi dari yang berlaku dipasar.



Gambar 7.1: Permintaan Pada Pasar Persaingan Sempurna

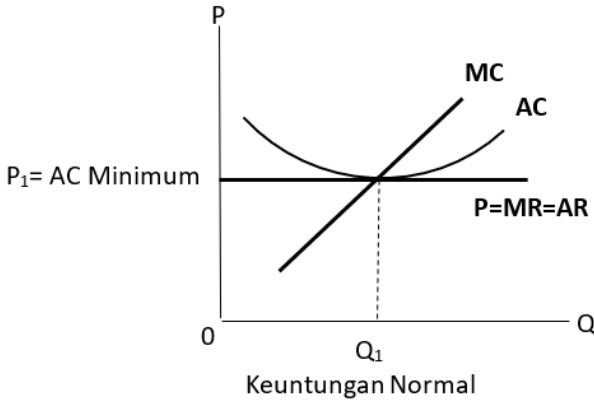
Gambar 7.1 menunjukkan kurva permintaan pada pasar persaingan sempurna dimana P adalah harga, Q adalah kuantitas barang, D adalah permintaan, S adalah penawaran, E adalah keseimbangan pasar (*Equilibrium Market*). a) kurva permintaan yang dihadapi individu perusahaan berbentuk horizontal garis lurus yang berarti pada tingkat harga yang berlaku dipasar, perusahaan tersebut dapat menjual berapapun jumlah barangnya dengan tidak berakibat menurunkan harga. b) harga pada pasar persaingan sempurna ditetapkan oleh kekuatan permintaan dan penawaran, dengan harga terjadi di P_1 , produsen suatu perusahaan individu dapat menjual berapapun output yang diproduksi. Sehingga setiap produsen hanya dapat menentukan sejumlah output yang ingin diproduksi akan tetapi tidak dapat mengubah harga pasar (*price taker*). Produsen harus mempertimbangkan produksi pada output di tingkat penerimaan marginal (*Marginal Revenue/MR*) sama

dengan biaya marginal (*Marginal Cost/MC*) agar memperoleh laba maksimum (*Maximum Profit*) dimana $MR=MC$.



Gambar 7.2: Penawaran Pasar Persaingan Sempurna dalam Jangka Pendek

Gambar 7.2 memperlihatkan kurva penawaran pasar persaingan sempurna dalam jangka pendek dimana jumlah perusahaannya ialah tetap. Kurva pembiayaan marginal (*Marginal Cost/MC*) menunjukkan kurva penawaran dipasar. a) perusahaan memperoleh keuntungan pada luas arsiran persegi panjang dimana berada antara harga (P_1) dan total biaya rata-rata (*Average Cost/AC*). Kondisi Harga berada diatas biaya rata-rata, sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan ($P > AC$). b) perusahaan akan menderita kerugian jika harga berada dibawah kurva biaya rata-rata ($P < AC$).



Gambar 7.3: Penawaran Pasar Persaingan Sempurna dalam Jangka Panjang

Perusahaan persaingan sempurna dalam jangka panjang hanya mendapatkan keuntungan/laba normal (*normal profit*). Keseimbangan suatu perusahaan dalam jangka panjang berada pada $P=MR=AR=MC=AC$ minimum (Gambar 7.3). Keuntungan normal ialah suatu tingkat laba yang dianggap lumayan besar diperoleh perusahaan-perusahaan didalam industri sehingga tidak mau keluar dari pasar akan tetapi tingkat laba tersebut akan dianggap sangat kecil untuk perusahaan yang berada diluar industri sehingga tidak terpicat masuk di dalam pasar.

Pertimbangan keluar masuk pasar sangat berkenaan dengan insentif yang dapat oleh perusahaan. *Entry*nya perusahaan baru akan menambah jumlah penawaran barang, menurunkan harga serta keuntungan. Namun perusahaan yang lama akan rugi serta keluar dari pasar, hingga akhirnya perusahaan yang tetap dipasar akan memperoleh keuntungan normal. Perusahaan akan senantiasa keluar atau masuk kedalam pasar hingga keuntungannya menjadi nol (*zero profit*).

B. PASAR MONOPOLI

Monopoli merupakan suatu jenis pasar (industri) dimana hanya ada satu penjual (perusahaan tunggal) dan memperdagangkan komoditi/ barang yang tidak memiliki substitusi yang sempurna. Alasan utama munculnya monopoli ialah terdapatnya hambatan masuk kedalam industri sehingga perusahaan sebagai pemeran tunggal dan perusahaan lain tidak sanggup masuk kedalam pasar dan bersaing. Penyebab hambatan tersebut seperti adanya monopoli secara sumber daya yang hanya dipunyai oleh satu perusahaan, pemerintah menganugerahkan hak eksklusif pada satu perusahaan saja untuk dapat memproduksi barang/jasa tertentu, dan pada proses produksi suatu perusahaan dapat mengeluarkan rata-rata biaya yang lebih rendah jika dibandingkan oleh produsen yang lain. Contoh dari pasar monopoli ialah PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero), Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), PT. Kereta Api Indonesia (Persero), dan lain-lain.

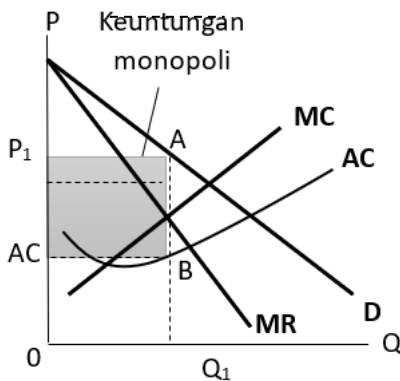
Karakteristik Pasar Monopoli adalah sebagai berikut:

1. Cuma ada satu perusahaan yang menjual produk tertentu dipasar.
Menghasilkan barang/jasa yang tidak akan dapat dibeli dari perusahaan lain, oleh karena perusahaan tersebut satu-satunya yang memproduksi. Konsumen tidak punya pilihan sehingga harus membeli pada perusahaan monopoli. Ketentuan penjualan seutuhnya ditentukan oleh pasar monopoli.
2. Perusahaan dapat mempengaruhi penetapan harga.
Perusahaan monopoli mempunyai kemampuan dalam menentukan harga penjualan barang/jasa (*price setter/price maker*) pada tingkat yang dikehendaki perusahaan.
3. Terlalu sulit untuk masuk kedalam industri.
Sifat dari adanya hambatan untuk masuk dalam pasar misalnya dibatasi oleh peraturan pemerintah melalui perundang-undangan, teknologi yang canggih dan sulit dicontoh serta penggunaan modal yang lumayan besar membuat perusahaan lain sangat sukar masuk kedalam industri ini.
4. Tidak terdapat barang substitusi atau pengganti yang serupa.

Perusahaan monopoli menghasilkan sumber daya yang mempunyai keunikan, sehingga tidak dapat digantikan oleh barang yang ada dari perusahaan lain di pasar.

5. Promosi melalui iklan kurang diperlukan.

Perusahaan menjadi satu-satunya produsen yang menjual komoditi tertentu dipasar, sehingga konsumen tidak punya alternatif yang lain kecuali membeli dari perusahaan monopoli, oleh karena itu promosi kurang diperlukan. Apabila perusahaan monopoli membuat reklame maka hanya demi memelihara hubungan baik dengan masyarakat bukan dengan tujuan menarik masyarakat untuk membeli komoditi tersebut.



Gambar 7.4: Keuntungan Pasar Monopoli

Perusahaan monopoli jangka pendek bisa mendapatkan untung atau rugi. Akan tetapi dalam jangka panjang perusahaan ini memperoleh laba (*super normal profit*). Perusahaan monopoli melakukan produksi pada tingkat output yang mana penerimaan marginal sama dengan biaya marginal ($MR=MC$), kemudian kurva permintaan (D) dipergunakan agar memperoleh harga dan mendorong konsumen membeli sejumlah barang tersebut supaya mencapai keuntungan maksimum. Luas arsiran kotak $ABAC_1P_1$ ialah keuntungan yang diperoleh perusahaan monopoli. Tingginya kotak AB menunjukkan laba dari satu unit komoditi yang terjual yaitu

harga dikurangi biaya rata-rata (P-AC). Lebar dari kotak ACB ialah sejumlah barang yang terjual (Gambar 1.4).

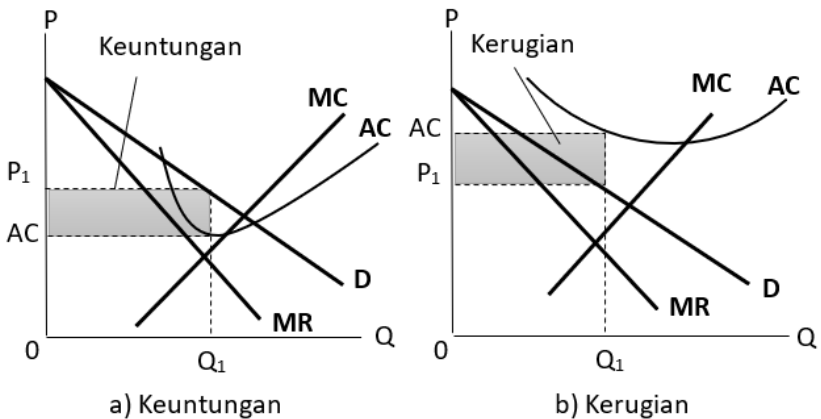
C. PASAR PERSAINGAN MONOPOLISTIK

Pasar persaingan monopolistik (*monopolistic competition*) merupakan suatu jenis industri di mana ditemukan banyak perusahaan/penjual yang memasarkan barang yang serupa akan tetapi tidak identik diantara satu dengan yang lain. Sebagai contoh, pasar sabun detergen, sabun kecantikan, pasar makanan dan minuman kemasan, dan industri perabotan rumah tangga.

Karakteristik pasar persaingan monopolistik adalah sebagai berikut:

1. Ditemukan banyak produsen/penjual.
Perusahaan-perusahaan akan bersaing untuk memperebutkan konsumen/pembeli yang sama.
2. Barang yang dihasilkan berbeda corak (terdiferensiasi produk).
Pasar persaingan monopolistik mempunyai ciri *differentiated product* atau berbeda corak dimana secara wujud akan mudah membedakan diantara produk perusahaan satu dengan yang lain.
3. Mudah untuk keluar masuk kedalam industri.
Perusahaan akan mudah keluar masuk industri tanpa dibatasi. Sehingga jumlah perusahaan didalam pasar ini akan terus berubah hingga keuntungan ekonomi yang diperoleh nol.
4. Penjual memiliki relatif sedikit kekuatan untuk mempengaruhi harga.
Kekuatan mempengaruhi harga pada pasar monopolistik berasal dari sifat pemilih konsumen, yang lebih menyenangi produk dari perusahaan tertentu. Meskipun perusahaan akan menaikkan harga dan jumlah konsumen tidak sebesar sebelum terjadi kenaikan harga akan tetapi perusahaan tetap dapat menarik konsumen.
5. Promosi iklan sangat aktif.

Daya tarik yang ditimbulkan oleh pasar persaingan monopolistik dari barang yang berbeda corak menimbulkan citarasa konsumen, oleh karena itu perusahaan akan melancarkan persaingan bukan harga untuk menarik konsumen dengan mempromosikan barangnya melalui iklan dan terus memperbaiki kualitas produk dan desain barang.



Gambar 7.5: Pasar Persaingan Monopolistik dalam Jangka Pendek

Perusahaan persaingan monopolistik juga memaksimalkan keuntungan dengan upaya produksi saat penerimaan marginal sama dengan biaya marginal ($MR=MC$). Gambar 1.4 menunjukkan bahwa a) perusahaan akan memperoleh laba apabila harga berada diatas biaya rata-rata ($P>AC$). b) perusahaan akan rugi apabila harga dibawah biaya rata-rata ($P<AC$), sehingga langkah yang dapat dilakukan ialah meminimalkan kerugian.

D. PASAR OLIGOPOLI

Pasar Oligopoli ialah suatu jenis pasar yang mana ditemukan beberapa atau sedikit produsen/penjual yang memperdagangkan komoditi yang identik atau sama satu dengan yang lainnya. Contoh pasar oligopoli ialah industri alat berat, industri otomotif, pabrik semen, industri baja dan sebagainya.

Karakteristik pasar oligopoli adalah sebagai berikut:

1. Terdiri dari beberapa atau sedikit perusahaan didalam pasar.
2. Pasar oligopoli menghasilkan produk yang standar atau pun berbeda corak.

Industri yang ada didalam pasar oligopoli dapat menghasilkan barang standar seperti industri bahan mentah yaitu pabrik alumunium, baja ataupun industri bahan baku yakni pabrik semen dan bahan bangunan.

3. Kekuatan penentuan harga terkadang lemah namun terkadang tangguh.

Keputusan yang diambil oleh suatu perusahaan oligopoli akan memberikan pengaruh pada perusahaan yang lain. Munculnya reaksi dari aksi perusahaan lain dalam penentuan harga. Jika tanpa kerja sama maka apabila ada satu perusahaan yang mengurangi harga maka akan dibalas oleh perusahaan lain menurunkan harga yang lebih rendah sehingga perusahaan yang mula-mula menurunkan harga akan kehilangan pelanggan. Namun perusahaan oligopoli juga dapat melakukan kerja sama untuk menstabilkan harga yang dikehendaki.

4. Timbulnya persaingan bukan harga melalui promosi iklan. Aktivitas promosi iklan dilaksanakan untuk tujuan meraih konsumen baru dan mempertahankan konsumen lama.

E. RANGKUMAN

Berdasarkan penjelasan di atas terhadap bentuk-bentuk pasar dan persaingan dalam perekonomian maka suatu pasar persaingan sempurna akan menetapkan harga barang suatu produk melalui kekuatan permintaan dan penawaran dipasar, pelaku ekonomi/produsen didalam pasar ini sangat banyak, produksi

barangnya bersifat homogen atau sejenis, pembelinya juga sangat banyak, dan perusahaan hanya sebagai pengambil harga (*price taker*) karena tidak bisa mempengaruhi harga pasar, serta perusahaan bebas keluar masuk pasar. Keuntungan maksimal diperoleh pasar persaingan sempurna di saat penerimaan marginal sama dengan biaya marginal.

Sejumlah pasar persaingan tidak sempurna seperti halnya pasar monopoli, yang mana produsen menjadi penjual tunggal dalam pasar oleh sebab mempunyai sumber daya yang unik, sementara itu pemerintah juga menyerahkan hak eksklusif pada satu perusahaan, harga barangnya ditetapkan oleh produsen/penjual (*price maker*), monopoli berbeda dengan pasar persaingan sempurna dimana harga berada diatas penerimaan marginal. Pasar persaingan monopolistik merupakan pasar yang juga mempunyai banyak produsen/penjual seperti pasar persaingan sempurna namun sifat produk yang diperjualbelikan terdiferensiasi (serupa namun berbeda corak), dan promosi melalui iklan sangatlah aktif. Yang terakhir ialah pasar oligopoli, terdiri dari beberapa atau sedikit perusahaan didalam pasar yang menawarkan komoditi yang identik atau serupa satu dengan yang lainnya.

F. TES FORMATIF

1. Berikut ini ialah karakteristik pasar persaingan sempurna, kecuali?
 - a) Menghasilkan barang dagangan yang homogen.
 - b) Produsen hanya sebagai *price taker*.
 - c) Terdiri dari sedikit perusahaan didalam pasar.
 - d) Bebas untuk keluar atau masuk kedalam pasar tanpa hambatan.
 - e) Konsumen punya informasi yang sempurna mengenai pasar.

2. Salah satu karakteristik pasar monopoli adalah?
 - a) Promosi iklan sangat aktif.

- b) Perusahaan dapat mempengaruhi penetapan harga.
 - c) Menghasilkan barang yang homogen.
 - d) Barang yang dihasilkan berbeda corak.
 - e) Banyak produsen/penjual.
3. Berikut ini adalah contoh pasar persaingan monopolistik?
- a) Produk-produk pertanian.
 - b) Industri alat berat .
 - c) PT. Perusahaan Listrik Negara (Persero).
 - d) Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).
 - e) Sabun kecantikan.
4. Kurva penawaran pasar persaingan sempurna dalam jangka pendek adalah?
- a) Sama dengan kurva pendapatan marginal (Marginal Revenue/MR).
 - b) Sama dengan kurva total biaya (Total Cost/TC).
 - c) Sama dengan kurva harga.
 - d) Sama dengan kurva pembiayaan marginal (Marginal Cost/MC).
 - e) Sama dengan kurva penerimaan rata-rata (Average Revenue/AR).
5. Bentuk pasar yang mana terdapat beberapa atau sedikit penjual yang memperdagangkan barang yang identik satu dengan yang lainnya disebut?
- a) Pasar persaingan sempurna.
 - b) Pasar *Perfect Competition*.
 - c) Pasar Oligopoli.
 - d) Pasar Monopolistik.
 - e) Pasar Monopoli.

G. LATIHAN

Deskripsikan bentuk-bentuk pasar dan persaingan dalam perekonomian, kemudian jelaskan manfaat dan kekurangan dari masing-masing pasar serta berikan contoh dari berbagai jenis pasar dalam kehidupan sehari-hari!

KEGIATAN BELAJAR 8 INFLASI DAN DEFLASI

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

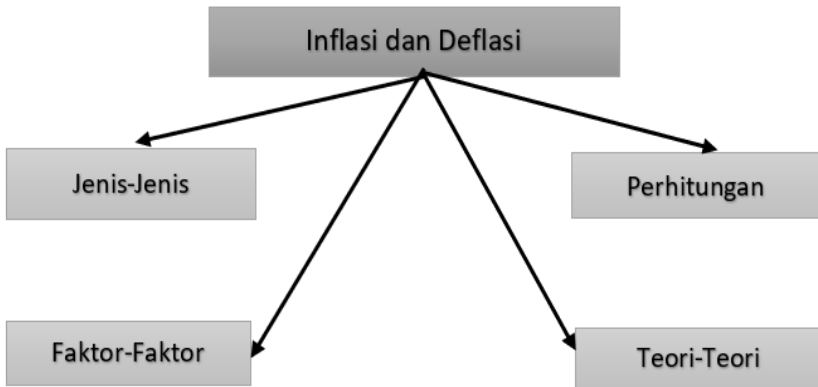
Pada bab ini mahasiswa mempelajari mengenai inflasi dan deflasi. Diharapkan mahasiswa memiliki wawasan dan pemahaman terhadap Inflasi dan deflasi serta dampaknya bagi perekonomian.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mempelajari bagian ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu menjelaskan mengenai inflasi dan deflasi.
2. Mampu menjelaskan jenis-jenis inflasi
3. Mampu menjelaskan jenis-jenis perhitungan inflasi
4. Mampu menjelaskan faktor-faktor penyebab inflasi dan deflasi
5. Mampu menjelaskan teori-teori inflasi.

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PENGERTIAN INFLASI DAN DEFLASI

Dalam kehidupan sehari-hari, rumah tangga, Perusahaan, dan pemerintah akan membeli barang dan jasa sesuai dengan kebutuhannya. Rumah tangga membeli kebutuhan sehari-hari untuk keluarganya, perusahaan membeli kebutuhan untuk produksi barang dan jasa, dan pemerintah membeli barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan pegawai negeri dan membangun infrastruktur dan lain-lain.

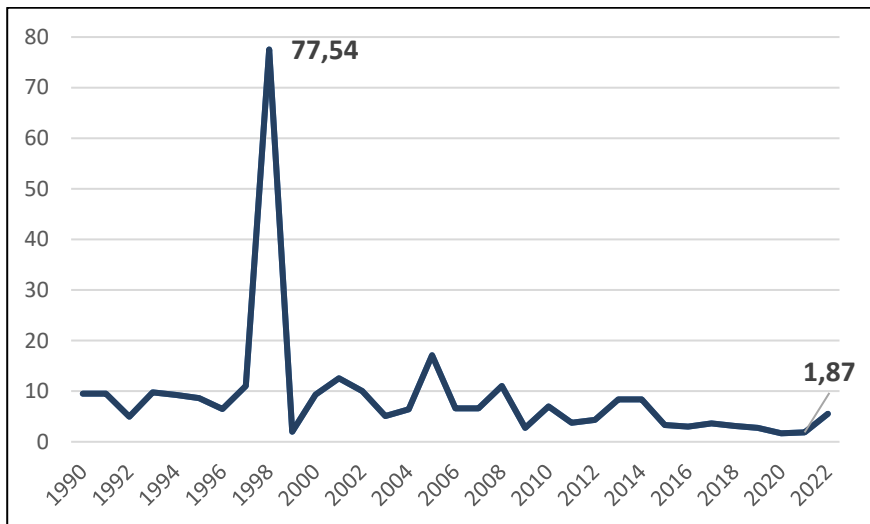
Banyaknya jumlah kebutuhan pembelian barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah dapat dipengaruhi oleh tingkat harga barang dan jasa tersebut. Semakin tinggi tingkat harga, akan menyebabkan rumah tangga, perusahaan, dan pemerintah mengeluarkan uang yang lebih banyak untuk dapat membeli barang tersebut. Hal ini akan menyebabkan daya beli masyarakat menurun dan akan menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan. Kenaikan tingkat harga inilah yang sering disebut dengan inflasi. Kebalikannya, jika tingkat harga semakin menurun maka akan menyebabkan daya beli masyarakat akan semakin tinggi dan kesejahteraan masyarakat akan meningkat. Penurunan tingkat harga inilah yang disebut dengan deflasi.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa pada umumnya yang berlangsung secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa di dalam negeri meningkat, maka inflasi mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum. Sedangkan menurut Bank Indonesia, Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat disebut inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya.

Kebalikan dari inflasi disebut deflasi, yaitu kecenderungan menurunnya harga barang dan jasa. Penurunan tingkat harga ini

akan menyebabkan daya beli masyarakat meningkat dan akan menyebabkan berkurangnya tingkat kemiskinan.

Berikut adalah perkembangan inflasi Indonesia dari tahun 1990 – 2022.



Sumber: Bank Indonesia

Grafik 1.

Perkembangan Inflasi di Indonesia Tahun 1990 – 2022 (%)

Selama tahun 1990 – 2022, secara tahunan Indonesia mengalami inflasi dengan inflasi tertinggi pada tahun 1998 yaitu 77.54 % yang disebabkan oleh krisis ekonomi asia yang berdampak kepada Indonesia. Sedangkan inflasi terendah pada tahun 2021, yaitu sebesar 1.87 % yang disebabkan oleh krisis ekonomi akibat pandemi Covid 19.

Adapun dampak yang ditimbulkan oleh tingginya inflasi adalah sebagai berikut.

1. Menurunnya daya beli masyarakat

Kenaikan harga barang dan jasa menyebabkan uang yang sama nilainya dapat membeli barang yang lebih sedikit, sehingga

mengurangi kemampuan masyarakat untuk dapat membeli barang dan jasa yang pada akhirnya tingkat kemiskinan semakin meningkat

2. Meningkatnya ketidakpastian ekonomi
Menciptakan ketidakpastian bagi pelaku ekonomi dalam pengambilan keputusan yang akan berdampak kepada penurunan pertumbuhan ekonomi.
3. Perpindahan distribusi kesejahteraan
Inflasi yang tinggi menyebabkan perpindahan kesejahteraan dari kreditur ke debitur akibat nilai uang yang menurun.

Sebaliknya, deflasi yang dalam dan terus menerus juga memiliki dampak buruk bagi perekonomian, antara lain:

1. Masyarakat akan kehilangan pekerjaan
Penurunan harga barang disatu sisi menguntungkan masyarakat karena dapat membeli barang lebih banyak, tapi disisi lain menyebabkan pendapatan perusahaan juga berkurang. Hal ini akan menyebabkan perusahaan akan melakukan efisiensi salah satunya melalui pengurangan tenaga kerja yang berakibat tingginya tingkat pengangguran.
2. Pendapatan pemerintah dari pajak akan berkurang
Penurunan harga yang disertai dengan penurunan kegiatan ekonomi akan menyebabkan pendapatan perusahaan akan menurun sehingga pembayaran pajak perusahaan ke pemerintah akan berkurang dan berakibat pendapatan pemerintah dari pajak akan berkurang
3. Kegiatan perekonomian akan mengalami penurunan
Penurunan harga mengakibatkan perusahaan akan mengurangi kegiatan ekspansinya sehingga menyebabkan kegiatan ekonomi akan menurun dan pada akhirnya perekonomian akan mengalami penurunan.

B. JENIS-JENIS INFLASI

Terdapat beberapa jenis inflasi.

1. Jenis inflasi berdasarkan tingkat keparahan
 - a. Inflasi ringan
Jenis inflasi ini tidak mengganggu perekonomian karena inflasi ini hanya dibawah 10 % per tahun
 - b. Inflasi sedang
Inflasi sedang dapat membahayakan perekonomian karena bisa menurunkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang sudah mempunyai penghasilan tetap. Inflasi sedang ini sekitar 10% hingga 30% per tahun.
 - c. Inflasi berat
Inflasi berat ini bisa mengganggu kegiatan perekonomian, karena masyarakat sudah tidak lagi ingin menabung di bank karena bunganya lebih kecil daripada laju inflasi. Kenaikan harga yang terjadi pada inflasi berat ini sekitar 30% hingga 100% per tahun.
 - d. Inflasi sangat berat (*hyperinflation*)
Inflasi sangat berat merupakan inflasi yang sudah sangat sulit untuk dikendalikan karena kenaikan harga yang terjadi berada diatas 100% per tahun.
2. Jenis inflasi berdasarkan sifat
 - a. Inflasi merayap (*creeping inflation*)
Inflasi merayap ditandai dengan adanya laju inflasi yang rendah, yang mana terjadi kenaikan harga yang berjalan secara lambat dengan persentase yang cenderung kecil serta dalam kurun waktu lama.
 - b. Inflasi menengah (*galloping inflation*)
Jenis inflasi ini ditandai dengan adanya kenaikan harga yang cukup tinggi dan mempunyai sifat akselerasi yang terjadi dalam kurun waktu singkat.
 - c. Inflasi tinggi (*hyperinflation*)
Inflasi yang tinggi ditandai dengan adanya laju inflasi yang parah dan juga tinggi. Inflasi ini akan membuat masyarakat enggan menyimpan uangnya di bank. Perputaran uang juga

akan terjadi secara cepat dan harga-harga akan terus mengalami akselerasi.

3. Jenis inflasi berdasarkan asal

a. Inflasi dari dalam negeri (*domestic inflation*)

Inflasi yang disebabkan oleh kenaikan harga barang di dalam negeri. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya produksi dalam negeri, kenaikan harga BBM, meningkatnya permintaan masyarakat yang tidak dapat diimbangi oleh penawaran, defisit APBN,

b. Inflasi dari luar negeri (*imported inflation*)

Inflasi yang disebabkan oleh kenaikan harga barang dari luar negeri. Biasanya terjadi karena kenaikan harga barang di negara mitra dagang, terdepresiasinya nilai tukar rupiah, Contoh kenaikan harga minyak dunia yang dapat berakibat kepada kenaikan harga barang dan jasa didalam negeri.

4. Jenis inflasi berdasarkan penyebab

a. Inflasi tarikan permintaan (*demand pull inflation*)

Inflasi ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan barang dan jasa yang mengakibatkan harga barang mengalami kenaikan. Hal ini terjadi bisa disebabkan oleh hari raya yang menyebabkan tingginya permintaan.

b. Inflasi dorongan biaya produksi (*cost push inflation*)

Inflasi ini disebabkan oleh kenaikan biaya produksi barang dan jasa oleh perusahaan. Hal ini dapat disebabkan oleh:

- Depresiasi nilai tukar yang menyebabkan harga impor akan naik, sehingga meningkatkan biaya produksi dan akhirnya mendorong inflasi.
- Dampak inflasi luar negeri khususnya Inflasi di negara mitra dagang dapat berdampak pada harga barang impor, yang dapat meningkatkan biaya produksi di dalam negeri.
- Peningkatan harga komoditas yang diatur pemerintah: Jika Pemerintah mengatur harga komoditas yang penting, kenaikan harga tersebut dapat menyebabkan peningkatan biaya produksi secara umum.
- *Negative supply shocks* : Bencana alam atau gangguan dalam distribusi barang dan jasa dapat mengurangi

penawaran, yang berpotensi menyebabkan kenaikan harga.

5. Disagregasi Inflasi yang berkaitan dengan pengaruh faktor fundamental.

a. Inflasi Inti

Komponen inflasi yang cenderung stabil atau persisten (*persistent component*) dalam pergerakannya dan dipengaruhi faktor fundamental. Faktor-faktor yang mempengaruhi inflasi inti meliputi:

- Interaksi permintaan-penawaran
- Lingkungan eksternal, seperti: nilai tukar, harga komoditi internasional, dan perkembangan ekonomi global

b. Inflasi Non Inti

komponen inflasi yang cenderung i volatilitas yang tinggi karena dipengaruhi selain faktor fundamental. Komponen inflasi non inti terdiri dari:

- Inflasi Komponen Bergejolak (*volatile food*): Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh shocks (kejutan) dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan harga komoditas pangan domestik maupun komoditas pangan internasional.
- Inflasi Komponen Harga yang Diatur oleh Pemerintah (*administered prices*): Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh shocks (kejutan) berupa kebijakan harga Pemerintah, seperti harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan, dan sejenisnya.

C. PERHITUNGAN INFLASI

Terdapat 3 (tiga) metode perhitungan inflasi:

1. Indeks Harga Konsumen (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (inflasi/deflasi) di tingkat konsumen. Dengan adanya

perubahan pola konsumsi masyarakat, maka mulai Januari 2020, pengukuran inflasi di Indonesia menggunakan IHK tahun dasar 2018=100. Beberapa perubahan mendasar dalam penghitungan IHK (2018=100) dibandingkan (IHK 2012=100), khususnya dari sisi cakupan, klasifikasi pengelompokan komoditas, metodologi penghitungan IHK, paket komoditas, dan diagram timbang. Perubahan tersebut didasarkan pada Survei Biaya Hidup (SBH) yang dilaksanakan oleh BPS selama tahun 2018, sebagai salah satu bahan dasar utama dalam penghitungan IHK. (BPS)

Berdasarkan *the Classification of Individual Consumption by Purpose* (COICOP) 2018, IHK dikelompokkan ke dalam 11 (sebelas) kelompok pengeluaran, yaitu

- Kelompok makanan, minuman, dan tembakau;
- Kelompok pakaian dan alas kaki;
- Kelompok perumahan, air, listrik, dan bahan bakar rumah tangga;
- Kelompok perlengkapan, peralatan, dan pemeliharaan rutin rumah tangga;
- Kelompok kesehatan;
- Kelompok transportasi;
- Kelompok informasi, komunikasi, dan jasa keuangan;
- Kelompok rekreasi, olahraga dan budaya;
- Kelompok pendidikan;
- Kelompok penyediaan makanan dan minuman/restoran dan
- Kelompok perawatan pribadi dan jasa lainnya.

Tahapan-Tahapan Perhitungan inflasi dengan menggunakan pendekatan IHK.

- a) Tetapkan isi keranjang (*fix the basket*), yaitu menentukan barang dan jasa yang akan masuk ke dalam yang akan dihitung perubahan harganya
- b) Menetapkan tingkat harga, yaitu berdasarkan harga pasar barang dan jasa tersebut

- c) Menghitung biaya keranjang (*compute the basket's cost*), yaitu dengan cara mengalihkan harga dan kuantitas masing-masing barang dan jasa
- d) Menentukan tahun dasar dan menghitung IHK, yaitu dengan menetapkan tahun dasar dan IHK dengan rumus:

$$IHK = \frac{\text{harga basket barang dan jasa pada tahun ini}}{\text{harga basket barang dan jasa pada tahun dasar}} \times 100$$

- e) Menghitung tingkat inflasi, yaitu dengan rumus

$$\text{Inflasi}_t = \frac{IHK_t - IHK_{t-1}}{IHK_{t-1}} \times 100 \%$$

Contoh ilustrasi:

Tahap 1. Menentukan isi basket

Basket: 5 Tempe dan 2 Tahu

Tahap 2. Menentukan tingkat harga masing-masing barang

Tahun	Harga Tempe	Harga Tahu
2020	Rp.4000	Rp.2000
2021	Rp.5000	Rp.2500
2022	Rp.5000	Rp.3000

Tahap 3. Menghitung biaya keranjang

2020 (Rp.4000 x 5 tempe) + (Rp2000 x 2 tahu) = Rp24000
2021 (Rp.5000 x 5 tempe) + (Rp2500 x 2 tahu) = Rp30000
2022 (Rp.5000 x 5 tempe) + (Rp3000 x 2 tahu) = Rp31000

Tahap 4. Menentukan tahun dasar (2020) dan menghitung IHK

2020	(Rp.24000/Rp.24000) x 100 = 100
2021	(Rp.30000/Rp.24000) x 100 = 125
2022	(Rp.31000/Rp.24000) x 100 = 129.17

Tahap 5. Menghitung tingkat inflasi

2021	$(125 - 100) / 100 \times 100 \% = 25 \%$
2022	$(129.17 - 125) / 125 \times 100 \% = 3.336 \%$

2. Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB)

Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) merupakan gambaran perkembangan harga pada level pedagang besar (grosir). Perkembangan harga yang dicakup adalah perkembangan harga pada Sektor Pertanian, Sektor Pertambangan dan Penggalian, serta Sektor Industri pada level nasional.

3. GDP Deflator

Metode perhitungan inflasi dengan membandingkan antara GDP nominal terhadap GDP riil. Keunggulan metode ini adalah mencakup semua barang dan jasa yang dikonsumsi oleh pelaku ekonomi negara tersebut termasuk perdagangan dengan negara lain.

D. FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB INFLASI DAN DEFLASI

Terdapat beberapa factor yang menyebabkan inflasi/deflasi, yaitu

1. Permintaan agregat

Tingginya permintaan agregat dari masyarakat yang tidak dapat diimbangi oleh penawaran agregat. Ketidakseimbangan ini dapat menyebabkan terjadinya kenaikan harga (inflasi).

2. Penawaran agregat

Hal yang sama juga terjadi pada penawaran agregat yang rendah yang tidak diimbangi oleh permintaan agregat. Ketidakseimbangan ini juga dapat menyebabkan terjadinya kenaikan harga (inflasi). Contoh: gagal panen, kenaikan harga bahan baku industri yang menyebabkan penurunan penawaran agregat

3. Jumlah uang yang beredar

Tingginya jumlah uang yang beredar dimasyarakat biasanya menyebabkan tingginya konsumsi masyarakat yang akan berdampak kepada kenaikan harga (inflasi).

4. Ketidakstabilan ekonomi dan politik

Keadaan ini dapat menyebabkan ketidakpastian ekonomi yang terganggu akibat keadaan ekonomi yang tidak stabil dan ditambah dengan ketidakstabilan politik dapat mengakibatkan kenaikan harga. Indonesia pernah mengalami keadaan ini pada tahun 1997-1998 yang menyebabkan inflasi Indonesia mencapai 77.54 %.

5. Keadaan ekonomi di luar negeri

Keadaan ekonomi di luar negeri juga dapat menyebabkan inflasi di dalam negeri. Hal ini terjadi karena adanya keterkaitan ekonomi di dalam dan di luar negeri. Contoh. Kenaikan harga minyak dunia, perang antar negara, kebijakan ekonomi negara maju dapat menyebabkan inflasi di dalam negeri.

E. TEORI-TEORI INFLASI

1. Teori Kuantitas Uang Inflasi disebabkan oleh:

a. Jumlah uang yang beredar

Inflasi hanya bisa terjadi kalau ada penambahan volume uang yang beredar, tanpa ada kenaikan jumlah uang yang beredar. Kejadian seperti ini misalnya, kegagalan panen, hanya akan menaikkan harga-harga untuk sementara waktu saja. Bila jumlah uang tidak ditambah, inflasi akan berhenti dengan sendirinya, apapun sebab-musababnya awal dari kenaikan harga – harga tersebut.

b. Harapan (*expectations*) masyarakat mengenai harga

Laju inflasi ditentukan oleh laju pertambahan jumlah uang yang beredar dan oleh harapan masyarakat mengenai harga-harga di masa mendatang. Ada tiga kemungkinan keadaan, keadaan yang pertama adalah bila masyarakat tidak (atau belum) mengharapkan harga – harga untuk naik pada bulan-bulan mendatang. Kedua adalah dimana

masyarakat (atas dasar pengalaman di bulan–bulan sebelumnya) mulai sadar bahwa ada inflasi. Dan yang ketiga terjadi pada tahap inflasi yang lebih parah yaitu tahap hiperinflasi, pada tahap ini orang–orang sudah kehilangan kepercayaan terhadap nilai mata uang.

2. Teori Keynes

Inflasi terjadi karena masyarakat ingin hidup diluar batas kemampuan ekonominya. Proses inflasi, menurut pandangan ini, tidak lain adalah proses perebutan bagian rejeki diantara kelompok-kelompok sosial yang menginginkan bagian yang lebih besar daripada yang bisa disediakan oleh masyarakat tersebut. Proses perebutan ini akhirnya diterjemahkan menjadi keadaan dimana permintaan masyarakat akan barang–barang selalu melebihi jumlah barang–barang yang tersedia (timbulnya apa yang disebut *inflationary gap*).

3. Teori Strukturalis

Inflasi dikaitkan dengan faktor-faktor struktural dari perekonomian maka teori disebut teori inflasi jangka panjang. Teori strukturalis focus pada tiga hal:

- a. Teori ini menerangkan proses inflasi jangka panjang di negara–negara yang sedang berkembang.
- b. Ada asumsi bahwa jumlah uang beredar bertambah dan secara pasif mengikuti dan menampung kenaikan harga–harga tersebut. Dengan kata lain, proses inflasi tersebut bisa berlangsung terus hanya apabila jumlah uang beredar juga bertambah terus. Tanpa kenaikan jumlah uang proses tersebut akan berhenti dengan sendirinya.
- c. Faktor–faktor struktural yang dikatakan sebagai sebab musabab yang paling dasar dari proses inflasi tersebut bukan 100 % struktural. Sering dijumpai bahwa hal tersebut disebabkan oleh kebijakan harga atau moneter pemerintah sendiri.

F. RANGKUMAN

Inflasi merupakan suatu keadaan dimana rata-rata harga barang dan jasa mengalami peningkatan dalam kurun waktu tertentu. Berbanding terbalik dengan Deflasi yang merupakan suatu keadaan dimana rata-rata harga barang dan jasa mengalami penurunan dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan data Indonesia dari tahun 1990-2022, Indonesia mengalami inflasi yang berfluktuatif. Inflasi tertinggi selama periode tersebut terjadi pada tahun 1998 yaitu sebesar 77.54 % yang disebabkan oleh krisis keuangan asia. Sedangkan inflasi terendah terjadi pada tahun 2022 sebesar 1.87 % yang disebabkan oleh krisis pandemi Covid 19.

Inflasi yang tinggi memiliki dampak negatif terhadap perekonomian yaitu menurunnya daya beli masyarakat yang akan berdampak kepada peningkatan kemiskinan, meningkatnya ketidakpastian ekonomi yang berdampak kepada penurunan pertumbuhan ekonomi, dan terjadi perpindahan distribusi kesejahteraan yang terkait dengan debitur dan kreditur.

Terdapat tiga metode dalam perhitungan inflasi, yaitu metode Indeks Harga Konsumen (IHK), metode Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB), dan GDP Deflator. Dari ketiga metode perhitungan inflasi tersebut, metode yang paling digunakan adalah metode Indeks Harga Konsumen (IHK). Hal ini disebabkan oleh metode IHK mengukur perubahan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh konsumen, dimana individu dan rumah tangga daya belinya salah satunya tergantung dari perubahan harga.

G. TES FORMATIF

1. Menurut anda, istilah inflasi untuk menggambarkan keadaan dimana ?
 - a) Beberapa harga barang dan jasa naik lebih tinggi dibandingkan harga barang dan jasa yang lain
 - b) Rata-rata tingkat output barang dan jasa mengalami kenaikan

- c) Rata-rata tingkat harga barang dan jasa mengalami kenaikan tetapi tidak tinggi
 - d) Rata-rata tingkat harga barang dan jasa mengalami kenaikan
 - e) Rata-rata tingkat harga barang dan jasa mengalami penurunan
2. Inflasi inti, merupakan jenis inflasi menurut ?
- a) Disagregasi inflasi
 - b) Berdasarkan penyebab
 - c) Berdasarkan sifat
 - d) Berdasarkan asal
 - e) Berdasarkan tingkat keparahan
3. Jika IHK pada tahun 2020 sebesar 120 dan IHK pada tahun 2021 sebesar 127.2, berapa tingkat inflasi ?
- a) 5.4 %
 - b) 6 %
 - c) 7.2 %
 - d) - 6 %
 - e) -5.4 %

H. LATIHAN

1. Misalkan masyarakat memperkirakan inflasi tahun ini sebesar 5 % tetapi pada kenyataannya inflasi tahun ini sebesar 8 %. Berdasarkan hal tersebut, apakah kondisi ini merugikan atau menguntungkan untuk kasus-kasus dibawah ini.
- a) Pemerintah
 - b) Debitur yang meminjam KPR di bank
 - c) Masyarakat yang membeli obligasi pemerintah
 - d) Pegawai yang memiliki gaji tetap
 - e) Pensiunan pegawai

KEGIATAN BELAJAR 9

PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PEMBANGUNAN

DESKRIPSI PEMBELAJARAN

Pada bagian ini, mahasiswa akan mendalami pengenalan serta konsep mengenai pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Tujuannya adalah agar mahasiswa dapat mengembangkan wawasan dan pemahaman yang menjadi dasar untuk mempelajari aspek-aspek lebih lanjut tentang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan.

KOMPETENSI PEMBELAJARAN

Setelah mengikuti perkuliahan ini diharapkan mahasiswa dan mahasiswi memiliki pengetahuan dan kemampuan :

1. Mampu menjelaskan definisi Pertumbuhan Ekonomi.
2. Mampu menjelaskan definisi Pembangunan
3. Mampu menjelaskan Perbedaan Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan

PETA KONSEP PEMBELAJARAN



A. PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi adalah dua konsep yang sering diperbincangkan dalam analisis ekonomi. Meskipun keduanya memiliki keterkaitan, terdapat perbedaan mendasar yang perlu dipahami untuk memahami dinamika pembangunan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi, sebagai peningkatan kuantitatif dari output ekonomi suatu negara atau wilayah dalam periode waktu tertentu, dapat diukur dengan menggunakan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan per kapita, atau tingkat pekerjaan. Di sisi lain, pembangunan memiliki cakupan yang lebih luas, mencakup perubahan kualitatif dalam masyarakat, termasuk peningkatan pendapatan, standar hidup, perbaikan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pengurangan kesenjangan sosial.

Pertumbuhan ekonomi berfokus pada peningkatan jumlah produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Indikator utama pertumbuhan ekonomi mencakup Produk Domestik Bruto (PDB) dan pendapatan per kapita. Meskipun pertumbuhan ekonomi menjadi katalisator dalam meningkatkan pendapatan masyarakat, fokus utamanya adalah pada aspek kuantitatif, terutama dalam jangka pendek.

Pembangunan ekonomi, di sisi lain, mencakup upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Ini tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah produksi barang dan jasa tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Indikator utama pembangunan ekonomi melibatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang mencakup dimensi pendidikan, kesehatan, dan pendapatan. Pembangunan ekonomi bersifat jangka panjang dan melibatkan aspek-aspek kualitatif yang menciptakan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

Perbedaan lain antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi terletak pada fokus, indikator, dan periode. Pertumbuhan

ekonomi berorientasi pada peningkatan produksi dalam jangka pendek, diukur dengan angka seperti PDB, sedangkan pembangunan ekonomi memiliki fokus jangka panjang dengan penilaian melalui IPM. Pembangunan ekonomi juga melibatkan faktor-faktor seperti pemerataan pendapatan, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta perlindungan lingkungan.

Dengan demikian, perbedaan mendasar antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi adalah pada fokusnya: pertumbuhan ekonomi berfokus pada peningkatan produksi, sementara pembangunan ekonomi berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Keduanya saling terkait, dan pertumbuhan ekonomi dapat menjadi pendorong bagi pembangunan ekonomi. Namun, untuk mencapai pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, diperlukan upaya lebih lanjut yang melibatkan aspek-aspek kualitatif dan distributif dalam jangka panjang.

B. PERTUMBUHAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi merupakan suatu proses di mana pendapatan meningkat tanpa keterkaitan langsung dengan pertumbuhan penduduk. Meskipun tingkat pertumbuhan penduduk sering dihubungkan dengan pembangunan ekonomi, definisi lain dari pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan pendapatan nasional dalam jangka waktu tertentu, contohnya dalam satu tahun terakhir. Pertumbuhan ekonomi mencerminkan peningkatan kapasitas produksi dan penyediaan jasa dalam periode waktu tertentu. Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan suatu perekonomian untuk memproduksi barang dan jasa (Rapanna dan Zulfikry, 2017).

Berdasarkan penelitian oleh Rapanna dan Zulfikry (2017), pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan pendapatan nasional suatu negara dalam periode waktu tertentu. Evaluasi pertumbuhan ekonomi dilakukan dengan memanfaatkan

indikator Produk Domestik Bruto (PDB). Rapanna dan Zulfikry mengelompokkan pertumbuhan ekonomi menjadi dua kategori, yakni pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan pertumbuhan ekonomi yang tidak berkualitas.

Pertumbuhan ekonomi yang berkualitas merupakan pertumbuhan ekonomi yang disertai dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata. Ciri khas dari pertumbuhan ekonomi yang berkualitas mencakup peningkatan pendapatan masyarakat, penurunan tingkat kemiskinan, dan peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang tidak berkualitas adalah pertumbuhan ekonomi yang tidak diiringi oleh peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata. Karakteristik dari pertumbuhan ekonomi yang kurang berkualitas mencakup peningkatan pendapatan masyarakat yang hanya dinikmati oleh sekelompok kecil orang, sementara sebagian besar masyarakat tetap berada dalam kondisi kemiskinan.

Berikut adalah beberapa faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkualitas:

- Investasi
- Konsumsi
- Ekspor
- Impor
- Pemerataan pendapatan
- Peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan
- Perlindungan lingkungan

Investasi menjadi elemen utama dalam merangsang pertumbuhan ekonomi karena kemampuannya untuk meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas perekonomian. Selain itu, konsumsi juga memainkan peran kunci dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, yang selanjutnya dapat mendorong produksi dan investasi. Peningkatan ekspor berpotensi meningkatkan pendapatan nasional serta

menciptakan lapangan kerja baru, sementara impor dapat memperluas ketersediaan barang dan jasa, memberikan kontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemerataan pendapatan memiliki dampak positif pada daya beli masyarakat, yang dapat mendorong konsumsi dan produksi. Sementara peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan berpotensi meningkatkan kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya dapat meningkatkan produktivitas ekonomi. Perlindungan lingkungan juga menjadi hal penting untuk menjaga keberlanjutan sumber daya alam, yang merupakan modal dasar dalam ekonomi. Oleh karena itu, perhatian khusus dari pemerintah diperlukan agar faktor-faktor tersebut dapat mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkualitas.

Menurut Todaro (2006), pertumbuhan ekonomi adalah proses kenaikan output total suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan indikator produk domestik bruto (PDB).

Todaro membagi pertumbuhan ekonomi menjadi dua jenis, yaitu pertumbuhan ekonomi eksogen dan pertumbuhan ekonomi endogen.

Pertumbuhan ekonomi eksogen adalah pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh faktor-faktor di luar perekonomian, seperti faktor alam dan teknologi.

Pertumbuhan ekonomi endogen adalah pertumbuhan ekonomi yang disebabkan oleh faktor-faktor di dalam perekonomian, seperti faktor investasi, konsumsi, dan ekspor.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap

faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka diharapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.

Pertumbuhan ekonomi mencerminkan seberapa besar pendapatan tambahan yang akan dihasilkan oleh aktivitas perekonomian dalam suatu periode tertentu. Karena pada dasarnya, aktivitas perekonomian melibatkan penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, yang kemudian mengakibatkan aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan terjadi peningkatan pendapatan bagi masyarakat sebagai pemilik faktor produksi.

Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi merujuk pada perubahan yang bersifat kuantitatif dan umumnya diukur menggunakan data Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan, atau nilai total pasar dari barang-barang akhir dan jasa-jasa yang dihasilkan oleh suatu perekonomian selama suatu periode tertentu, biasanya dalam satu tahun. Penting untuk dicatat bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki perbedaan dengan pembangunan ekonomi, karena kedua istilah ini memiliki makna yang sedikit berbeda, meskipun keduanya membahas mengenai perkembangan.

Menurut Todaro, terdapat tiga faktor utama atau komponen dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa, yaitu: Akumulasi modal, yang mencakup segala bentuk investasi baru yang ditanamkan ke dalam tanah, peralatan fisik, dan sumber daya manusia; pertumbuhan penduduk dalam beberapa tahun berikutnya yang akan meningkatkan jumlah akumulasi kapital; dan kemajuan teknologi.

Model pertumbuhan neoklasik diperkenalkan oleh Robert M. Solow pada tahun 1956 dan telah diterapkan dalam sejumlah studi empiris di berbagai negara. Asumsi dasar dalam model ini mencakup produksi yang berasal dari penggunaan dua jenis input, yaitu modal dan tenaga kerja, dengan asumsi bahwa perekonomian beroperasi pada tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan berada dalam

kondisi persaingan sempurna. Dua aspek utama yang dibahas dalam model ini adalah peran modal dan perubahan teknologi dalam pertumbuhan ekonomi. Pada tahap awal, perubahan teknologi diasumsikan tetap konstan, sehingga penekanan diberikan pada bagaimana peran modal berkontribusi dalam proses pertumbuhan. Akumulasi modal dan kedalaman modal terjadi ketika pertumbuhan stok modal melebihi pertumbuhan tenaga kerja.

Dalam konteks tanpa adanya perkembangan teknologi, akumulasi modal akan mendorong peningkatan keluaran per tenaga kerja, meningkatkan produktivitas margin tenaga kerja, dan mengakibatkan kenaikan upah. Meskipun demikian, akumulasi modal juga dapat menyebabkan penurunan pengembalian modal dan mengurangi tingkat suku bunga riil.

Definisi pertumbuhan ekonomi, menurut Sukirno (2000), merujuk pada perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan peningkatan barang dan jasa yang dihasilkan dalam masyarakat dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi indikator prestasi dalam perkembangan suatu perekonomian, di mana kemampuan suatu negara untuk menghasilkan barang dan jasa meningkat dari satu periode ke periode berikutnya.

Peningkatan kemampuan tersebut disebabkan oleh penambahan faktor-faktor produksi, baik dalam jumlah maupun kualitasnya. Investasi berperan dalam menambahkan barang modal, dan kemajuan teknologi juga ikut berkembang. Selain itu, penambahan tenaga kerja terjadi sebagai hasil dari perkembangan penduduk, seiring dengan peningkatan tingkat pendidikan dan keterampilan mereka.

Menurut Arsyad (1999), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto atau Pendapatan Nasional Bruto, tanpa mempertimbangkan apakah peningkatan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau

tidak. Pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi suatu negara.

Pertumbuhan tidak sama dengan "pembangunan". Pertumbuhan ekonomi dianggap sebagai salah satu prasyarat dari berbagai kondisi yang diperlukan dalam proses pembangunan, seperti yang dijelaskan oleh Meier (1989). Pertumbuhan ekonomi hanya mencakup peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional, sementara pembangunan memiliki dimensi yang lebih luas. Salah satu tujuan dalam pembangunan ekonomi regional adalah meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut.

C. PEMBANGUNAN

Pembangunan secara ekonomi adalah proses perubahan dan peningkatan kemampuan suatu perekonomian untuk menghasilkan barang dan jasa, yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pembangunan merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh setiap negara. Pembangunan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata dan berkelanjutan.

Beberapa definisi pembangunan dari segi ekonomi menurut berbagai pakar antara lain: mengacu pada W.W. Rostow (1960), pembangunan adalah suatu proses transformasi yang berlangsung secara linear, bermula dari masyarakat yang tertinggal menuju ke masyarakat yang lebih maju. Lainnya merujuk pada Robert Solow (1956), pembangunan adalah suatu proses peningkatan produktivitas ekonomi yang terjadi melalui akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia. Disamping itu, sesuai dengan pandangan Arthur Lewis (1954), pembangunan merujuk pada proses perubahan ekonomi dari fokus pertanian ke perekonomian industri.

Pernyataan W.W. Rostow (1960) mengenai pembangunan menekankan transformasi secara linear dari masyarakat yang tertinggal ke masyarakat yang lebih maju. Di sisi lain, Robert Solow (1956) memandang pembangunan sebagai peningkatan

produktivitas ekonomi melalui akumulasi modal, kemajuan teknologi, dan pengembangan sumber daya manusia. Sementara itu, Arthur Lewis (1954) memberikan perspektif yang berbeda dengan menyoroti perubahan ekonomi dari sektor pertanian menuju perekonomian industri. Dengan demikian, masing-masing ahli menekankan aspek yang berbeda dalam konsep pembangunan, baik itu sebagai perjalanan linear, peningkatan produktivitas, atau pergeseran dari sektor pertanian ke sektor industri.

Selain konsep pembangunan secara ekonomi, terdapat pula pemahaman tentang pembangunan dari aspek sosial. Berikut adalah beberapa pandangan dari berbagai pakar mengenai konsep pembangunan sosial: Gunnar Myrdal (1970) pembangunan didefinisikan sebagai proses perubahan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Pendapat Mahbub ul Haq (1995) menyatakan bahwa Pembangunan adalah proses peningkatan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Lebih lanjut UNDP (2019) mengartikan pembangunan sebagai proses berkelanjutan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat secara merata, dengan memperhatikan dimensi-dimensi ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

Gunnar Myrdal (1970) mengartikan pembangunan sebagai suatu proses transformasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara merata. Sebaliknya, Mahbub ul Haq (1995) memberikan definisi bahwa pembangunan merupakan suatu proses peningkatan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri. Terlebih lagi, menurut UNDP (2019), pembangunan diartikan sebagai suatu proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan standar hidup masyarakat secara merata, yang melibatkan berbagai dimensi seperti ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan. Dengan demikian, para ahli tersebut memberikan pandangan yang berbeda-beda mengenai esensi pembangunan, mulai dari aspek kesejahteraan merata hingga peningkatan kemampuan dan berkelanjutan dengan memperhatikan dimensi yang beragam.

Berdasarkan pengertian pembangunan menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembangunan adalah proses perubahan dan peningkatan kemampuan suatu masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya sendiri, dengan memperhatikan aspek-aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan.

D. PERBEDAAN PERTUMBUHAN EKONOMI DAN PEMBANGUNAN EKONOMI

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan adalah konsep-konsep yang sering digunakan dalam analisis ekonomi, meskipun keduanya memiliki makna yang berbeda. Pertumbuhan ekonomi, yang didefinisikan sebagai peningkatan kuantitatif dari output ekonomi suatu negara atau wilayah dalam periode waktu tertentu, dapat diukur dengan menggunakan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB), pendapatan per kapita, atau tingkat pekerjaan. Sebaliknya, pembangunan memiliki cakupan yang lebih luas, mencakup perubahan kualitatif dalam masyarakat. Ini mencakup peningkatan pendapatan, standar hidup, perbaikan infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pengurangan kesenjangan sosial. Fokus pertumbuhan ekonomi lebih pada peningkatan produksi dan pendapatan tanpa mempertimbangkan distribusi kekayaan atau perubahan kualitatif dalam kehidupan masyarakat, sedangkan pembangunan lebih berfokus pada aspek-aspek kualitatif dan distributif pembangunan, termasuk perbaikan dalam pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan keadilan sosial. Dalam mengukur kinerja, pertumbuhan ekonomi menggunakan angka-angka seperti PDB, tingkat pertumbuhan ekonomi, dan tingkat investasi, sedangkan pembangunan diukur melalui indikator-indeks pembangunan manusia, indeks ketidaksetaraan, dan tingkat pendidikan. Pendekatan pertumbuhan ekonomi cenderung lebih sempit, terutama fokus pada aspek ekonomi, sementara pembangunan bersifat holistik, melibatkan aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi tanpa pembangunan yang signifikan, terutama jika

pertumbuhan tersebut tidak merata atau tidak menghasilkan perubahan positif dalam kualitas hidup, sementara pembangunan lebih berorientasi pada jangka panjang dan mempertimbangkan perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan manusia, menciptakan harapan untuk pembangunan berkelanjutan yang mencakup pertumbuhan ekonomi seimbang dengan perbaikan dalam kesejahteraan sosial dan lingkungan.

Pertumbuhan Ekonomi Dan Pembangunan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi adalah dua konsep yang sering dikaitkan satu sama lain. Namun, kedua konsep tersebut memiliki perbedaan yang mendasar.

Pertumbuhan ekonomi adalah peningkatan jumlah produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu. Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan indikator produk domestik bruto (PDB).

Pembangunan ekonomi adalah upaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Pembangunan ekonomi tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah produksi barang dan jasa, tetapi juga pada peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi memiliki hubungan yang saling berkaitan. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong pembangunan ekonomi. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan meningkatkan kualitas hidup.

Namun, pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup untuk menjamin pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi juga membutuhkan faktor-faktor lain, seperti pemerataan pendapatan, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta perlindungan lingkungan.

Berikut adalah beberapa perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi:

Aspek	Pertumbuhan Ekonomi	Pembangunan Ekonomi
Fokus	Peningkatan jumlah produksi barang dan jasa	Peningkatan kesejahteraan masyarakat
Indikator	Produk domestik bruto (PDB)	Indeks pembangunan manusia (IPM)
Periode	Jangka pendek	Jangka panjang
Faktor pendorong	Investasi, konsumsi, ekspor, impor	Investasi, konsumsi, ekspor, impor, pemerataan pendapatan, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, perlindungan lingkungan

Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbedaan utama antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi adalah sebagai berikut:

- Fokus** : Pertumbuhan ekonomi berfokus pada peningkatan jumlah produksi barang dan jasa, sedangkan pembangunan ekonomi berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.
- Indikator** : Pertumbuhan ekonomi diukur dengan menggunakan indikator PDB, sedangkan pembangunan ekonomi diukur dengan menggunakan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
- Periode** : Pertumbuhan ekonomi berfokus pada jangka pendek, sedangkan pembangunan ekonomi berfokus pada jangka panjang.

Faktor Pendorong : Pertumbuhan ekonomi didorong oleh faktor-faktor seperti investasi, konsumsi, ekspor, dan impor, sedangkan pembangunan ekonomi didorong oleh faktor-faktor seperti investasi, konsumsi, ekspor, impor, pemerataan pendapatan, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta perlindungan lingkungan.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong pembangunan ekonomi. Namun, pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup untuk menjamin pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi juga membutuhkan faktor-faktor lain, seperti pemerataan pendapatan, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta perlindungan lingkungan.

E. RANGKUMAN

Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi adalah dua konsep yang sering dikaitkan satu sama lain, tetapi memiliki perbedaan mendasar. Pertumbuhan ekonomi fokus pada peningkatan jumlah produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu, diukur dengan indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB). Sementara itu, pembangunan ekonomi lebih berfokus pada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan, melibatkan aspek kualitatif seperti peningkatan standar hidup, infrastruktur, pendidikan, kesehatan, dan pengurangan kesenjangan sosial, diukur dengan indikator seperti Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Pertumbuhan ekonomi terutama berorientasi pada jangka pendek, sementara pembangunan ekonomi bersifat jangka panjang. Faktor pendorong pertumbuhan ekonomi melibatkan investasi, konsumsi, ekspor, dan impor. Di sisi lain, pembangunan ekonomi membutuhkan faktor-faktor lebih holistik, termasuk pemerataan

pendapatan, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta perlindungan lingkungan.

Dalam konteks pertumbuhan ekonomi yang berkualitas, perlu ada peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata dengan penurunan tingkat kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup. Di sebaliknya, pertumbuhan ekonomi yang tidak berkualitas hanya akan memberikan manfaat pada sekelompok kecil orang, sementara sebagian besar masyarakat tetap berada dalam kondisi kemiskinan.

Investasi diidentifikasi sebagai elemen utama dalam merangsang pertumbuhan ekonomi, dengan kemampuannya untuk meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas perekonomian. Faktor-faktor lain yang mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkualitas melibatkan konsumsi, ekspor, impor, pemerataan pendapatan, peningkatan kualitas pendidikan dan kesehatan, serta perlindungan lingkungan.

Meskipun pertumbuhan ekonomi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, pembangunan ekonomi yang berkelanjutan membutuhkan perhatian khusus pada aspek-aspek seperti kesejahteraan sosial dan lingkungan. Sebagai kontras, pertumbuhan ekonomi yang terjadi tanpa pembangunan yang signifikan mungkin tidak merata atau tidak menghasilkan perubahan positif dalam kualitas hidup masyarakat. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi mengejar tujuan jangka panjang yang melibatkan perubahan positif dalam berbagai aspek kehidupan manusia.

F. TES FORMATIF

Tes ini dirancang untuk mengukur pemahaman Anda tentang Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan yang telah dijelaskan dalam teks di atas. Setiap pertanyaan memiliki pilihan ganda

dengan satu jawaban yang benar. Pilih jawaban yang benar untuk setiap pertanyaan.

1. Apa yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi?
 - a) Peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata
 - b) Peningkatan jumlah produksi barang dan jasa.
 - c) Peningkatan tingkat konsumsi masyarakat.
 - d) Penurunan tingkat kemiskinan secara signifikan.

2. Bagaimana pertumbuhan ekonomi diukur menurut Todaro?
 - a) Dengan indikator Indeks Pembangunan Manusia (IPM).
 - b) Melalui perubahan kualitatif dalam masyarakat.
 - c) Dengan menggunakan Produk Domestik Bruto (PDB).
 - d) Dengan fokus pada pertumbuhan penduduk.

3. Apa yang membedakan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dengan yang tidak berkualitas?
 - a) Peningkatan pendapatan hanya dinikmati oleh sekelompok kecil orang.
 - b) Peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata.
 - c) Peningkatan kapasitas produksi secara signifikan.
 - d) Peningkatan investasi dalam infrastruktur.

4. Apa yang menjadi elemen utama dalam merangsang pertumbuhan ekonomi?
 - a) Konsumsi
 - b) Ekspor
 - c) Investasi
 - d) Pemerataan pendapatan

5. Apa yang membedakan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi?
 - a) Pertumbuhan ekonomi berfokus pada jangka panjang, sementara pembangunan ekonomi pada jangka pendek
 - b) Pertumbuhan ekonomi lebih berorientasi pada aspek kualitatif, sedangkan pembangunan ekonomi pada aspek kuantitatif

- c) Pertumbuhan ekonomi hanya mencakup peningkatan produksi, sedangkan pembangunan ekonomi mencakup peningkatan kesejahteraan masyarakat secara merata
 - d) Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi memiliki makna yang sama dan dapat digunakan secara bergantian.
6. Apa yang dimaksud dengan pembangunan ekonomi menurut Gunnar Myrdal (1970)?
- a) Proses peningkatan produktivitas ekonomi
 - b) Proses perubahan linear dari masyarakat tertinggal ke masyarakat maju
 - c) Proses peningkatan kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan mereka sendiri
 - d) Proses peningkatan produksi barang dan jasa secara nasional

G. LATIHAN

Untuk memperdalam pemahaman tentang Pertumbuhan Ekonomi dan Pembangunan, dibutuhkan serangkaian latihan sebagai berikut:

1. Definisikan pertumbuhan ekonomi dan jelaskan perbedaannya dengan pertumbuhan penduduk!
2. Menurut Rapanna dan Zulfikry (2017), apa yang dimaksud dengan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas dan pertumbuhan ekonomi yang tidak berkualitas? Berikan contoh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedua jenis pertumbuhan ekonomi tersebut!
3. Apa peran investasi dalam merangsang pertumbuhan ekonomi? Jelaskan bagaimana investasi dapat meningkatkan kapasitas produksi dan produktivitas perekonomian!
4. Jelaskan perbedaan antara pertumbuhan ekonomi eksogen dan endogen menurut Todaro (2006)! Berikan contoh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kedua jenis pertumbuhan ekonomi tersebut!

5. Menurut Todaro, apa yang menjadi tiga faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi suatu bangsa? Jelaskan masing-masing faktor dan bagaimana mereka saling berhubungan!
6. Apa yang dimaksud dengan model pertumbuhan neoklasik yang diperkenalkan oleh Robert M. Solow pada tahun 1956? Jelaskan asumsi dasar dalam model ini dan dua aspek utama yang dibahas!
7. Berdasarkan definisi pertumbuhan ekonomi menurut Sukirno (2000), apa yang diharapkan terjadi pada pendapatan masyarakat sebagai akibat dari pertumbuhan ekonomi?
8. Menurut Arsyad (1999), bagaimana pertumbuhan ekonomi didefinisikan dan mengapa pertumbuhan ekonomi menjadi indikator penting dalam pembangunan suatu negara?
9. Apa perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi? Jelaskan perbedaan fokus, indikator, periode, dan faktor pendorong keduanya!
10. Berdasarkan pandangan berbagai pakar, jelaskan definisi pembangunan dari segi ekonomi dan sosial! Apa yang menjadi fokus utama pembangunan menurut pandangan mereka?
11. Menurut Gunnar Myrdal (1970), bagaimana pembangunan didefinisikan? Apa yang menjadi tujuan utama pembangunan menurut pandangan Mahbub ul Haq (1995) dan UNDP (2019)?
12. Jelaskan perbedaan fokus, indikator, periode, dan faktor pendorong antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi berdasarkan tabel yang disediakan!
13. Mengapa pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup untuk menjamin pembangunan ekonomi? Jelaskan perbedaan fokus dan pendekatan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi!
14. Apa implikasi dari perbedaan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan ekonomi terhadap pencapaian kesejahteraan masyarakat? Berikan argumen yang mendukung jawaban Anda!

DAFTAR PUSTAKA

- Bawazier, F. (2017). Sistem Ekonomi Pancasila: Memaknai Pasal 33 UUD 1945. *Jurnal Keamanan Nasional*, 3(2), 233-252.
- Damanik, D. et al. (2021). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Erlangga.
- Farida, A. S. (2011). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Pustaka Setia.
- Gilarso, T. (2004). *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro (Edisi Revisi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Grossman, G. (1995). *Sistem-Sistem Ekonomi*. Bumi Aksara.
- Masykuroh, N. (2020). *Perbandingan Sistem Ekonomi*. Serang: CV. Media Karya Kreatif.
- McEachern, W. (2016). *Microeconomics*. Cengage Learning EMEA.
- Mubyarto, dkk. (2014). *Ekonomi Kerakyatan*. Jakarta Selatan: Lembaga Suluh Nusantara.
- Munthe, R.N. et al. (2021). *Sistem Perekonomian Indonesia*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Sanusi, B. (2000). *Sistem Ekonomi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Subandi. (2011). *Sistem Ekonomi Indonesia*. Alfabeta.
- Supartoyo, Y.H., dkk (2023), *Perekonomian Indonesia (Konseptual dan Empiris)*, Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Suroso. (1997). *Perekonomian Indonesia*. Gramedia Pustaka Utama.

- Mankiw, N. G. (2014). *Principles of Economics*. Cengage Learning.
- Hubbard, R. G., & O'Brien, A. P. (2017). *Economics*. Pearson.
- Varian, H. R. (2014). *Intermediate Microeconomics: A Modern Approach*. W. W. Norton & Company.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2015). *Economics*. McGraw-Hill Education.
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2017). *Microeconomics*. Pearson.
- Krugman, P., & Wells, R. (2018). *Microeconomics*. Worth Publishers.
- Perloff, J. M. (2018). *Microeconomics*. Pearson.
- McConnell, C. R., Brue, S. L., & Flynn, S. M. (2018). *Microeconomics: Principles, Problems, and Policies*. McGraw-Hill Education.
- Nicholson, W., & Snyder, C. M. (2012). *Microeconomic Theory: Basic Principles and Extensions*. Cengage Learning.
- Taylor, J. B., & Weerapana, A. (2019). *Principles of Microeconomics*. CreateSpace Independent Publishing Platform.
- Indah Anggerwati et al. (2023). *Pengantar Bisnis: Teori dan Aplikasi*. (ed) Ari Riswanto. Wiyata Bestari Samasta.
- Antonius Prahendratno, Harun Samsuddin, Paringsih Paringsih, Tono Wartono, Malikal Mulki Octadyla, Resa Nurmala, Faizal Mulia Z, Tetty Sufianty Zafar, Rachmi Endrasprihatin, Ari Riswanto, Dona Elvia Desi, Ateng Kusnandar Adisaputra, Ni Made Dwi Ariani Mayasari, Salamatul Afiyah, Fitri Widiastuti, Asep Hikmat, Dana Budiman, Reni Mulyani, Damar Aji Irawan, Nurillah Jamil Achmawati Novel. (2023). *Manajemen Sumber*

Daya Manusia: Pendekatan Praktis Untuk Keberhasilan Organisasi. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Bernanke, B., Olenick, N., & Frank, R. (2014). Principles of Macroeconomics. McGraw-Hill Education.

Blanchard, O. J., & Sheen, J. (2019). Macroeconomics. Pearson.

Deni, A., & Riswanto, A. (2019). Pemberdayaan Karyawan (Employee Empowerment) dalam Perspektif Kajian Jurnal Manajemen Sumberdaya Manusia. Jurnal Ekonomak, 5(2), 36-50.

Deni, A., Priansa, D. J., Darmo, I. S., Saribanon, E., Riswanto, A., Sumaryadi, S., & Ramdan, A. M. (2020). Organizational competency and innovation capability: The influence of knowledge management on business performance. Calitatea, 21(179), 47-51.

Erwin Erwin, Ari Riswanto, Sepriano Sepriano, Tetty Sufianty Zafar, Luh Komang Candra Dewi. (2023). Social Media Marketing: Analytics & Mastering the Digital Landscape. PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Gaffar, V., Ridwanudin, O., Trinugraha, B., & Riswanto, A. (2019). The influence of website navigational design on improving tourism performance: Empirical studies on sport tourism providers in Indonesia. Research in World Economy, 10(3), 408-418.

Iin Khairunnisa, Ari Riswanto. (2019). Effect of Application Cooperative Learning Model Student Team Achievement Divisions Method of Improving Students Critical Thinking Ability. Proceedings of the 1st International Conference on Economics, Business, Entrepreneurship, and Finance (ICEBEF 2018). 10.2991/icebef-18.2019.55

- Iswahyudi, M. S., Budaya, I., Purwoko, P., Riswanto, A., Lestari, A. A., Widawati, E., ... & Lova, A. N. (2023). *Manajemen Pemasaran: Strategi dan Praktek yang efektif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Joko, J., Kurniawan, D., & Riswanto, A. (2023). *Edukasi Pemasaran dalam Upaya Pengembangan Kewirausahaan bagi Wirausahawan Pemula*. *Seminalu*, 1(1), 16–22.
- Keynes, J. M. (1936). *The General Theory of Employment, Interest, and Money*. New York, NY: Harcourt Brace Jovanovich.
- Kurniawan, A., Wibowo, L., Rahayu, A., Yulianti, C., Annisa, T., & Riswanto, A. (2021). Online brand community strategy in achieving e-loyalty in the Indonesian e-commerce industry. *International Journal of Data and Network Science*, 5(4), 785-790.
- Kuznets, S. (1944). "National Income: A Summary of Findings," in *National Bureau of Economic Research, Studies in Income and Wealth, Volume 7*.
- Mankiw, N. G. (2014). *Principles of Economics*. Cengage Learning.
- Marshall, A. (1890). *Principles of Economics*. Macmillan and Co.
- Mill, J. S. (1871). *Principles of Political Economy*. London: Parker, Son, and Bourn.
- Mulyani Karmagatri, Ari Riswanto, Hayati Mukti Asih, Muhammad Faishal, Agam Munawar, Rachma Tia Evitasari, Araz Meilin, Niswah Baroroh. (2023). *Manajemen Hijau: Teori dan Konsep*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ningsih, S. R., Ahman, E., & Riswanto, A. (2020). Effectiveness of Using the Project-Based Learning Model in Improving Creative-Thinking Ability. *Universal Journal of Educational Research*, 8(4), 1628-1635.

- Parkin, M., Powell, M., & Matthews, K. (2014). *Economics*. Pearson.
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2017). *Microeconomics*. Pearson.
- Ragan, C. T. S. (2014). *Macroeconomics*. Pearson Canada.
- Riswanto, A. (2016). Kemiskinan: Faktor Penyebab Dan Analisis Pemecahan Masalah. *Jurnal Sosial Humaniora*, 7(1).
- Riswanto, A. (2016). Pendampingan Kreativitas Dan Kemandirian: Pendidikan Calon Wirausahawan Muda. *Edusentris*, 3(3), 300-305.
- Riswanto, A. (2016, August). The role of the entrepreneur in innovation and in economic development. In *2016 Global Conference on Business, Management and Entrepreneurship* (pp. 729-732). Atlantis Press.
- Riswanto, A. (2019). Dynamic Marketing Capabilities in Reviewing Previous Research Concepts and Future Research Opportunities. *Digital Economic, Management and Accounting Knowledge Development (DEMANd)*, 1(2), 56-63.
- Riswanto, A. (2021). Competitive intensity, innovation capability and dynamic marketing capabilities. *Research Horizon*, 1(1), 7-15.
- Riswanto, A. (2023). Inovasi dan Kinerja Pemasaran pada Sektor Ekonomi Kreatif Sub-sektor Fashion. *Seminalu* 1(1).
- Riswanto, A. (2023). Inovasi dan Kinerja Pemasaran pada Sektor Ekonomi Kreatif Sub-sektor Fashion. *Seminalu*, 1(1), 289–297.
- Riswanto, A., & Rachmadi, R. E. (2023). Artificial Intelligence Dalam Sistem Informasi Manajemen Dan Kinerja Berkelanjutan. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(1), 124-134.

- Riswanto, A., & Rachmadi, R. E. (2023). Artificial Intelligence Dalam Sistem Informasi Manajemen Dan Kinerja Berkelanjutan. *Jurnal Lentera Bisnis*, 12(1), 124-134.
- Riswanto, A., Hurriyati, R., Wibowo, L. A., & Gaffar, V. (2019). Empirical Assessment of the Role of Product Innovation in Dynamic Marketing Capabilities and Company Performance. *Quality-Access to Success*, 20(173).
- Riswanto, A., Hurriyati, R., Wibowo, L. A., & Gaffar, V. (2019). Effect of Market Orientation on Business Performance in MSMEs as Mediating by Dynamic Marketing Capabilities. *Quality-Access to Success*, 20(172).
- Riswanto, A., Hurriyati, R., Wibowo, L. A., & Gaffar, V. Pengaruh Workshop dan Pelatihan “Marketing Capabilities” dalam Meningkatkan Kinerja Pemasaran UMKM.
- Riswanto, A., Hurriyati, R., Wibowo, L. A., & Hendrayati, H. (2020). Dynamic marketing capabilities and company performance: Marketing regression analysis on SMEs in Indonesian. In *Advances in Business, Management and Entrepreneurship* (pp. 28-31). CRC Press.
- Riswanto, A., Rasto, R., Hendrayati, H., Saparudin, M., Abidin, A., & Eka, A. (2020). The role of innovativeness-based market orientation on marketing performance of small and medium-sized enterprises in a developing country. *Management Science Letters*, 10(9), 1947-1952.
- Riswanto, A., Saribanon, E., & Gaffar, V. (2018). The importance of the cultural and gender outlook on consumer behavior studies: An Indonesian perspective. *Arthatama*, 2(1), 35-49.
- Riswanto, A., Thursina, F., Nurlaila, R. D., & Kusuma, F. (2023). Analysis of Adolescent Consumptive Behavior: Determinants and Their Impact on Psychological Well-Being. *West Science Social and Humanities Studies*, 1(01), 1-9.

- Sambudi Hamali, Ari Riswanto, Tetty Sufianty Zafar, Yudo Handoko, I Wayan Mula Sarjana, Dony Saputra, Henny A.Manafe, Irma Susanti S, Shelvy Kurniawan, Haryadi Sarjono. (2023). Metodologi Penelitian Manajemen: Pedoman Praktis Untuk Penelitian & Penulisan Karya Ilmiah Ilmu Manajemen. PT. Sonpedia Publishing Indonesia
- Samuelson, W. F., & Marks, S. G. (2018). Managerial Economics. John Wiley & Sons.
- Smith, A. (1776). The Wealth of Nations. London: W. Strahan and T. Cadell.
- Soetjipto, N., Sulastri, S., Prastyorini, J., Soedarmanto, S., & Riswanto, A. (2021). Implementation of enterprise human resources management standards to achieve supply chain excellence in fertilizer companies in Indonesia. *Uncertain Supply Chain Management*, 9(1), 107-114.
- Wibowo, L., Widjajanta, B., Fadillah, A., Riswanto, A., Aprianti, V., Widjaja, Y., ... & Romi, M. (2020). Supply chain analysis of hedonic shopping value on behavioral intention creation of multinational footwear company. *Uncertain Supply Chain Management*, 8(4), 745-752.
- Zunan Setiawan, Erwin Erwin, Purwoko Purwoko, Ari Riswanto, Maria Augustin Lopes Amaral, Afrina Sari, Dian A. S. Parawansa, Etty Widawati, Yuliawan Yuliawan, Deddy Rakhmad Hidayat, Arifai Ilyas, Maria Imelda Novita Susiang, Muhammad Ainul Fahmi. (2023). *Buku Ajar Manajemen Pemasaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mankiw, N. G. (2020). *Principles of economics*. Cengage Learning.
- Sudarsono. (1995). *Pengantar ekonomi mikro*. LP3ES.
- Sukirno, S. (2005). *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*, PT. Raja Grafindo Persada.

- Adnyana, I.M. (2021) EKONOMI MANAJERIAL. Lembaga Penerbitan Universitas Nasional (LPU-UNAS). Available at: file:///C:/Users/LENOVO/Downloads/BUKU EKONOMI MANAJERIAL.pdf.
- Ayu, G. et al. (2017) 'Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Industri Perhiasan Logam Mulia Di Kota Denpasar', *Bisnis Universitas Udayana*, 6, pp. 79–108.
- Syafaatul Hidayati, S.Pd., M.P. (2019) Teori Ekonomi Mikro, Unpam Press. Available at: http://eprints.unpam.ac.id/8598/1/MODUL_UTUH_TEORI_EKONOMI_MIKRO.pdf.
- Sukirno, Sadono. 2010. Makroekonomi. Teori Pengantar. Edisi Ketiga. PT Raja Grafindo Persada
- Syamsudin, syamri dan Detri Karya, 2018, Mikro Ekonomi untuk Manajemen, Cetakan ke-1, Depok: PT. Raja Grafindo Persada;
- Sadono Sukirno, 1990, Pengantar Ekonomi Mikro, Yogyakarta: BPFE.
- Sudarsono, 1995, Pengantar Ekonomi Mirko, Cetakan ke-8, Jakarta: LP3ES.
- Pristyadi, Budiyo dan Sukaris, 2019, Teori Ekonomi, Edisi Pertama, Sidoarjo: Indomedia Pustaka.
- Edi Suandi Hamid dan Ilham hasura Maulana, 2019, Pengantar Ekonomika Mikro, Cetakan Pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Rini Afrianti, SE., MM menyelesaikan Pendidikan Sarjana Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sumatera Barat (STIE – SB) Pariaman SUMBAR tahun 2012. Kemudian menyelesaikan Magister Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan (STIE – KBP) Padang SUMBAR Tahun 2014.

Penulis Bekerja sebagai Dosen Universitas Sumatera Barat (UNISBAR) atau dulu dikenal dengan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sumatera Barat (STIE – SB) Pariaman Sumbar dari tahun 2013 sampai sekarang.

Dilts, D. A. 2004. Introduction to Microeconomics. Indiana - Purdue University - Fort Wayne.

Mankiw, N. G. 2018. Pengantar Ekonomi Mikro (7 ed.). Jakarta: Salemba Empat.

Nicholson, W. 2005. Microeconomic Theory: Basic Principles and Extensions. South-Western: Thomson.

Pindyck, R. S. and Rubinfeld, D. L. 2013. Microeconomics. United States of America: Pearson.

Salvatore, D. 2007. Mikroekonomi: Schaum's Outlines. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Sukirno, S. 2008. Pengantar Teori Mikroekonomi. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Budiono, Ekonomi Moneter, BPFE, Yogyakarta, 1998.

Mankiw NG. Principles of Economics, 9th edition. South-Western Cengage Learning; 2020

Parkin, Michael. Economics, 13th edition. Pearson, 2019

Barro, R. J. Macroeconomics. Cambridge: John Wiley and Sons, 1997

Hariyanto, Eko & Sulistianingsih, Indri. 2019. Dasar Pemrograman Java. Medan : Fakultas Ekonomi Universitas Panca Budi.

KEUANGAN DAN PAJAK INTERNASIONAL. (2023). (n.p.): Cendikia Mulia Mandiri.

[www. bi.go.id](http://www.bi.go.id)

www.bps.go.id

Arsyad, Lincolin. 1999. Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah. BPFE. Yogyakarta.

Clinard, Marshall B. dan Robert F. Meier. 1989. Sociology of Deviant Behavior. Chigago: Holt, Reinhart and Winston, Inc.

Lewis, M. Arthur. 1954. "Economic Development With Unlimited Supplies of Labour." Manchester School 22, 139-191.

Myrdal, Gunnar, 1976. "Bangsa-Bangsa Kaya dan Miskin", Terjemahan Paul Sihotang, Jakarta, PT. Gramedia.

Rapanna, Patta dan Zulfikry Sukarno. 2017. Ekonomi Pembangunan. Makassar: CV Sah Media.

Rostow, Walt. W. 1960. The Stages of Economic Growth: A Non-Communist Manifesto. London: Cambridge University Press.

Sadono, Sukirno. (2000), Makroekonomi Modern: Perkembangan Pemikiran Dari Klasik Hingga Keynesian Baru : Raja Grafindo Pustaka

Solow, Robert M. 1956. "A Contribution to the Theory of Economic Growth." The Quarterly Journal of Economics 70(1): 65–94.

Todaro. Michael P. & Smith. Stephen C. 2006. Pembangunan Ekonomi. Edisi ke 9. Jakarta: Erlangga.

UI Haq, Mahbub, et al. (1995). Reflections of Human Development; New York: Oxford University Press,.

UNDP. (2019). Global Opportunities for Long-term Development of Artisanal and Small-Scale Gold Mining (ASGM). Jakarta : United Nations Development Programme.

TENTANG PENULIS



Dr. Ari Riswanto, M.Pd., MM., C.Ht., CI.

Seorang Penulis dan Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi Universitas Linggabuana PGRI Sukabumi. Penulis lahir di Sukabumi tahun 1981. Menyelesaikan pendidikan S1 pada Jurusan Pendidikan Ekonomi di STKIP PGRI Sukabumi lulus tahun 2005, melanjutkan S2 pada Jurusan Manajemen Pemasaran di STIE Tridharma Widya Jakarta lulus tahun 2009, Mengambil gelar MPd di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Indonesia,

lulus tahun 2018, dan melanjutkan Program Doktor pada jurusan Doktor Manajemen di Universitas Pendidikan Indonesia, lulus tahun 2022. Penulis menekuni bidang riset dan publikasi, Adapun beberapa ID yang berkaitan dengan publikasi diantaranya:

1. Google Scholar ID : [BaW57e4AAAAJ](#) (H-Index: 14) – 74 Artikel
2. Scopus ID : [57210283964](#) (H-Index: 5) – 19 Artikel
3. Web of Science : [533710](#) (H-Index: 3) – 47 Artikel
4. ResearcherID : [H-8837-2019](#) (H-Index: 3) – 9 Artikel
5. Sinta ID : [259219](#) (Rank 22.528 Nasional 3Yr)
6. Garuda ID : [620849](#) (P-Index: 1.789) – 17 Artikel
7. Orcid ID : [0000-0002-0924-7996](#)
8. ResearchGate ID : [Ari_Riswanto3](#)
9. Mendelay ID : [ari--riswanto](#) (Advisor)

Disamping gemar ikut serta dalam kegiatan penelitian dan publikasi, penulis merupakan Editor dan Reviewer jurnal Nasional Akreditasi, Jurnal Internasional dan juga jurnal Internasional Bereputasi terindex Scopus maupun terindek WoS Thomson Ruters. dan telah mencatatkan Namanya di publisher internasional lebih dari di 15 Negara.



Eranus Yoga Kundhani, SE, MSi

Penulis menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana pada tahun 1999. Selanjutnya penulis direkrut menjadi dosen tetap pada Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana. Ketertarikan pada Ekonomi Pembangunan, mendorong penulis melanjutkan studi S2 pada Program Studi

Magister Studi Pembangunan, Fakultas Interdisiplin, Universitas Kristen Satya Wacana, di tahun 2015. Pada tahun 2021, penulis melanjutkan studi S3 pada Program Studi Doktor Studi Pembangunan, Fakultas Interdisiplin, Universitas Kristen Satya Wacana.

Penulis memiliki kepakaran di bidang Ekonomi Makro, Ekonomi Pembangunan, dan Ekonomi Publik dan Kebijakan Fiskal. Sebagai dosen profesional, penulis tidak hanya melakukan pendidikan dan pengajaran, pengabdian kepada masyarakat, namun juga aktif melakukan penelitian dan publikasi dalam bidang yang ditekuni. Beberapa penelitian yang telah dilakukan didanai oleh internal perguruan tinggi, pemerintah kabupaten/ kota maupun provinsi, lembaga donor baik dari dalam negeri maupun luar negeri, serta Kemenristek Dikti. Penulis juga aktif menulis buku dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan.



Dr. Ervina Waty, S.E., MM., CA., CPA (Aus)., CMA (Aus)., ASEAN CPA

seorang Penulis dan Praktisi di perusahaan swasta Indonesia. Lahir di Jakarta, 20 September 1977. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Haditiawan dan Ibu Linda Juningsih. Ia menamatkan pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Katolik Atmajaya Jakarta prodi Ekonomi konsentrasi di bidang Akuntansi dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Universitas Katolik Atmajaya Jakarta prodi Magister Manajemen konsentrasi di bidang Manajemen Keuangan. Dan baru saja menyelesaikan program Doktor (S3) di Universitas Bina Nusantara prodi Manajemen konsentrasi di bidang *Strategic Growth*.



Nama **Dr. Dra. Nurchayati, SE, MSi, Ak,** Dosen Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas 17 Agustus 1945 Semarang. Lahir di Semarang, 14 Januari 1963 Jawa Tengah. Penulis merupakan anak keenam dari tujuh bersaudara dari pasangan bapak H. Muslim (alm) dan Ibu Hj. Hindun (alm). ia menyelesaikan pendidikan program Sarjana (S1) di Universitas Diponegoro Semarang prodi Manajemen, Sarjana (S1) di Universitas 17 Agustus 1945 Semarang prodi Akuntansi,

Pasca Sarjana (S2) di Universitas Diponegoro Semarang prodi Akuntansi dan menyelesaikan program Doktor (S3) di Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga prodi Doktor Manajemen konsentrasi di bidang Manajemen Keuangan.



Yanti Murni, SE.,MM

Seorang Dosen tetap prodi manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Barat. Lahir di desa Kp. Pili, 07 Februari 1986 Sumatera Barat. Pendidikan program Sarjana (S1) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sumatera Barat Pariaman dan menyelesaikan program Pasca Sarjana (S2) di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan Padang Sumatera Barat.

Rini Afrianti, SE.,MM

Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sumatera Barat (STIE – SB) Pariaman SUMBAR tahun 2012. Kemudian menyelesaikan Magister Manajemen pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Keuangan dan Perbankan (STIE – KBP) Padang SUMBAR Tahun 2014. Penulis Bekerja sebagai Dosen Universitas Sumatera Barat (UNISBAR) atau dulu dikenal dengan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sumatera Barat (STIE – SB) Pariaman Sumbar dari tahun 2013 sampai sekarang.



Dr. Cut Risya Varlitya, S.E., M.Si.

Penulis adalah dosen tetap Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Syiah Kuala sejak tahun 2015. Menyelesaikan Program Doktor Ilmu Ekonomi (S3) di Universitas Syiah Kuala tahun 2023. Penulis mulai berkiprah dalam bidang pendidikan dan pengajaran dimulai tahun 2008, mengajar pada mata kuliah pengantar ilmu ekonomi di Universitas Serambi Mekkah. Pada tahun 2009, penulis berpartisipasi untuk pengembangan kualitas proses belajar dan mengajar pada pendidikan dasar saat berada di *Desentralized Basic Education 2-USAID*. Tahun 2010 penulis dipercayakan menjadi *Master Teacher* bersertifikat dari *Intel® Teach Program Getting Started Course*.

Tahun 2013 pernah menjadi guru ekonomi di Teuku Nyak Arif Fatih Bilingual School Banda Aceh. Penulis juga aktif melakukan penelitian terutama di bidang Ekonomi Regional dan Perkotaan, Makroekonomi, Mikroekonomi dan Keuangan Publik. Sejak tahun 2022 penulis memperoleh sertifikasi *Editor Buku* dari *Kompetensi Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)*.



Dr. Erric Wijaya, SE., ME,

Merupakan dosen tetap Program Studi S1 Manajemen STIE Indonesia Banking School Jakarta. Lahir di Palembang, 8 Desember 1975. Penulis merupakan anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Husaini dan Ibu Alm Hikmah. Menyelesaikan studi S1 di Universitas Sriwijaya tahun 1998 pada Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan. Selanjutnya gelar Magister Ekonomi diraih dari Universitas Indonesia pada tahun 2003 pada Program Ilmu Ekonomi. Gelar Doktor pada Program Ilmu Ekonomi diraih pada tahun 2015 di Universitas Padjadjaran. Penulis pernah memiliki pengalaman sebagai tim peneliti di Lembaga Penyelidikan Ekonomi Masyarakat (LPEM) Universitas Indonesia, Tim Peneliti Institute for Development of Economics and Finance (INDEF), dan Tim Peneliti PRANATA Universitas Indonesia. Berbagai tulisan jurnal ilmiah serta prosiding tingkat nasional dan internasional telah dihasilkan oleh penulis.



Yoseb Boari, S.E., M.Si

Lahir di Sorong pada tanggal 24 Agustus 1987. Dia adalah seorang penulis yang telah menghasilkan berbagai artikel yang memberikan wawasan dan pemahaman tentang isu-isu ekonomi dan pembangunan yang relevan. Yoseb menunjukkan minat yang kuat dalam bidang ini sejak awal dan terus mengembangkan pengetahuannya seiring

berjalannya waktu. Setelah menyelesaikan pendidikan menengahnya, Yoseb memutuskan untuk melanjutkan pendidikan tinggi di Universitas Kristen Satya Wacana di Kota Salatiga, Jawa Tengah. Pada tahun 2011, ia berhasil meraih gelar Sarjana (S1) dalam bidang ekonomi dari universitas tersebut. Selama studi sarjananya, Yoseb memperoleh pemahaman yang mendalam tentang teori ekonomi dan penerapannya dalam konteks nyata. Ketertarikan Yoseb dalam bidang studi pembangunan semakin berkembang, dan ia memutuskan untuk melanjutkan pendidikan pascasarjana di Universitas Kristen Satya Wacana. Pada tahun 2014, ia meraih gelar Magister (S2) dalam bidang Studi Pembangunan. Program studi tersebut memperluas wawasannya tentang isu-isu sosial dan ekonomi yang berkaitan dengan pembangunan, serta mengasah kemampuan analisisnya. Setelah menyelesaikan pendidikan pascasarjana, Yoseb memulai karirnya sebagai dosen di Fakultas Ekonomi & Bisnis Program Studi Ekonomi Pembangunan di Universitas Ottow Geissler Papua. Sebagai seorang dosen, Yoseb berdedikasi untuk mentransfer pengetahuan dan pengalaman yang dimilikinya kepada para mahasiswa, serta terlibat dalam penelitian dan pengembangan dalam bidang ekonomi dan pembangunan.

Penerbit :

PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Buku Gudang Ilmu, Membaca Solusi
Kebodohan, Menulis Cara Terbaik
Mengikat Ilmu. Everyday New Books

SONPEDIA.COM
PT. Sonpedia Publishing Indonesia

Redaksi :

Jl. Kenali Jaya No 166

Kota Jambi 36129

Tel +6282177858344

Email: sonpediapublishing@gmail.com

Website: www.sonpedia.com